



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
PENANGANAN AWAL GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES
MELALUI VIDEO EDUKASI DI PUSKESMAS
JAYA MUKTI KOTA DUMAI**

Disusun Oleh:

Nama	: Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP	: 199911242025042002
Jabatan	: Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja	: Puskesmas Jaya Mukti
Intansi	: Pemerintah Kota Dumai
Angkatan/Kelompok	: XXVII/ I
No. Absen	: A27.1.1

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REGIONAL BUKITTINGGI
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang
Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies
melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti
Kota Dumai
NAMA : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002
PANGKAT/GOL : Penata Muda Tk. I / IIIB
JABATAN : Perawat Ahli Pertama
INSTANSI : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
ANGKATAN/KELOMPOK : XXVII/I
NO. ABSEN : A27.1.1

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada
tanggal 21 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya
Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Bukittinggi, 20 November 2025

Coach,

Penguji,

Eka Saputra, S.Sos., M.M
NIP. 198011042008121001

Shohibul Azmi Rivai, SE, M.Si.
NIP. 197510132008011001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

Sarjayadi, S.S., M..AP
NIP.197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 21 November 2025
Pukul : 08.00-17.45 WIB
Tempat : PPSPDM Kemendagri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXVII tahun 2025

JUDUL : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang
Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies
melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti
Kota Dumai
NAMA : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002
PANGKAT/GOL : Penata Muda Tk.I / IIIB
JABATAN : Perawat Ahli Pertama
INSTANSI : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
ANGKATAN/KELOMPOK : XXVII/I
NO. ABSEN : A27.1.1

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator

Coach



Eka Saputra, S.Sos, M.M
NIP. 198011042008121001

Penguji

Shohibul Azmi Rivai, SE, M.Si.
NIP. 197510132008011001

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 199911242025042002

Mentor



drg. Anneliza Rindany
NIP. 196909152000122002

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dokumen Laporan Aktualisasi dengan judul **“Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai”** tepat pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai salah satu bagian dalam Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025. Melalui kegiatan ini, diharapkan pasien maupun masyarakat memperoleh pengetahuan yang benar, sehingga mampu melakukan tindakan awal secara tepat, serta mendukung target Indonesia Bebas Rabies Tahun 2030

Dalam penyusunan rancangan aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Sarjayadi, SS, M.A.P selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.
2. Bapak Shohibul Azmi Rivai, SE, M.Si sebagai evaluator yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi penguji Seminar Aktualisasi
3. Bapak Eka Saputra, S.Sos., M.M sebagai *coach* yang senantiasa membimbing dengan sepenuh hati, memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan laporan aktualisasi ini.
4. Ibu drg. Anneliza Rindany selaku Kepala Puskesmas Jaya Mukti sekaligus mentor yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi

penulis dalam pelaksanaan Latihan Dasar dan Penyusunan laporan aktualisasi.

5. Kedua orangtua dan Keluarga Besar penulis yang senantiasa mendo'akan dan mendukung penulis dalam segala aktifitas, termasuk kelancaran penyusunan Laporan Aktualisasi ini.
6. Rekan-rekan CPNS Puskesmas Jaya Mukti dan seluruh staff Puskesmas Jaya Mukti yang telah memberikan pengetahuan, masukan, dukungan dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
7. Rekan-rekan Pelatihan Dasar CPNS Pemerintah Kota Dumai Angkatan XXVII tahun 2025 yang telah memberikan motivasi dan masukan selama kegiatan pelatihan ini berlangsung.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian kegiatan aktualisasi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Dumai, 20 November 2025
Penulis



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 199911242025042002

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta	12
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	14
A. Deskripsi Isu	14
B. Penetapan Core Isu	23
C. Analisis Core Isu	25
D. Gagasan Kreatif Pemecah Isu	27
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	29
A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi	29
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	30
C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS BerAKHLAK	50
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	51
E. Manfaat terselesainya Core Isu	53
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	54
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	55
A. Kesimpulan	55
B. Rekomendasi	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai Tahun 2024	6
Tabel 3.1 Kasus DBD Jan-Agus Tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai.....	18
Tabel 3.2 Nilai Mutu Skala Kriteria	24
Tabel 3.3 Penetapan Core Isu dengan metode APKL	25
Tabel 3.4 Analisis Penyebab Isu	26
Tabel 4.1 Rencana Jadwal Habitiasi	29
Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	30
Tabel 4.3 Tabel Matriks Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS BerAKHLAK.....	50
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu.....	51
Tabel 4.5 Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gedung Puskesmas Jaya Mukti	5
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Puskesmas Jaya Mukti	11
Gambar 2.3 Foto Peserta	12
Gambar 3.1 Pasien di Ruang tunggu tidak memakai masker.....	15
Gambar 3.2 Luka Gigitan HPR yang tidak dicuci terlebih dahulu sebelum dibawa ke Puskesmas.....	21
Gambar 4.1 Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Minggu Ke-1

Lampiran 2. Lampiran Laporan Minggu Ke-2

Lampiran 3. Lampiran Laporan Minggu Ke-3

Lampiran 4. Lampiran Laporan Minggu Ke-4

Lampiran 5. Lampiran Laporan Minggu Ke-5

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV menegaskan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah *“melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”*. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, negara membutuhkan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang professional, berintegritas, dan mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

Aparatur Sipil Negara (ASN) mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Fungsi tersebut dijalankan dengan berlandaskan nilai dasar ASN, yakni BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Menpan RB Nomor 20 Tahun 2021, menjadi pedoman moral sekaligus kompas perilaku bagi setiap ASN dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas.

Salah satu bentuk nyata peran ASN sebagai pelayan publik dapat dilihat dalam bidang kesehatan. Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di sektor kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk menjamin masyarakat

memperoleh pelayanan yang bermutu, adil, dan merata. Hal ini diwujudkan melalui keberadaan Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi garda terdepan dalam upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Puskesmas bukan hanya sekedar tempat berobat, tetapi juga pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku hidup sehat.

Dalam lingkup Puskesmas, perawat ahli pertama memiliki peranan yang krusial. Selain memberikan asuhan keperawatan, perawat juga bertindak sebagai edukator kesehatan yang menyampaikan informasi kepada pasien maupun masyarakat agar mampu melakukan tindakan pencegahan penyakit secara mandiri. Dengan demikian, perawat di Puskesmas merupakan representasi nyata dari ASN yang berorientasi pada pelayanan, kompeten dalam tugas, serta adaptif dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat.

Salah satu tantangan kesehatan yang masih menjadi perhatian adalah rabies. Rabies merupakan penyakit zoonosis dengan tingkat fatalitas hampir 100% bila tidak segera ditangani. Menurut World Health Organization (WHO) 2023, rabies menyebabkan sekitar 59.000 kematian manusia setiap tahun, terutama di kawasan Asia dan Afrika. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2024) melaporkan lebih dari 185.000 kasus gigitan hewan penular rabies (HPR) dengan 122 kematian manusia akibat rabies. Bahkan hingga 7 maret 2025, terdapat 13.453 kasus gigitan hewan penular rabies dan 25 kematian di Indonesia.

Di Wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti, kasus gigitan hewan masih sering ditemukan walaupun hingga saat ini belum ada kasus rabies yang terkonfirmasi. Kondisi ini tetap menjadi ancaman serius karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies masih rendah. Berdasarkan data bulan Juli 2025, tercatat sebanyak 15 pasien datang ke Puskesmas akibat gigitan hewan penular rabies. Dari jumlah tersebut, hanya 5 pasien (33%) yang mengetahui pentingnya mencuci luka terlebih dahulu, sementara 10 pasien lainnya (67%) tidak melakukan penanganan awal dan bahkan beberapa datang terlambat ke fasilitas kesehatan. Fakta ini menggambarkan bahwa pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies masih rendah.

Rendahnya pengetahuan pasien ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain minimnya kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan rabies, kurangnya media edukasi yang inovatif, serta adanya pengaruh dari budaya/kepercayaan lokal di masyarakat terkait rabies. Faktor-faktor tersebut menyebabkan informasi kesehatan belum tersampaikan dengan efektif dan pemahaman masyarakat belum terbentuk secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis mengambil judul laporan aktualisasi **"Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai"**.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum aktualisasi ini agar penulis dapat mengimplementasikan nilai-nilai dasar profesi ASN yang terkandung dalam berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif (BerAKHLAK).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus aktualisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies melalui video edukasi di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan Aktualisasi ini yaitu:

- a. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan yang sesuai dengan rancangan aktualisasi yang telah disusun.
- b. Waktu pelaksanaan aktualisasi ini adalah selama 30 hari, yakni semenjak 06 Oktober s.d 06 November 2025.
- c. Pelaksanaan aktualisasi ini telah dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Profil Puskesmas Jaya Mukti



Gambar 2.1. Gedung Puskesmas Jaya Mukti

Puskesmas Jaya Mukti, Kota Dumai mempunyai wilayah kerja di Kecamatan Dumai Timur yang membawahi lima Kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Jaya Mukti
2. Kelurahan Tanjung Palas
3. Kelurahan Bukit Batrem
4. Kelurahan Teluk Binjai
5. Kelurahan Buluh Kasap

Batas wilayah kerja Puskemas Jaya Mukti, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Dumai Kota
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mundam
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Pakning
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Sudirman

Puskesmas Jaya Mukti berada di Jl. KH. Nasution Kelurahan Jaya Mukti. Luas wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti sebesar 47,52 Km². Puskesmas Jaya Mukti mempunyai luas gedung sebesar 238 m² pada lahan seluas 1.440 m², yang diresmikan pada tahun 2017.

Wilayah Kecamatan Dumai Timur yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti terbagi dengan lima Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 74.894 jiwa (Laki-laki 38.376 jiwa atau 51,2% dan perempuan 36.518 jiwa atau 48,8%) dengan jumlah kepala keluarga 22.591 KK. Rata-rata jiwa/rumah tangga sebesar 3,3 jiwa dengan kepadatan penduduk per Km² 1.576,7 jiwa. Berikut ini merupakan tabel persebaran penduduk di Wilayah Puskesmas Jaya Mukti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai tahun 2024

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	%	Jumlah KK
1	Jaya Mukti	20.865	27,9	6.405
2	Tanjung Palas	12.661	16,9	3.758
3	Bukit Batrem	14.358	19,2	4.148
4	Teluk Binjai	20.077	26,8	6.028
5	Buluh Kasap	6.933	9,3	2.252
TOTAL		74.894	100	22.591

Persebaran penduduk di wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti tidak merata, dimana Kelurahan Jaya Mukti merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk 20.865 jiwa dan Kelurahan Buluh Kasap merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk 6.933 jiwa.

Persebaran jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti berdasarkan kelompok umur, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah kelompok umur usia produktif yakni umur 15-64 tahun sebanyak 45.636 jiwa atau sebesar 64,3%. Sedangkan kelompok umur untuk usia non produktif yakni penduduk dengan umur 0-14 tahun dan penduduk usia lanjut (65+ tahun) sebanyak 25.317 jiwa atau 35,68%. Akibat dari komposisi penduduk tersebut maka rasio beban tanggungan (dependency ratio) sebesar 55 per 100 penduduk produktif.

Persebaran penduduk di wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 105,1%. Angka ini menunjukkan terdapat 105 laki-laki pada 100 perempuan.

2. Visi dan Misi Puskesmas Jaya Mukti

a. Visi

“Menjadi Puskesmas yang unggul dalam program, pelayanan dan SDM”.

b. Misi

- 1) Memberi pelayanan tingkat pertama yang berkualitas
- 2) Meningkatkan kompetensi SDM dalam pelayanan dan program
- 3) Pemerataan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkeadilan
- 4) Meningkatkan peran serta individu, kalangan masyarakat dalam pembangunan di bidang Kesehatan.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Puskesmas Jaya Mukti

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, menjelaskan:

a. Tugas pokok Puskesmas

- 1) Menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
- 2) Melaksanakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) tingkat pertama seperti promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengendalian penyakit menular, kesehatan lingkungan, gizi masyarakat, kesehatan ibu dan anak.
- 3) Menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama secara paripurna, meliputi pelayanan medis dasar, keperawatan, dan penunjang kesehatan.

- 4) Mengelola sumber daya kesehatan di tingkat kecamatan/kelurahan/desa, termasuk tenaga, sarana, prasarana, obat, perbekalan kesehatan, dan pendanaan.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan, penggerakan, serta pembinaan kader kesehatan dan institusi masyarakat desa/kelurahan.
- 6) Melakukan pencatatan, pelaporan, serta evaluasi hasil kegiatan kesehatan untuk mendukung Saluran Informasi kesehatan.
- 7) Menjalin koordinasi lintas sektor dalam rangka mewujudkan pembangunan berwawasan kesehatan.

b. Fungsi Puskesmas

Dalam melaksanakan tugasnya, Puskesmas memiliki fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran berdasarkan kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah kerja.
- 2) Pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat (UKM) esensial dan pengembangan, seperti promosi kesehatan, pemberantasan penyakit menular, KIA, KB, gizi, serta kesehatan lingkungan.
- 3) Pelaksanaan upaya kesehatan perorangan (UKP) seperti pelayanan rawat jalan, rawat inap tingkat pertama (jika ada), pelayanan gawat darurat, dan pelayanan penunjang.

- 4) Pembinaan peran serta masyarakat melalui posyandu, UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat), serta Kerjasama lintas sektor.
- 5) Pengelolaan puskesmas, termasuk administrasi, keuangan, SDM, obat-obatan, sarana-prasarana, dan Saluran Informasi kesehatan.
- 6) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja puskesmas secara rutin.

4. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti terdapat 2 unit Rumah Sakit yaitu: Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai dan Rumah Sakit Bhayangkara. Sedang jumlah Klinik ada 2 unit Klinik Pratama dan praktek dokter umum perorangan ada 2 unit, Praktek Mandiri Bidan 20, Unit Transfusi Darah 1, Laboratorium Kesehatan 1 serta terdapat juga 12 unit Apotek swasta dan 3 unit toko obat.

Puskesmas Jaya Mukti merupakan puskesmas non rawat inap. Sarana kesehatan dasar yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti adalah sebagai berikut :

a. Poskeskel

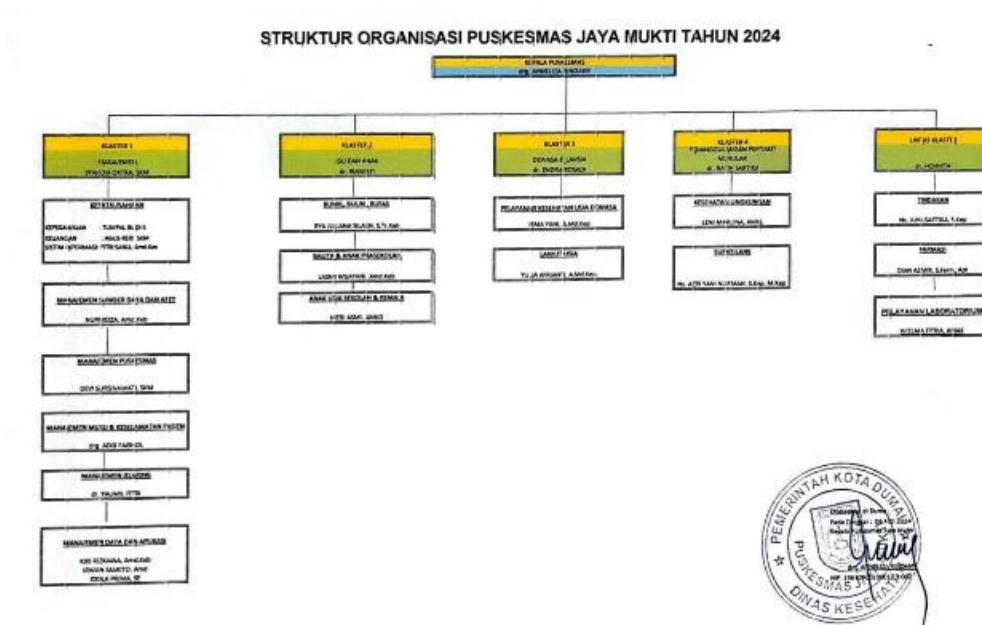
Poskeskel yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti ada sebanyak 5 Poskeskel, yang di setiap kelurahan terdapat 1 Poskeskel.

b. Puskesmas keliling

Puskesmas Jaya Mukti tidak memiliki Puskesmas keliling.

c. Sarana Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).

5. Struktur Organisasi Puskesmas Jaya Mukti



Gambar 2.2. Struktur Organisasi Puskesmas Jaya Mukti

B. Profil Peserta

1. Data Personal Peserta



Gambar 2.3 Foto Peserta

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekanbaru, 24 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Email : farahsorayahadi12@gmail.com

2. Tugas Pokok dan Fungsi Perawat Ahli Pertama

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 35 Tahun 2019, Perawat Ahli Pertama memiliki tugas pokok dan fungsi jabatan sebagai berikut:

a. Pelayanan Asuhan Keperawatan

Melakukan pengkajian keperawatan lanjutan, merumuskan dan memprioritaskan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan yang kompleks dan sederhana, dan melakukan komunikasi terapeutik dengan pasien dan keluarga.

b. Pendidikan dan Konsultasi

Memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Serta memberikan konsultasi data pengkajian keperawatan.

c. Manajemen dan Lingkungan

Melakukan manajemen kondisi pasien, seperti manajemen inkontinensia, risiko cedera, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Kemudian melakukan surveilans dan edukasi kontrol infeksi, serta memfasilitasi lingkungan yang aman dan tenang.

d. Penelitian dan Pengembangan

Melakukan penelitian dalam bidang keperawatan, serta melakukan inovasi dan pengembangan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan isu aktual yang telah diidentifikasi oleh peserta di instansi tempat bertugas, yaitu Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai. Berikut adalah analisis isu-isu yang diangkat:

1. Belum Optimalnya Kepatuhan Pasien dalam Penggunaan Masker di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

a. Kondisi Isu

Di Puskesmas Jaya Mukti, sebagian besar pasien yang datang untuk berobat memang sudah menggunakan masker sesuai anjuran. Namun demikian, kepatuhan tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih dijumpai pasien yang datang tanpa masker, terutama di kalangan usia remaja dan dewasa muda. Selain itu, ada pula pasien yang memakai masker dengan tidak benar, misalnya hanya menutupi mulut atau diturunkan ke dagu ketika sedang berbicara.

Hasil observasi di Ruang tunggu menunjukkan bahwa dalam satu hari pelayanan dengan rata-rata kunjungan 200 pasien, sekitar 40-60 pasien (20-30%) tidak mematuhi penggunaan masker dengan baik. Padahal, Puskesmas sudah berupaya menyiapkan imbauan dari petugas dan menyediakan masker. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun kesadaran masyarakat meningkat pasca pandemi, masih

diperlukan edukasi dan pengawasan agar kepatuhan penggunaan masker di Lingkungan Puskesmas benar-benar optimal.



Gambar 3.1 Pasien di Ruang tunggu tidak memakai masker

b. Dampak yang terjadi jika isu tidak diselesaikan

Apabila isu ini tidak segera diselesaikan, maka risiko penularan penyakit menular di Lingkungan Puskesmas akan tetap tinggi. Kondisi ruang tunggu yang relatif padat dengan rata-rata 200 pasien setiap harinya dapat menjadi tempat penularan berbagai penyakit pernapasan, mulai dari influenza, ISPA, hingga tuberculosi. Pasien yang rentan, seperti anak-anak, ibu hamil, dan lansia akan sangat beresiko mengalami penularan dari pasien lain yang sedang sakit.

Selain itu, tenaga kesehatan yang setiap hari berinteraksi langsung dengan pasien juga menghadapi potensi paparan lebih besar, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja apabila mereka jatuh sakit. Ketidakterkendalian penularan penyakit ini pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran pelayanan, memperbesar beban biaya kesehatan, dan menurunkan mutu pelayanan publik yang diberikan oleh Puskesmas.

Dalam jangka panjang, jika masyarakat menilai bahwa Puskesmas tidak mampu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat, kepercayaan terhadap fasilitas kesehatan akan menurun. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip *patient safety* dan tujuan utama pelayanan publik oleh ASN di Bidang Kesehatan, yaitu memberikan pelayanan yang aman, bermutu, dan terpercaya bagi seluruh masyarakat.

c. Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan pada Agenda III yang relevan

Isu belum optimalnya kepatuhan pasien dalam penggunaan masker di Puskesmas memiliki keterkaitan yang erat dengan substansi Mata Pelatihan Agenda III, khususnya Manajemen ASN dan Smart ASN. Fungsi ASN adalah sebagai penyelenggara pelayanan publik yang berkualitas. Kepatuhan pasien terhadap penggunaan masker mencerminkan keberhasilan ASN dalam mengelola pelayanan yang berorientasi pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja. Dari sisi

manajemen, perawat sebagai ASN harus mampu mengatur strategi pelayanan, mulai dari penyusunan SOP penggunaan masker, pengawasan di Lapangan, hingga evaluasi kepatuhan pasien. Kompetensi komunikasi dan edukasi kesehatan juga menjadi kunci untuk membangun kesadaran pasien dalam mematuhi aturan yang berlaku.

Dalam perspektif Smart ASN, isu ini menuntut penerapan nilai integrity (konsistensi menegakkan aturan), hospitality (keramahan dalam menyampaikan imbauan), serta digital literacy (pemanfaatan media digital untuk edukasi Kesehatan). Penyelesaian isu ini menunjukkan bagaimana ASN mampu memadukan profesionalisme, sikap ramah, dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta mendukung pencapaian tujuan nasional di Bidang Kesehatan.

2. Belum Optimalnya Pengetahuan Pasien tentang Deteksi Dini DBD di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

a. Kondisi Isu

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti yang tergolong daerah endemis. Kasus DBD hampir selalu muncul setiap tahun, dengan pasien yang datang dalam kondisi sedang hingga berat akibat keterlambatan penanganan. Data pelayanan Januari-Agustus 2025 menunjukkan beberapa kasus pasien

dengan diagnosis DBD, diantaranya terdapat pasien anak yang baru dibawa ke Puskesmas setelah demam lebih dari 3 hari disertai perdarahan ringan. Hal ini menandakan masih rendahnya pengetahuan keluarga mengenai tanda dan gejala dini DBD.

Selama ini, edukasi kesehatan terkait DBD lebih banyak dilakukan melalui penyuluhan masal di Posyandu atau Sekolah. Namun, cakupannya terbatas dan belum merata menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, banyak keluarga belum mengenali tanda bahaya dini DBD seperti demam tinggi mendadak, bintik merah di Kulit, mimisan, muntah terus-menerus, atau nyeri perut hebat. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan pasien sering datang terlambat ke Fasilitas Kesehatan, sehingga menyulitkan tenaga kesehatan dalam memberikan penanganan yang optimal.

Table 3.1 Kasus DBD Jan-Agus Tahun 2025 di Wilayah Kerja
Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No	Kelurahan	Jumlah Kasus
1	Teluk Binjai	62
2	Jaya Mukti	49
3	Tanjung Palas	39
4	Buluh Kasap	6
5	Bukit Batrem	45

b. Dampak yang Terjadi Jika Isu Tidak Diselesaikan

Apabila pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini DBD tidak segera ditingkatkan, maka angka kesakitan dan kematian akibat DBD akan tetap tinggi. Pasien yang datang dalam kondisi berat membutuhkan perawatan lebih intensif di Rumah Sakit, sehingga membebani keluarga baik secara ekonomi maupun psikologis. Keterlambatan deteksi dini juga berdampak pada meningkatnya biaya kesehatan yang ditanggung negara serta menurunnya produktivitas masyarakat, terutama keluarga yang harus mendampingi pasien.

Dalam jangka panjang, isu ini dapat menghambat pencapaian target nasional dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas DBD. Apabila masyarakat menilai promotive dan preventif, maka kepercayaan publik terhadap layanan kesehatan dasar akan menurun. Kondisi ini tentu bertentangan dengan semangat ASN dalam memberikan pelayanan publik yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

c. Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan pada Agenda III yang Relevan

Isu pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini DBD berkaitan erat dengan Manajemen ASN, karena pelayanan publik di bidang Kesehatan menuntut ASN untuk profesional, kompeten, dan berorientasi pada hasil. Peningkatan pengetahuan masyarakat hanya dapat dicapai apabila ASN memiliki kualifikasi yang sesuai, kompetensi

dalam melakukan edukasi dan komunikasi kesehatan, serta kinerja yang terukur melalui kegiatan promotive dan preventif.

Dalam perspektif Smart ASN, isu ini menekankan pentingnya kolaborasi (kerja sama lintas sektor dengan kader kesehatan, sekolah, RT/RW), networking (membangun jejaring dalam promosi Kesehatan), serta inovasi (menciptakan metode edukasi yang lebih menarik dan sesuai karakteristik masyarakat). Dengan demikian, penyelesaian isu ini mencerminkan kemampuan ASN untuk menjadi nomor penggerak perubahan sosial melalui pendidikan kesehatan sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap pelayanan negara.

3. Rendahnya Pengetahuan Pasien mengenai Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

a. Kondisi Isu

Rabies adalah penyakit zoonosis yang sangat berbahaya karena hampir selalu berakhir dengan kematian apabila sudah menimbulkan gejala. Penularannya dapat terjadi melalui gigitan, cakaran, atau jilatan hewan penular rabies (anjing, kucing, kera). Di Wilayah kerja Puskesmas Jaya Mukti, kasus gigitan HPR masih cukup sering ditemukan.

Berdasarkan data Januari-Agustus 2025, tercatat beberapa pasien datang dengan riwayat gigitan. Secara khusus, pada bulan Juli 2025 terdapat 15 pasien yang datang setelah tergigit hewan, namun

hanya 5 pasien (33,3%) yang mengetahui langkah penanganan awal berupa mencuci luka dengan sabun dan air mengalir. Sebanyak 10 pasien lainnya tidak melakukan tindakan apapun, bahkan ada yang menunda berobat hingga lebih dari 24 jam setelah tergigit.

Kondisi ini menggambarkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Padahal, tindakan sederhana seperti mencuci luka dengan sabun dan air mengalir dapat menurunkan resiko infeksi rabies secara signifikan. Fakta ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan Puskesmas belum sepenuhnya merata dan belum menggunakan metode inovatif, sehingga pesan kesehatan belum benar-benar terserap oleh masyarakat.



Gambar 3.2 Luka Gigitan HPR yang tidak dicuci terlebih dahulu sebelum dibawa ke Puskesmas

b. Dampak yang terjadi jika isu tidak diselesaikan

Apabila pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies tidak segera ditingkatkan, maka risiko masyarakat terinfeksi rabies akan semakin besar. Rabies merupakan penyakit yang hampir 100% fatal bila sudah bergejala. Keterlambatan dalam melakukan tindakan awal sederhana akan memperbesar kemungkinan virus rabies menyebar ke sistem saraf, sehingga pasien kehilangan kesempatan memperoleh vaksin anti rabies (VAR) dan serum anti rabies (SAR) tepat waktu.

Selain ancaman langsung terhadap keselamatan jiwa, isu ini juga dapat menimbulkan keresahan di masyarakat. Tingginya kasus gigitan tanpa diimbangi pengetahuan yang baik dapat menurunkan rasa aman warga dalam beraktivitas. Dalam skala nasional, kegagalan memberikan edukasi penanganan awal gigitan hewan penular rabies akan menghambat pencapaian target Indonesia Bebas Rabies 2030. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar juga dapat menurun karena dinilai belum mampu memberikan perlindungan kesehatan yang optimal.

c. Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan pada Agenda III yang relevan

Isu rendahnya pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies sangat erat kaitannya dengan Manajemen

ASN, mengingat rabies merupakan salah satu penyakit prioritas nasional dengan target eliminasi 2030. Aparatur Sipil Negara (ASN) di bidang Kesehatan, termasuk perawat dituntut untuk memberikan pelayanan publik yang cepat, tepat, dan terstandar agar masyarakat terhindar dari risiko rabies. Dalam kerangka Manajemen ASN, isu ini mencerminkan perlunya ASN yang memiliki kualifikasi (pengetahuan medis tentang rabies dan penanganannya), kompetensi (kemampuan edukasi, komunikasi risiko, serta pembuatan media promosi Kesehatan), dan kinerja (pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif yang berdampak nyata).

Dalam perspektif Smart ASN, isu ini menekankan pentingnya *public service* (orientasi pada pelayanan Masyarakat), *adaptability* (menyesuaikan metode edukasi dengan karakteristik Masyarakat setempat), serta nasionalisme (kontribusi terhadap program nasional Indonesia Bebas Rabies 2030 sebagai bentuk bela negara). Dengan menyelesaikan isu ini, ASN tidak hanya menjalankan tugas teknis sebagai tenaga kesehatan, tetapi juga berperan dalam pencapaian misi negara untuk melindungi seluruh warga dari ancaman penyakit mematikan.

B. Penetapan Core Isu

Untuk menetapkan isu utama, diperlukan analisis lanjutan dengan menggunakan dua metode, yaitu APKL dan USG. Metode pertama adalah

analisis APKL (Aktual, Problematis, Kekhalayakan, dan Layak). Analisis ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai isu dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aktual: isu benar-benar terjadi di lapangan dan sedang menjadi perhatian masyarakat.
2. Problematis: isu memiliki permasalahan yang cukup kompleks sehingga membutuhkan solusi yang menyeluruh dan segera.
3. Kekhalayakan: isu menyangkut kepentingan orang banyak atau berdampak luas pada masyarakat.
4. Layak: isu bersifat logis, realistis, relevan, serta memungkinkan untuk ditindaklanjuti dengan upaya pemecahan masalah.

Tabel 3.2 Nilai Mutu Skala Kriteria

Skor	Keterangan
1	Sangat rendah
2	Rendah
3	Sedang
4	Tinggi
5	Sangat tinggi

Total skor maksimal adalah 20. Isu dengan total skor paling tinggi akan direkomendasikan sebagai core isu, karena dinilai memiliki tingkat relevansi, problematis, kekhalayakan, dan kelayakan yang tinggi.

Tabel 3.3 Penetapan Core Isu dengan metode APKL

No	Identifikasi Isu	Penilaian Isu				Score	Rank
		A	P	K	L		
1.	Belum Optimalnya Kepatuhan Pasien dalam Penggunaan Masker di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai	3	4	3	4	14	III
2.	Belum Optimalnya Pengetahuan pasien tentang deteksi dini DBD di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai	4	4	4	4	16	II
3.	Rendahnya Pengetahuan Pasien mengenai Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai	5	5	4	4	18	I

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode APKL, isu yang paling mendesak untuk segera ditangani di Puskesmas Jaya Mukti adalah **“Rendahnya Pengetahuan Pasien mengenai Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai”**.

C. Analisis Core Isu

Dalam menetapkan prioritas masalah, penulis juga menggunakan analisis USG sebagai metode kedua untuk menentukan isu mana yang paling mendesak untuk ditangani. Metode ini menilai isu berdasarkan tiga kriteria, yaitu Urgency (U), Seriousness (S), dan Growth (G), yang dikenal dengan istilah identifikasi USG. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Urgency: menekankan pada dimensi waktu, yakni seberapa mendesak masalah tersebut perlu segera diselesaikan.
2. Seriousness: berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan, di mana masalah yang tidak segera diatasi berpotensi menimbulkan persoalan baru.
3. Growth: menggambarkan kemungkinan perkembangan atau tingkat keparahan masalah apabila tidak segera ditangani.

Tabel 3.4. Analisis Penyebab Isu

No	Penyebab Isu	Kriteria			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Minimnya kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan rabies	5	5	4	14	II
2.	Kurang media edukasi yang inovatif	5	5	5	15	I
3.	Pengaruh budaya/kepercayaan lokal sehingga informasi medis tidak diprioritaskan	4	5	4	13	III

Berdasarkan hasil penilaian core isu menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) diperoleh hasil bahwa penyebab isu Rendahnya Pengetahuan Pasien mengenai Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies di Puskesmas Jaya Mukti di Kota Dumai adalah **“Kurang Media Edukasi yang Inovatif”**.

D. Gagasan Kreatif Pemecah Isu

Dengan merujuk pada akar penyebabnya, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut Adalah **“Pembuatan Video Edukasi tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai”**.

Gagasan alternatif tersebut diangkat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Gagasan tersebut berkaitan dengan nilai dasar ASN. Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi
2. Pelaksanaan pembuatan akun sosial media tiktok sebagai wadah publikasi
3. Pelaksanaan pembuatan video edukasi tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies
4. Pelaksanaan publikasi video edukasi tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies
5. Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies
6. Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi
7. Pelaksanaan edukasi dengan video edukasi di Ruang tunggu pasien

8. Pelaksanaan evaluasi kegiatan
9. Penyusunan laporan aktualisasi

BAB IV
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1. Rencana Jadwal Habitiasi

No	Kegiatan	Okt				Nov
		II	III	IV	V	I
1	Pelaksanaan Konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi (6 Oktober 2025)					
2	Pelaksanaan pembuatan akun sosial media tiktok sebagai wadah publikasi (7-9 Oktober 2025)					
3	Pelaksanaan pembuatan video edukasi tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies (10-16 Oktober 2025)					
4	Pelaksanaan publikasi video edukasi tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies (17-18 Oktober 2025)					
5	Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies (19-21 Oktober 2025)					
6	Penyusunan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi di Ruang Tunggu pasien (22-23 Oktober 2025)					
7	Pelaksanaan edukasi dengan video edukasi di Ruang tunggu pasien (24 Oktober 2025)					
8	Pelaksanaan evaluasi kegiatan (25-27 Oktober 2025)					
9	Pembuatan laporan aktualisasi (28 Oktober-6 November 2025)					

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Table 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	Perawat Ahli Pertama, Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Identifikasi Isu	1. Belum optimalnya kepatuhan pasien dalam menggunakan masker di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai 2. Belum optimalnya pengetahuan pasien tentang deteksi dini DBD di Puskemas Jaya Mukti Kota Dumai 3. Rendahnya pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan Hewan Penular Rabies di Puskesmas Jaya Mukti
Isu Yang Diangkat	Rendahnya pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan Hewan Penular Rabies di Puskemas Jaya Mukti Kota Dumai
Gagasan Pemecahan Isu	Pembuatan video edukasi tentang penanganan awal gigitan Hewan Penular Rabies untuk meningkatkan pengetahuan pasien di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2	Pihak- Pihak yang Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi jika ada konflik	keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1.	Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi	Membuat draft konsultasi dan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi	Tersedianya draft konsultasi dan surat persetujuan	Berorientasi pelayanan Saya telah menyiapkan draft dengan cepat, jelas, dan mudah dipahami oleh pimpinan Akuntabel Saya telah bertanggung jawab memastikan draft sesuai aturan dan tepat waktu Kompeten Saya telah menyusun draft konsultasi dan surat persetujuan sesuai standar yang berlaku, rapi, dan profesional Harmonis Saya telah berkoordinasi dengan tim dan pimpinan secara baik Adaptif Saya telah menyesuaikan draft jika ada perubahan	● Peserta ● Mentor ● Pegawai Tata Usaha Puskesmas	Tidak	-	Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum pelaksanaan aktualisasi

				Kolaboratif Saya telah melibatkan pihak lain saat memerlukan konfirmasi atau masukan				
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Tersedianya catatan hasil konsultasi	Berorientasi Pelayanan Saya telah menjelaskan draft surat dan rencana kegiatan secara jelas agar mentor mudah memahami dan memberi arahan Akuntabel Saya telah membawa dokumen lengkap, menyampaikan informasi apa adanya Kompeten Saya telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik Harmonis Saya telah menjaga sopan santun dalam berkomunikasi dan mendengarkan masukan dari mentor Adaptif Saya telah melakukan perbaikan dari masukan mentor Kolaboratif Saya telah melakukan konsultasi dengan mentor	● Peserta ● Mentor	Tidak	-	

		Meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi kepada mentor	Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani oleh mentor	Akuntabel Saya telah memastikan isi surat, format, dan lampiran sesuai ketentuan sebelum diajukan untuk ditandatangani Harmonis Saya telah menjaga komunikasi yang hangat dan penuh rasa saling menghargai Loyal Saya telah menjaga nama baik pimpinan dan instansi serta mengikuti arahan dari mentor terkait pelaksanaan aktualisasi Adaptif Saya telah menerima arahan dari mentor dan menyesuaikan rencana aktualisasi Kolaboratif Saya telah meminta persetujuan dengan mentor	● Peserta ● Mentor	Tidak	-	
2	Pelaksanaan pembuatan akun sosial media tiktok sebagai	Membuat akun sosial media tiktok	Tersedianya <i>screenshot</i> akun sosial media Tiktok	Akuntabel Saya telah menyusun draft akun tiktok dengan memperhatikan format resmi, dan ketentuan instansi	● Peserta ● Petugas kesmas selaku admin sosmed	Tidak		

	wadah publikasi			Kompeten Saya telah menggunakan keterampilan digital untuk merancang draft akun tiktok sebagai media publikasi inovatif Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan petugas kesmas sebagai admin sosmed resmi instansi				
	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait draft akun sosial media tiktok	Tersedianya catatan hasil konsultasi	Harmonis Saya telah berkonsultasi dengan sopan, penuh hormat, dan terbuka menerima masukan untuk perbaikan Adaptif Saya telah menyesuaikan identitas akun sesuai masukan mentor Kolaboratif Saya telah berkoordinasi dengan mentor	● Peserta ● Mentor				
	Meminta persetujuan mentor terkait akun sosial media tiktok yang akan di publikasi	Tersedianya surat persetujuan dan akun Tiktok resmi Puskesmas Jaya Mukti yang telah	Akuntabel Saya telah memastikan bahwa akun sosial media tiktok sudah sesuai deskripsi dan dapat dipertanggungjawabkan Harmonis Saya telah meminta persetujuan mentor dengan sopan dan menghargai waktu	● Peserta ● Mentor				

			disetujui oleh mentor	Loyal saya telah mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan dan prosedur Adaptif Saya telah menyiapkan perubahan akhir sebelum akun dinyatakan siap digunakan				
3	Pelaksanaan pembuatan video edukasi mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies	Mendesain video edukasi	Tersedianya <i>screenshot</i> desain video	Akuntabel Saya telah memastikan isi video edukasi sesuai dengan literasi kesehatan Kompeten Saya telah mempelajari kembali penggunaan aplikasi powtoon dan menyusun storyboard video agar alur informasi runtut dan profesional Loyal Saya telah berkomitmen menyelesaikan video sesuai tujuan edukasi Puskesmas Adaptif Saya telah menyesuaikan tampilan video sesuai kebutuhan teknis dan waktu	● Peserta	Keterbatasan kemampuan teknis dalam membuat desain video yang menarik. Keterbatasan sarana atau software editing untuk	Menggunakan aplikasi editing sederhana (misalnya Canva, CapCut, atau Powtoon) agar mudah dikerjakan. Melibatkan rekan kerja atau tim untuk	Video edukasi yang dirancang diharapkan menjadi media informasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat menjangkau lebih banyak pasien untuk

						menghasi lkan video	mem- berikan ide	meningkatk an pengetahua n tentang penangana n awal gigtan hewan penular rabies
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait video edukasi	Tersedianya lembar catatan konsultasi	Harmonis Saya telah berkonsultasi dengan sikap sopan dan menghargai pendapat mentor Adaptif Saya telah segera memperbaiki video sesuai arahan mentor Kolaboratif Saya telah berkoordinasi dengan baik bersama mentor	● Peserta ● Mentor	Perbedaa n pandang an dengan mentor terhadap video yang dibuat	Menerima masukan, melakukan revisi sesuai arahan mentor dan mendiskusi kan Kembali konsep visual yang sesuai	
		Meminta persetujuan	Tersedianya surat	Akuntabel	● Peserta	-		

		mentor terkait video edukasi	persetujuan dan video edukasi yang telah disetujui oleh mentor	Saya telah memastikan video selesai direvisi dan siap ditampilkan sebelum diajukan untuk mendapatkan persetujuan mentor Harmonis Saya telah menyerahkan video dengan sopan, dan menyampaikan ucapan terimakasih atas persetujuan yang diberikan Loyal Saya telah memastikan video digunakan untuk kepentingan edukasi Puskesmas dan tetap mengikuti aturan penggunaan konten instansi Kolaboratif Saya telah melibatkan mentor dalam proses pengambilan Keputusan, menghargai pandangan dan persetujuan mentor	● Mentor			
4	Pelaksanaan publikasi video edukasi mengenai penanganan awal gigitan	Melakukan publikasi video edukasi ke akun sosial media resmi Puskesmas	Tersedianya <i>screenshoot</i> video yang telah dipublikasikan di akun sosial media	Berorientasi Pelayanan Saya telah menyiapkan video dan caption yang mudah dipahami agar edukasi tersampaikan dengan baik kepada masyarakat	● Peserta ● Petugas kesmas informasi publikasi	Tidak		

	hewan penular rabies		resmi Puskesmas	Akuntabel Saya telah memastikan video yang dipublikasikan sesuai materi edukasi dan kebijakan komunikasi Puskesmas Harmonis Saya telah berkoordinasi dengan admin secara sopan dan menghargai waktu serta kesibukannya Loyal Saya telah mempublikasikan video hanya melalui akun resmi puskesmas sebagai bentuk dukungan terhadap program instansi Adaptif Saya telah mencari solusi Ketika file video tidak terbaca Kolaboratif Saya telah membangun Kerjasama dengan admin dalam proses upload video				
		Memutar video edukasi tentang penanganan awal gigitan	Tersedianya dokumentasi foto pada video yang telah diputar di TV Ruang	Berorientasi Pelayanan Saya telah memutar video di ruang tunggu agar pasien mendapat edukasi sambil menunggu pelayanan	● Peserta ● Petugas Kesmas informasi	.		

		hewan penular rabies di TV Ruang tunggu pasien.	tunggu pasien	Akuntabel Saya telah memastikan video yang ditayangkan sesuai isi edukasi dan mendukung program puskesmas Harmonis Saya telah meminta bantuan petugas IT dan pelayanan dengan sopan dan bekerjass sama tanpa mengganggu alur pelayanan Loyal Saya telah memastikan penayangan video berjalan setiap hari sebagai dukungan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Adaptif Saya telah menyesuaikan format file dan layar tampilan video agar dapat diputar dengan baik Kolaboratif Saya telah bekerja sama dengan petugas IT untuk mengatur file, tampilan, dan sura video agar edukasi tersampaikan optimal	publikasi			
5	Pelaksanaan pembuatan media	Membuat desain leaflet	Tersedianya <i>screenshot</i>	Berorientasi Pelayanan Saya telah menyusun desain leaflet yang informatif dan mudah dipahami	● Peserta			

edukasi leaflet mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies		desain leaflet	Akuntabel Saya telah memastikan isi leaflet sesuai sumber terpercaya dan menuliskan informasi sesuai pedoman Kompeten Saya telah membuat layout yang rapi dan menarik Adaptif Saya telah melakukan penyesuaian desain sesuai kebutuhan konten				
	Melakukan konsultasi dengan mentor	Tersedianya lembar catatan konsultasi	Akuntabel Saya telah membawa desain leaflet lengkap dan menunjukkan sumber materi Harmonis Saya telah berkonsultasi dengan sopan, dan menjaga komunikasi tetap nyaman Adaptif Saya telah menyesuaikan isi leaflet sesuai masukan mentor Kolaboratif Saya telah berkoordinasi dengan baik bersama mentor	● Peserta ● Mentor			
	Meminta persetujuan mentor	Tersedianya surat persetujuan	Berorientasi pelayanan	● Peserta			

		terkait leaflet yang akan dicetak	mentor dan leaflet yang telah dicetak	Saya telah menyiapkan desain leaflet terbaik agar bisa segera dicetak dan digunakan Akuntabel Saya telah memastikan isi, format, dan logo pada leaflet sudah benar sebelum diajukan untuk persetujuan mentor Harmonis Saya telah mengajukan desain dengan sopan, menghargai waktu mentor, dan mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan persetujuan Loyal Saya telah mengikuti prosedur persetujuan sebagai bentuk komitmen terhadap pelaksanaan tugas kedinasan dan aturan pelatihan				
6	Penyusunan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi di Ruang	Membuat draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post test</i>	Tersedianya draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post test</i>	Berorientasi Pelayanan Saya telah menyusun soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang mudah dipahami pasien Akuntabel Saya telah menyusun soal berdasarkan materi edukasi	● Peserta			

	tunggu pasien			Kompeten Saya telah memilih bentuk soal ceklis yang praktis agar proses pengisian berlangsung cepat Adaptif Saya telah menyesuaikan jumlah dan bentuk soal agar dapat digunakan dalam waktu singkat				
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Tersedianya lembar catatan konsultasi	Akuntabel Saya telah membawa draft soal yang lengkap dan menjelaskan dasar penyusunannya Harmonis Saya telah berkonsultasi dengan sopan, menjaga komunikasi tetap nyaman dan profesional Adaptif Saya telah siap melakukan penyesuaian jika ada masukan Kolaboratif saya telah bekerja sama dengan mentor agar soal lebih tepat dan bermanfaat bagi peserta	● Peserta ● Mentor	Tidak		
		Meminta persetujuan mentor	Tersedianya persetujuan mentor	Berorientasi Pelayanan Saya telah menyiapkan soal yang mudah dipahami dan siap digunakan	● Peserta ● Mentor	Tidak		

		terkait soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	terkait dengan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Akuntabel Saya telah memastikan soal final telah sesuai dan lengkap sebelum diajukan untuk persetujuan mentor Harmonis Saya telah menyampaikan soal dengan sopan, dan menghargai waktu mentor Loyal Saya telah mengikuti prosedur persetujuan Adaptif Saya telah menyiapkan kemungkinan perubahan cepat jika mentor memberikan masukan tambahan				
7	Pelaksanaan edukasi kesehatan dengan media video di Ruang tunggu	Melakukan <i>pre-test</i> kepada pasien sebelum edukasi	Tersedianya lembar ceklis <i>pre-test</i> yang telah berisi jawaban pasien	Berorientasi Pelayanan Saya telah memilih metode tanya jawab langsung agar pasien merasa nyaman Akuntabel Saya telah mencatat jawaban pasien secara jujur sesuai respon tanppa mengubah Harmonis Saya telah berkomunikasi dengan sopan, memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuam kegiatan dengan bahasa yang mudah dipahami	● Peserta ● Pasien di Ruang tunggu			

		Melakukan edukasi melalui pemutaran video	Tersedianya laporan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan	Berorientasi Pelayanan Saya telah memutar video edukasi agar pasien mendapatkan informasi yang bermanfaat sambil menunggu pelayanan Akuntabel Saya telah memastikan video yang diputar adalah versi final yang telah disetujui mentor dan sesuai materi edukasi Kompeten Saya telah menjelaskan poin penting video dan menyampaikan Kesimpulan setelah pemutaran agar materi lebih mudah dipahami Harmonis Saya telah membuka sesi tanya jawab dengan sopan dan menjaga kenyamanan pasien selama kegiatan berlangsung Loyal Saya telah melaksanakan kegiatan sesuai aturan dan mendukung program pencegahan rabies di Puskesmas Adaptif	● Peserta ● Pasien di Ruang tunggu ● Petugas IT dan petugas di ruang tunggu			
--	--	---	--	---	---	--	--	--

				Saya telah menyesuaikan waktu pemutaran video dengan waktu pelayanan agar tidak mengganggu alur pelayanan pasien Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan petugas IT dan ruang tunggu untuk mengatur video, tempat, dan memastikan kegiatan berjalan tertib				
		Melakukan <i>post-test</i> kepada pasien setelah edukasi	Tersedianya lembar ceklis <i>post-test</i> yang telah berisi jawaban pasien	Kompeten Saya telah menggunakan lembar ceklis post tes sesuai instrument yang disiapkan Harmonis Saya telah menyampaikan pertanyaan dengan sopan dan ramah, serta memberikan ucapan terimakasih Loyal Saya telah melaksanakan tahap evaluasi akhir sesuai ketentuan Adaptif Saya telah mendatangi pasien secara individu dan menyesuaikan dengan karakter masing-masing pasien Kolaboratif	● Peserta ● Pasien di Ruang tunggu ● Petugas di Ruang tunggu	Tidak		

				Saya telah berkoordinasi dengan baik bersama petugas di ruang tunggu				
8	Pelaksanaan evaluasi kegiatan	Merekap nilai <i>pre-test</i>	Tersedianya rekapitulasi nilai <i>pre-test</i>	Akuntabel Saya telah mencatat seluruh hasil pre test secara jujur sesuai jawaban pasien tanpa mengubah Kompeten Saya telah menginput jawaban pasien ke table rekap dengan rapi sehingga hasilnya mudah dibaca dan dianalisis Adaptif Saya telah menyesuaikan format rekap agar sederhana dan cepat dikerjakan sesuai kebutuhan dan situasi di Puskesmas	● Peserta	Tidak		
		Merekap nilai <i>post-test</i>	Tersedianya rekapitulasi nilai <i>post-test</i>	Akuntabel Saya telah memasukkan data post tes sesuai hasil jawaban pasien Kompeten Saya telah menggunakan format rekap yang sama agar mudah membandingkan hasil pre test dan post test Adaptif Saya telah menyesuaikan format rekap agar sederhana dan cepat dikerjakan	● Peserta	Tidak		

				sesuai kebutuhan dan situasi di Puskesmas				
		Menganalisa hasil <i>pre-test</i> dan <i>post test</i>	Tersedianya laporan evaluasi hasil analisis <i>pre-test dan post-test</i>	Akuntabel Saya telah membandingkan hasil pre tes dan post tes secara objektif tanpa mengubah data sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan Kompeten Saya telah menggunakan tabel sederhana dan perbandingan skor untuk menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien Loyal Saya telah menyelesaikan proses analisi sebagai bentuk komitmen Adaptif Saya telah menyesuaikan cara penyajian hasil agar mudah dipahami	● Peserta	Tidak		
9	Penyusunan laporan aktualisasi	Membuat draft laporan aktualisasi	Tersedianya draft laporan aktualisasi	Berorientasi Pelayanan Saya telah menyusun laporan aktualisasi yang mudah dipahami Akuntabel Saya telah menuliskan isi laporan sesuai dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan Kompeten	● Peserta	Tidak lengkapnya bukti pendukung yang dibutuhkan	Mengumpulkan bukti pada setiap tahapan kegiatan secara sistematis	Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban peserta

				Saya telah menggunakan kemampuan untuk menyusun laporan dengan baik Loyal Saya telah mendedikasikan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan laporan Adaptif Saya telah menyesuaikan isi dan format laporan sesuai pedoman				atas pelaksanaan aktualisasi serta sebagai bukti keberhasilan kegiatan edukasi mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait draft laporan aktualisasi	Tersedianya lembar catatan konsultasi	Berorientasi Pelayanan Saya telah menjelaskan isi laporan dengan jelas agar mentor mudah memahami Akuntabel Saya telah menyampaikan laporan sesuai data Harmonis	● Peserta ● Mentor			

				Saya telah berkonsultasi dengan sikap sopan, dan menjaga komunikasi tetap baik Loyal Saya telah mengikuti proses pembimbingan dengan penuh tanggung jawab sesuai aturan aktualisasi Adaptif Saya telah menyesuaikan laporan sesuai arahan mentor				
		Meminta persetujuan mentor untuk hasil akhir laporan aktualisasi	Tersedianya laporan aktualisasi yang telah disetujui mentor	Berorientasi Pelayanan Saya telah menyiapkan laporan final yang rapi dan lengkap agar proses persetujuan berjalan lancar Akuntabel Saya telah memastikan seluruh data dan lampiran benar sebelum laporan diajukan untuk persesetujuan Harmonis Saya telah menyampaikan laporan dengan sopan, menghargai waktu mentor Loyal Saya telah menyelesaikan tahap persetujuan sebagai bentuk komitmen	● Peserta ● Mentor			

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 Tabel Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

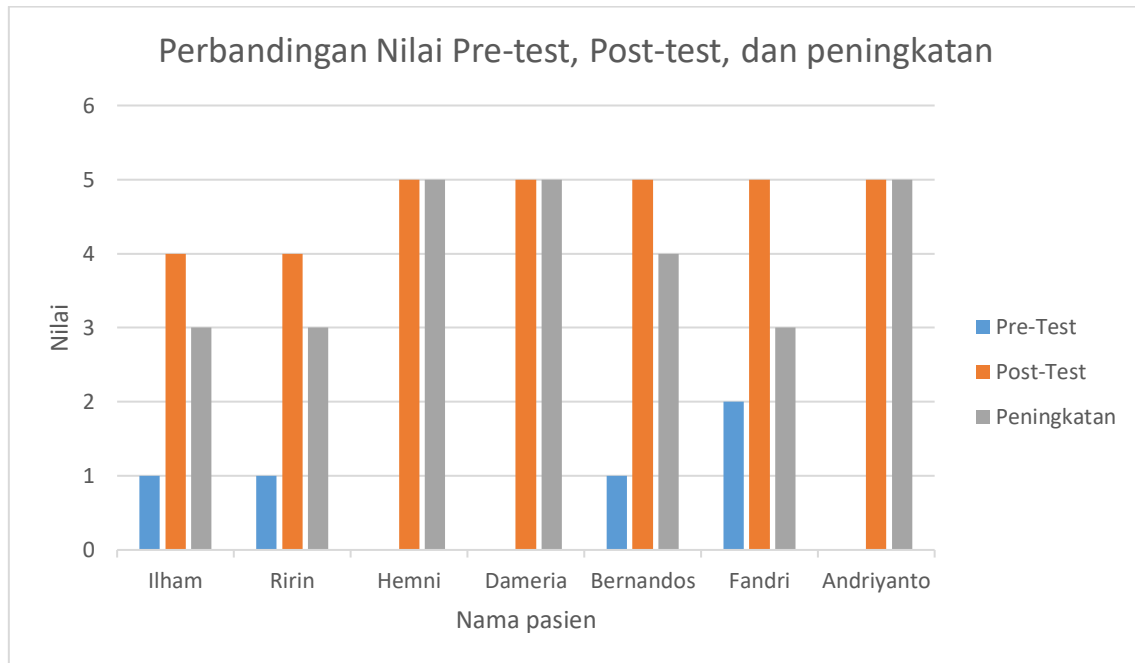
N o	Mata Pelatihan	Kegiatan																		Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8		Ke-9			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi		
1.	Berorientasi Pelayanan	3	2	0	0	2	0	2	2	1	2	2	2	2	2	1	0	1	3	14	13
2.	Akuntabel	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	19	23
3.	Kompeten	3	2	1	1	2	1	0	0	2	1	1	1	1	3	3	3	1	1	14	13
4.	Harmonis	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	0	0	3	2	16	17
5.	Loyal	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	14	13
6.	Adaptif	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	18	21
7.	Kolaboratif	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	0	2	3	0	2	0	14	13
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		18	17	10	10	15	11	9	12	13	12	10	13	10	14	14	10	11	14	109	113

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Table 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Aspek	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Pengetahuan Pasien	Pengetahuan pasien tentang penanganan awal setelah gigitan hewan penular rabies masih rendah. Sebagian besar belum memahami langkah pencucian luka, dan pentingnya segera ke fasilitas kesehatan	Pengetahuan pasien meningkat setelah diberikan edukasi, ditunjukkan dengan meningkatnya skor <i>post-test</i> dibandingkan <i>pre-test</i> . Pasien mampu menyebutkan langkah penanganan awal gigitan hewan penular rabies
Edukasi	Tidak terdapat kegiatan edukasi khusus mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies kepada pasien	Edukasi telah diberikan kepada pasien melalui penyuluhan langsung terkait penanganan awal gigitan hewan penular rabies
Media Edukasi	Belum tersedia media edukasi terkait penanganan awal gigitan hewan penular rabies	Tersedia media edukasi berupa video edukasi dan leaflet yang dapat digunakan secara berkelanjutan di Puskesmas Jaya Mukti

Pada aspek hasil evaluasi pengetahuan pasien telah dilakukan terhadap 7 responden dengan memberikan pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah edukasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien.



Gambar 4.1 Perbandingan hasil pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai, terdapat peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test pada seluruh responden setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan edukasi dengan video edukasi, permasalahan rendahnya pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies dapat teratasi. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai upaya preventif untuk mencegah rabies serta menghasilkan media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh Puskesmas Jaya Mukti.

E. Manfaat terselesainya Core Isu

Terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh beberapa pihak setelah diselesaikannya core isu melalui video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies, diantaranya adalah:

1. Individu peserta
 - a. Peserta mampu menerapkan nilai-nilai Ber-AKHLAK dalam peran dan kedudukan sebagai ASN di lingkungan Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam kemajuan teknologi.
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sebagai bagian dari tenaga kesehatan dalam memberikan kontribusi nyata bagi pelayanan publik di Puskesmas Jaya Mukti.
 - d. Meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat secara efektif.
2. Pasien Puskesmas Jaya Mukti
 - a. Terjadinya peningkatan pengetahuan pasien di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies.
3. Instansi

Meningkatnya mutu pelayanan program promosi kesehatan dan pencegahan rabies di Wilayah kerja Puskesmas melalui penerapan edukasi yang terarah dan informatif. Selain itu, meningkatkan kualitas layanan edukasi melalui pendekatan berbasis data dan evaluasi serta profesionalisme tenaga Kesehatan dalam memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas bagi pasien.
4. Pemerintah Kota Dumai

Terlaksananya edukasi tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies sebagai upaya mendukung pemerintah daerah dalam menurunkan angka resiko rabies dan penyakit zoonosis.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Table 4.5 Tabel tindak lanjut hasil aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Para pihak terlibat	Sumber daya
1	Berkolaborasi dengan anggota UKM dalam melanjutkan penyuluhan tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies pada kegiatan luar gedung seperti Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas	Terdapat daftar hadir dan dokumentasi kegiatan edukasi	Sesuai jadwal posyandu (1x setiap bulan)	Bidan wilayah, kader posyandu, petugas puskesmas	Puskesmas Jaya Mukti

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

Hasil dari pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai”, dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tercapainya peningkatan pengetahuan pasien mengenai langkah awal penanganan gigitan hewan penular rabies. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian dari *pre-test* ke *post-test*, dimana seluruh pasien menunjukkan peningkatan pemahaman setelah diberikan edukasi melalui media video edukasi.
- b. Teraktualisasinya nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta peran ASN dalam pelaksanaan tugas pokok penulis pada kegiatan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai”, yaitu:
 - 1) Kegiatan Ke-1, Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
 - 2) Kegiatan Ke-2, Pelaksanaan pembuatan akun sosial media tiktok sebagai wadah publikasi telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
 - 3) Kegiatan Ke-3, Pelaksanaan pembuatan video edukasi mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies telah menerapkan

nilai dasar BerAKHLAK yaitu Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

- 4) Kegiatan Ke-4, Pelaksanaan publikasi video edukasi mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- 5) Kegiatan Ke-5, Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- 6) Kegiatan Ke-6, Pembuatan soal pre-test dan post-test yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi di Ruang tunggu pasien telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- 7) Kegiatan Ke-7, Pelaksanaan edukasi kesehatan dengan media video di Ruang tunggu telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- 8) Kegiatan Ke-8, Pelaksanaan evaluasi kegiatan telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Loyal, dan Adaptif
- 9) Kegiatan Ke-9, Penyusunan laporan aktualisasi telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Adaptif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang telah dilakukan untuk menyelesaikan core isu yang ditemukan di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai adalah **“Pembuatan Video Edukasi tentang Penanganan Awal Gigitan**

Hewan Penular Rabies untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai”. Gagasan ini berkaitan dengan Smart ASN yaitu penguasaan teknologi informasi sebagai pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan edukasi kesehatan.

3. **Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu**

Setelah pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai”, maka diperoleh hasil berupa adanya peningkatan pengetahuan pasien tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies, yang menunjukkan bahwa video edukasi sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Pelaksanaan latihan dasar CPNS ini berdampak pada perbaikan kualitas penulis dalam menjalankan tugas di instansi asal penulis, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk kedepannya.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

- a. Penulis berharap media edukasi berupa video dan leaflet edukasi mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies dapat terus dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan pasien yang berobat ke Puskesmas Jaya Mukti.
- b. Penulis berharap instansi tetap mendukung pelaksanaan rencana tindak lanjut dari aktualisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 154. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding ASN*. Jakarta: Kementerian PANRB
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2024). *Peraturan Menteri PANRB Nomor 35 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat*. Jakarta: Kementerian PANRB.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. (2023). *Rabies fact sheet*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rabies>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	06 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya draft surat persetujuan
	2. Tersedianya catatan konsultasi
	3. Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani oleh mentor
A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Membuat draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi	
a. Berorientasi Pelayanan	
Pada hari Senin, 06 Oktober 2025 sekitar pukul 10.00 WIB setelah empat hari pelaksanaan Seminar Rancangan Aktualisasi di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai, penulis dengan cepat mulai membuat draft konsultasi dan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi untuk diajukan kepada mentor. Penulis berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada mentor dengan menyiapkan draft surat yang rapi dan mudah dipahami. Penulis mencari format kop surat Puskesmas Jaya Mukti di bagian Tata Usaha. Penulis menginput data penulis dan mentor dengan cermat demi menghindari kesalahan penulisan. Setelah menyelesaikan draft konsultasi dan surat persetujuan penulis menghubungi mentor untuk melaksanakan konsultasi.	
b. Akuntabel	
Dalam menyusun draft surat, penulis telah menunjukkan tanggung jawab dengan memastikan semua bagian dibuat sesuai aturan. Penulis telah menemui pegawai di Tata Usaha untuk meminta kop surat resmi, kemudian menulis isi surat berdasarkan format yang berlaku di Puskesmas. Setiap paragraf telah penulis periksa ulang agar tidak ada kesalahan pengetikan atau data yang keliru. Saat menemukan kekeliruan, penulis langsung memperbaikinya sendiri. Penulis juga telah menyimpan file draft surat dengan rapi di laptop dan memberi nama dokumen yang jelas supaya mudah ditemukan kembali. Dengan begitu, hasil kerja yang penulis buat dapat dipertanggungjawabkan dengan jujur dan tertib.	

c. Kompeten

Dalam pembuatan draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi, penulis telah menunjukkan sikap kompeten dengan menulis surat sesuai aturan dan pedoman yang berlaku di Puskesmas Jaya Mukti. Sebelum mulai, penulis telah mempelajari contoh surat yang biasa digunakan di Lingkungan Puskesmas untuk memastikan format dan bahasanya benar. Penulis juga telah menggunakan kemampuan mengetik dan mengolah kata dengan baik supaya surat terlihat rapi dan mudah dibaca. Saat menyusun isi surat, penulis memastikan kalimatnya singkat, jelas dan tidak menimbulkan makna ganda. Ketika menemui bagian yang membuat ragu, penulis mencari referensi dari arsip surat lain dan berdiskusi dengan pegawai TU Puskesmas Jaya Mukti agar tidak terjadi kesalahan. Semua langkah itu telah penulis lakukan agar surat yang dibuat benar, lengkap, dan siap diajukan kepada mentor.

d. Harmonis

Selama proses membuat draft persetujuan di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai, penulis telah berusaha menjaga hubungan baik dengan semua pihak yang terlibat. Saat meminta bantuan pegawai TU Puskesmas untuk menyiapkan kop surat, penulis berbicara dengan sopan dan menghargai waktu mereka. Penulis juga selalu mengucapkan terimakasih setelah dibantu, supaya hubungan kerja tetap hangat. Ketika berdiskusi atau bertukar pendapat tentang isi surat, penulis berusaha mendengarkan dengan sabar dan tidak memaksakan pendapat sendiri. Melalui cara itu, suasana kerja terasa lebih nyaman dan penuh saling pengertian. Penulis juga menyadari bahwa sikap saling menghormati dan menghargai adalah kunci penting agar kerjasama di lingkungan Puskesmas bisa berjalan dengan baik.

e. Adaptif

Penulis telah berupaya melakukan beberapa inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembuatan draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Penulis proaktif mulai dengan mencari contoh cara membuat surat persetujuan yang baik dan benar. Penulis juga bertanya dan meminta format kop surat resmi Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai kepada pegawai bagian Tata Usaha Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai. Penulis belajar menyesuaikan diri dengan tata cara pembuatan surat persetujuan di lingkungan Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai.

Penulis proaktif dalam memastikan bahwa surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi ini dapat dipahami dengan baik, memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat.

f. Kolaboratif

Dalam penyusunan draft konsultasi dan surat persetujuan, penulis tidak bekerja secara individu, tetapi melibatkan pihak-pihak terkait yang memiliki keterkaitan langsung dalam pembuatan draft persetujuan seperti berkoordinasi dengan pegawai TU untuk memastikan penggunaan kop surat dan format penulisan sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, penulis juga telah berdiskusi dengan rekan sejawat untuk meminta pendapat tentang susunan kalimat dan tata letak yang lebih mudah dibaca. Melalui kerjasama kecil ini, proses penyusunan surat menjadi lebih cepat dan hasilnya lebih baik. Penulis merasa bahwa dengan saling membantu dan terbuka terhadap saran pekerjaan terasa lebih ringan dan hubungan kerja di Puskesmas menjadi lebih harmonis.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor

a. Berorientasi Pelayanan

Penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yaitu pada hari Senin tanggal 06 Oktober 2025 pukul 13.00 WIB bertempat di Ruang mentor, sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Penulis menyiapkan semua berkas yang dibutuhkan seperti draft surat, jadwal kegiatan, dan revisi rancangan waktu ujian dengan rapi. Saat pertemuan di Ruang kerja mentor di Puskesmas Jaya Mukti, penulis memulai dengan menyapa dan memaparkan hasil kerja dengan jelas agar mudah dipahami. Penulis mendengarkan dengan seksama setiap arahan yang diberikan, serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan. Selama konsultasi, penulis menjaga sikap sopan, tenang, dan terbuka terhadap masukan. Semua hal ini penulis lakukan agar proses konsultasi berjalan lancar dan mentor merasa nyaman selama memberikan arahan.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan konsultasi dengan mentor di Puskesmas Jaya Mukti, penulis telah menunjukkan sikap tanggung jawab dengan menyampaikan seluruh hasil kerja yang sudah penulis buat secara jujur dan terbuka. Penulis menjelaskan revisi rancangan waktu ujian, jadwal kegiatan, dan draft surat yang sebelumnya telah disiapkan dengan rinci agar mentor bisa

memahami dengan jelas. Semua dokumen penulis serahkan langsung agar mentor bisa meninjau dengan jelas. Saat mentor menanyakan beberapa hal, penulis menjawab dengan tenang dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan penulis, mentor menyampaikan bahwa hasilnya sudah baik dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

c. Kompeten

Sebelum melakukan konsultasi dengan mentor di Puskesmas Jaya Mukti, penulis sudah menyiapkan diri dengan matang. Penulis membaca kembali isi surat, jadwal kegiatan, dan rancangan waktu ujian yang sebelumnya telah dibuat agar lebih paham saat menjelaskannya nanti. Semua dokumen penulis susun rapi supaya mudah dibaca dan tidak ada bagian yang tertukar. Saat pertemuan berlangsung, penulis menjelaskan setiap bagian dengan jelas dan percaya diri karena memahami alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Saat mentor memberikan pertanyaan dan masukan, penulis mampu menanggapi dengan tenang dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Harmonis

Dalam kegiatan konsultasi dengan mentor di Puskesmas Jaya Mukti, penulis telah berusaha menjaga suasana yang baik dan saling menghargai. Saat memasuki ruangan, penulis menyapa dengan sopan dan berbicara dengan nada yang tenang. Penulis mendengarkan setiap penjelasan dan pertanyaan dari mentor dengan penuh perhatian tanpa memotong pembicaraan. Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, penulis melakukannya dengan santun dan tetap menghargai sudut pandang mentor. Penulis juga menunjukkan rasa terimakasih atas waktu dan perhatian yang telah beliau berikan. Dengan menjaga sikap sopan dan terbuka selama konsultasi, suasana pertemuan terasa nyaman, akrab, dan penuh saling pengertian.

e. Adaptif

Dalam kegiatan konsultasi dengan mentor di Puskesmas Jaya Mukti, penulis telah menunjukkan sikap adaptif dengan menerima masukan dan saran yang diberikan dengan terbuka. Meskipun sebagian besar hasil kerja penulis sudah sesuai, mentor tetap memberikan beberapa arahan kecil untuk penyempurnaan jadwal kegiatan dan urutan pelaksanaan. Penulis mencatat setiap poin yang disampaikan dan segera menyesuaikan rencana kegiatan berdasarkan masukan tersebut. Penulis juga belajar

memahami cara pandang mentor agar langkah yang penulis ambil ke depan sejalan dengan harapan beliau.

f. Kolaboratif

Dalam kegiatan konsultasi dengan mentor di Puskesmas Jaya Mukti, penulis telah menerapkan sikap kolaboratif dengan berkomunikasi secara terbuka dan saling menghargai pendapat. Sebelum pertemuan, penulis membuat janji terlebih dahulu agar waktu konsultasi tidak mengganggu kegiatan mentor. Saat bertemu, penulis memaparkan hasil kerja dan menyerahkan dokumen yang telah disiapkan. Selama diskusi, mentor memberikan beberapa masukan ringan terkait urutan kegiatan dan waktu pelaksanaan. Penulis mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat semua saran yang diberikan. Walaupun tidak ada revisi besar, penulis merasa senang karena proses konsultasi berlangsung dengan lancar dan penuh kerjasama. Melalui komunikasi yang baik ini, hubungan antar penulis dan mentor terasa lebih akrab dan saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

3. Meminta persetujuan aktualisasi kepada mentor

a. Akuntabel

Pada hari Senin tanggal 06 Oktober 2025, setelah selesai melakukan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan-pelaksanaan aktualisasi, penulis dengan cekatan menyelesaikan terlebih dahulu apa yang menjadi koreksi dan masukan yang diberikan oleh mentor. Penulis telah bertanggung jawab, jujur dan berintegritas tinggi dalam mempersiapkan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Penulis telah memastikan kebenaran data yang dicantumkan pada surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi. Penulis akan melanjutkan kegiatan aktualisasi dengan berintegritas tinggi, cermat dan jujur agar tercapai tujuan dari pelaksanaan aktualisasi ini.

b. Harmonis

Selama proses meminta tanda tangan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi di Ruang mentor Puskesmas Jaya Mukti, penulis menyelesaikan terlebih dahulu apa yang menjadi revisi dan masukkan yang diberikan oleh mentor. Setelah itu penulis kembali menemui mentor untuk dilakukan persetujuan terkait aktualisasi di Ruang mentor. Penulis telah berusaha

menjaga suasana yang hangat dan penuh rasa hormat. Penulis mengetuk pintu terlebih dahulu sebelum masuk, lalu menyapa mentor dengan senyum ramah sambil mengucapkan salam. Setelah dipersilakan duduk, penulis menyerahkan surat yang telah penulis siapkan dengan hati-hati. Saat beliau membaca surat, penulis menunggu dengan tenang sambil memperhatikan ekspresinya, memastikan penulis siap jika ada pertanyaan atau arahan tambahan. Ketika mentor memberikan tanggapan positif dan menandatangani surat, penulis langsung mengucapkan terimakasih dengan tulus karena telah meluangkan waktu ditengah kesibukan mentor. Suasana pertemuan terasa akrab dan menyenangkan, tidak kaku atau terburu-buru.

c. Loyal

Selama pelaksanaan meminta persetujuan kepada mentor di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai, Penulis berusaha menunjukkan rasa patuh dan hormat kepada mentor sebagai pembimbing selama proses aktualisasi. Penulis menyerahkan surat sesuai dengan waktu yang mentor tentukan dan tidak melakukan perubahan apapun tanpa arahan. Saat mentor menyetujui dan menandatangani surat, penulis merasa senang sekaligus termotivasi untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disetujui. Kepercayaan yang telah diberikan oleh mentor dijaga dengan berkoordinasi apabila terdapat hal yang perlu disesuaikan. Sikap loyal ini terlihat dari komitmen untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi dengan penuh tanggung jawab serta menjaga nama baik mentor dan Puskesmas Jaya Mukti sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

d. Adaptif

Saat menyerahkan surat persetujuan, penulis berusaha menyesuaikan diri dengan waktu dan cara kerja mentor. Penulis datang sesuai jam yang telah disepakati agar tidak mengganggu kegiatan mentor. Ketika mentor memberikan sedikit arahan tambahan mengenai pelaksanaan kegiatan, penulis mendengarkan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting. Penulis juga siap jika ada perubahan kecil pada jadwal atau teknis kegiatan yang disarankan mentor. Dengan bersikap terbuka dan fleksibel, penulis merasa lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan bisa menyelesaikan urusan administrasi tanpa kendala.

e. Kolaboratif

Kegiatan ini juga melibatkan kerjasama yang baik antara penulis dan mentor. Saat menyerahkan surat, penulis menjelaskan secara singkat maksud dan isi dokumen agar mentor dapat memahami konteksnya dengan cepat. Penulis juga memastikan format surat sesuai dengan contoh yang biasa digunakan di Puskesmas agar tidak menyulitkan proses tanda tangan. Mentor membaca surat dengan teliti, lalu memberikan beberapa penegasan kecil terkait waktu pelaksanaan yang penulisanggapi dengan baik. Setelah mentor menandatangani surat, penulis mengucapkan terimakasih dan memastikan dokumen disimpan dengan aman. Proses sederhana ini berjalan lancar karena adanya komunikasi yang baik dan saling menghargai antara penulis dan mentor.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Membuat Draft Konsultasi dan Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi



Gambar 1. Membuat Draft Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

Draw Design Layout References Mailings Review View Help

Columns Line Numbers Hyphenation

Indent Spacing

Position Wrap Text Bring Forward Send Backward Selection Pane Rotate

Paragraph

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP. 08117505995. Laman : puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Tanggal : 05 Oktober 2025
Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No	Notulensi Konsultasi

Dumai, 05 Oktober 2025

Mengetahui, Mentor
NIP. 19690915 200012 2 002

Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP. 08117505995. Laman : puskesmasjaya@gmail.com

USULAN JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pelaksanaan Konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi	06 Oktober 2025
2	Pelaksanaan pembuatan akun sosial media untuk sebagai wadah publikasi	07-09 Oktober 2025
3	Pelaksanaan pembuatan video edukasi penanganan awal gigitan hewan penular rabies	10-16 Oktober 2025
4	Pelaksanaan edukasi video edukasi penanganan awal gigitan hewan penular rabies	17-18 Oktober 2025
5	Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet	19-21 Oktober 2025
6	Pemusutan soal pre-test dan post-test yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi	22-23 Oktober 2025
7	Pelaksanaan edukasi dengan video edukasi di Ruang tunggu pasien	24 Oktober 2025
8	Pelaksanaan evaluasi kegiatan	25-27 Oktober 2025
9	Pembuatan laporan aktualisasi	28-06 November 2025

Dumai, 05 Oktober 2025

Mengetahui, Mentor
NIP. 19690915200012 2 002

Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 2. Draft Konsultasi dan Usulan Jadwal Kegiatan Aktualisasi

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP. 08117505995. Laman : puskesmasjaya@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Saya Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
NIP : 19690915200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Memberikan Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi Kepada

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 19991124 202504 2 002
Pangkat/Gol : Penata Muda TK/ I/ III.B
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 02 Oktober 2025 melalui Zoom Meeting di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu "Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti". Pelaksanaan aktualisasi ini dimulai tanggal 06 Oktober – 06 November 2025.

Demikian surat persetujuan aktualisasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 06 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti

drg. Anneliza Rindany
NIP. 19690915200012 2 002

Gambar 3. Surat Persetujuan Aktualisasi

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor



Gambar 4. Konsultasi bersama Mentor

 **PEMERINTAH KOTA DUMAI**
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH. Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP. 08117505995 Laman : puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Tanggal : 06 Oktober 2025
Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Bagaimana kegiatan administrasi sehari-hari yang harus dilakukan oleh staf administrasi dan keuangan dengan baik

Dumai, 06 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor

drg. Anneliza Rindany
NIP. 19690915 2001 2 002

Peserta

Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 5. Notulensi Konsultasi

3. Meminta Persetujuan Aktualisasi kepada Mentor



Gambar 6. Meminta Tanda Tangan Persetujuan Aktualisasi

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MukTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP: 08117505995. Laman: puskesmasjayamukti@gmail.com

USULAN JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan
Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pelaksanaan Konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi	06 Oktober 2025
2	Pelaksanaan pembuatan akun sosial media tiktok sebagai wadah publikasi	07-09 Oktober 2025
3	Pelaksanaan pembuatan video edukasi penanganan awal gigitan hewan penular rabies	10-16 Oktober 2025
4	Pelaksanaan publikasi video edukasi penanganan awal gigitan hewan penular rabies	17-18 Oktober 2025
5	Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet	19-21 Oktober 2025
5	Penyusunan soal pre-test dan post-test yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi	22-23 Oktober 2025
6	Pelaksanaan edukasi dengan video edukasi di Ruang tunggu pasien	24 Oktober 2025
7	Pelaksanaan evaluasi kegiatan	25-27 Oktober 2025
8	Pembuatan laporan aktualisasi	28-06 November 2025

Dumai, 06 Oktober 2025

Mengetahui,

Mentor

dr. Anelisa Rindahy
NIP. 1996091520002 2 2 002

Peserta

Ns. Farah Soraya Hadi, S. Keperawatan
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 7. Usulan Kegiatan yang Sudah Ditandatangani



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MukTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP. 08117505905. Laman : puskesmasjayamukti@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Saya Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
NIP : 19690915200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Memberikan Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi Kepada
Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 19991124 202504 2 002
Pangkat/Gol : Penata Muda TK II/ III.B
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 02 Oktober 2025 melalui Zoom Meeting di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu "Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai". Pelaksanaan aktualisasi ini dimulai tanggal 06 Oktober – 06 November 2025.

Demikian surat persetujuan aktualisasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 06 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti

drg. Anneliza Rindany
NIP. 19690915200012 2 002

Gambar 8. Surat Persetujuan yang Sudah Ditandatangani

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Membuat Draft Konsultasi dan Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

Pada hari Senin tanggal 06 Oktober 2025, sekitar pukul 10.00 WIB setelah 4 hari dari pelaksanaan seminar rancangan aktualisasi, bertempat di Puskesmas Jaya Mukti, penulis dengan cekatan dan cermat mulai membuat draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Penulis mulai dengan membuat kop surat sesuai dengan format milik Puskesmas Jaya Mukti.

Penulis memperoleh format kop surat resmi dari bagian Tata Usaha Puskesmas Jaya Mukti. Penulis memasukkan data penulis dan data mentor dengan cermat demi menghindari kesalahan penulisan. Setelah selesai membuat draft surat persetujuan, penulis kembali membaca satu demi satu kata untuk melihat jika ada kesalahan dan segera memperbaikinya. Penulis cekatan menyelesaikan draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi agar penulis dapat melakukan tugas penulis lainnya

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

Penulis melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati yaitu pada hari Senin tanggal 06 Oktober 2025 pukul 13.00 WIB bertempat di Ruang mentor. Saat berkonsultasi penulis telah berperilaku ramah dan sopan meminta izin untuk melakukan konsultasi.

Penulis telah menyimak setiap masukan, saran, atau kritik dari mentor dengan seksama dan hormat tanpa interupsi. Penulis juga mencatat poin-poin penting dari diskusi sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut serta menghindari pembicaraan yang bertele-tele atau tidak relevan dengan topik utama yaitu pelaksanaan aktualisasi.

3. Meminta Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi Kepada Mentor

Pada hari Senin tanggal 06 Oktober 2025, setelah selesai melakukan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan-kegiatan pelaksanaan aktualisasi, penulis dengan cekatan meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan aktualisasi yang telah penulis jelaskan kepada mentor. Penulis menyampaikan keinginan meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada mentor dengan ramah, sopan, dan santun. Saat meminta persetujuan pelaksanaan kepada mentor, penulis telah menyiapkan terlebih dahulu semua dokumen pendukung atau materi pelaksanaan aktualisasi dengan baik dan teliti, sehingga memudahkan mentor dalam memberikan persetujuan.

Penulis telah memeriksa dokumen surat persetujuan berulang kali dengan tujuan agar tidak terdapat kesalahan baik secara penulisan maupun data atau informasi yang dituliskan pada surat persetujuan sehingga mentor tidak perlu berulang kali memberikan tanda tangan dan menghabiskan waktu.

D. Analisis Dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Adapun dampak yang terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar BerAKHLAK dengan baik pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini adalah hubungan Kerjasama, komunikasi dan hubungan yang tidak harmonis antara penulis dan mentor tidak akan terjalin dengan baik yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini.

Penulis juga mungkin akan melakukan banyak kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugas yang telah penulis rencanakan. Selain itu, secara tidak langsung jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan

tidak maksimal dan penuh kesalahan maka akan berdampak pada tidak adanya peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	06 Oktober 2025	Melaksanakan konsultasi terkait pelaksanaan Aktualisasi	1. Tersedianya catatan konsultasi	
		Menyetujui draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi, agar peserta latsar melakukan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah dibuat.	1. Tersedianya dokumentasi pelaksanaan kegiatan aktualisasi 2. Tersedianya draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi 3. Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi
1	11 Oktober 2025	Menyerahkan draft laporan	Tersedianya laporan pelaksanaan	Melalui chat menggunakan

		pelaksanaan kegiatan minggu ke-1 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	kegiatan aktualisasi minggu ke-1 yang telah disetujui oleh coach	aplikasi <i>Whatsapp</i>
--	--	---	--	--------------------------

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 2	Pelaksanaan pembuatan akun sosial media tiktok sebagai wadah publikasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	07-09 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya <i>screenshot</i> draft akun sosial media Tiktok
	2. Tersedianya lembar catatan konsultasi
	3. Tersedianya surat persetujuan dan akun Tiktok resmi Puskesmas Jaya Mukti yang telah disetujui mentor

A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan

1. Membuat draft akun sosial media Tiktok

a. Akuntabel

Dalam kegiatan pembuatan draft akun TikTok Puskesmas Jaya Mukti, tanggung jawab telah penulis tunjukkan dengan memastikan seluruh data dan pengaturan akun disiapkan dengan benar. Proses dilakukan bersama petugas Kesmas selaku admin media sosial agar semua data yang dimasukkan sesuai ketentuan Puskesmas. Kami Bersama-sama mengecek nama akun, bio, foto profil, dan alamat email yang digunakan agar tidak ada kesalahan. Setiap langkah dicatat dan disimpan secara tertib supaya dapat dipertanggungjawabkan jika diperlukan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan media sosial resmi, seluruh tim tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab.

b. Kompeten

Sebelum mulai, dilakukan pencarian referensi dari akun resmi lain Puskesmas Jaya Mukti seperti Instagram agar hasilnya sesuai standar. Selama proses, kami bersama-sama menyusun

nama akun, menulis bio yang singkat dan informatif, serta menambahkan foto profil Puskesmas. Setiap elemen dibuat dengan memperhatikan kejelasan, profesionalitas, dan kemudahan diingat oleh masyarakat. Kemampuan mengoperasikan platform TikTok juga ditunjukkan saat menyesuaikan tampilan profil agar tampak rapi dan mudah dipahami. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa penggunaan teknologi digital dapat dilakukan secara cermat dan sesuai dengan kebutuhan promosi kesehatan di Lingkungan Puskesmas Jaya Mukti.

c. Kolaboratif

Dalam pembuatan draft akun TikTok, kegiatan ini dilakukan bersama petugas Kesmas yang memahami teknis dan kebijakan media sosial Puskesmas. Kami bekerja sama di Ruang Pertemuan untuk menyiapkan seluruh elemen akun, mulai dari nama pengguna, foto profil, hingga deskripsi profil. Selama proses, kami berdiskusi dan saling memberikan masukan agar hasilnya sesuai dengan tujuan edukasi Masyarakat. Petugas Kesmas memberikan akses email Puskesmas dan penulis menyesuaikan tampilan akun serta mengubah foto profil Puskesmas. Suasana kerja berlangsung santai namun produktif. Dengan komunikasi terbuka dan saling menghargai pendapat, draft akun TikTok dapat diselesaikan bersama dengan hasil yang memuaskan dan siap dikonsultasikan kepada mentor untuk tahap selanjutnya.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait draft akun TikTok

a. Harmonis

Pada keesokan harinya setelah pembuatan draft akun TikTok, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan konsultasi kepada mentor di Ruangannya. Pertemuan diawali dengan salam dan sapaan hangat untuk menjaga suasana tetap sopan dan nyaman. Penulis menjelaskan bahwa akun TikTok yang dibuat ini merupakan hasil kerja sama dengan petugas Kesmas, lalu menunjukkan tampilan profil akun di Ponsel dan laptop agar mentor bisa melihat langsung hasilnya. Selama kegiatan, suasana diskusi berjalan dengan akrab. Mentor memperhatikan dengan seksama setiap bagian dari akun dan sesekali memberikan tanggapan ringan. Komunikasi dilakukan dengan santun dan saling menghargai. Tidak ada suasana tegang karena pembicaraan berlangsung dua arah dan penuh rasa saling mengormati.

b. Adaptif

Dalam kegiatan ini, penulis telah memperlihatkan sikap keterbukaan dalam menerima arahan dan saran dari mentor untuk menyempurnakan draft akun TikTok yang telah dibuat. Setelah melihat tampilan akun, mentor menyarankan agar bagian bio diperbaiki supaya lebih informatif dan mudah dipahami Masyarakat. Selain itu, mentor juga meminta foto profil diganti dengan versi logo Puskesmas yang lebih jelas agar mudah dikenali. Semua masukan tersebut diterima dengan baik dan dilakukan penyesuaian. Prosesnya berjalan dengan lancar dan penuh komunikasi yang baik. Sikap terbuka terhadap arahan ini menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap masukan atasan.

c. Kolaboratif

Dalam pelaksanaan konsultasi dengan mentor mengenai akun TikTok Puskesmas, penulis berusaha membangun kerja sama yang baik dengan mentor melalui komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan saling melengkapi dalam memberikan gagasan. Penulis menjelaskan latar belakang pembuatan akun TikTok, tujuan penggunaannya untuk edukasi Masyarakat, serta rencana pengelolaannya oleh petugas Kesmas. Mentor memberikan tanggapan positif dan menyampaikan beberapa saran tambahan yang kemudian kami bahas bersama untuk menentukan langkah selanjutnya. Diskusi berjalan dalam suasana Kerjasama yang baik. Melalui kegiatan ini, tercipta kolaborasi yang produktif antara mentor dan penulis, dimana setiap pihak berkontribusi untuk memastikan akun TikTok Puskesmas dapat berfungsi secara optimal dan sesuai dengan tujuan kegiatan aktualisasi.

3. Meminta persetujuan mentor terkait Akun TikTok yang akan diPublikasi

a. Akuntabel

Dalam kegiatan meminta persetujuan publikasi akun TikTok Puskesmas Jaya Mukti, sikap tanggung jawab terlihat dari kesiapan dalam menampilkan hasil akhir akun yang telah diperbaiki. Sebelum menemui mentor, akun kembali diperiksa untuk memastikan seluruh komponen seperti nama, bio, dan foto profil sudah sesuai dengan saran yang diberikan sebelumnya. Pada saat pertemuan di Ruang mentor, penulis menunjukkan tampilan akun langsung dari perangkat dan menjelaskan bahwa semua revisi telah disesuaikan. Setelah mentor meninjau dan menyatakan akun sudah layak

dipublikasikan, penulis mencatat persetujuan tersebut dan mengucapkan terimakasih atas bimbingannya. Kegiatan ini menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memastikan hasil kerja benar-benar siap digunakan secara resmi dan sesuai ketentuan.

b. Harmonis

Kegiatan meminta persetujuan publikasi akun TikTok Puskesmas Jaya Mukti dilaksanakan dengan suasana yang hangat dan penuh rasa saling menghargai. Sebelum memulai, penulis terlebih dahulu menyapa mentor dengan sopan dan ramah. Selanjutnya, mentor meninjau tampilan akun secara menyeluruh, mulai dari nama pengguna, bio, hingga foto profil. Selama proses tersebut komunikasi berlangsung dengan baik. Penulis mendengarkan setiap tanggapan dan masukan yang diberikan dengan sikap tenang dan penuh perhatian. Mentor memberikan apresiasi terhadap hasil revisi yang telah dilakukan, sekaligus mengingatkan agar dalam proses publikasi konten selalu menjunjung etika dan nilai edukatif. Saran tersebut penulis terima dengan baik sebagai bentuk bimbingan dan perhatian. Pertemuan diakhiri dengan ucapan terima kasih dan kesepakatan bahwa akun dapat mulai digunakan untuk kegiatan publikasi video edukasi.

c. Loyal

Setelah menunjukkan akun TikTok yang telah diperbaiki sesuai arahan sebelumnya, penulis menyampaikan permohonan persetujuan kepada mentor dengan penuh rasa hormat. Selama proses tersebut, penulis menunggu keputusan mentor tanpa tergesa-gesa dan memastikan setiap saran diperhatikan dengan baik. Setelah meninjau akun, mentor memberikan persetujuan disertai pesan agar akun digunakan dengan bijak dan tetap menjunjung nilai edukatif Puskesmas. Keputusan tersebut diterima dengan rasa terima kasih dan komitmen untuk menaati seluruh arahan yang telah disampaikan. Penulis tidak langsung melakukan publikasi sebelum memperoleh izin resmi, sebagai bentuk kepatuhan terhadap mentor dan penghargaan terhadap proses bimbingan yang telah berjalan. Melalui sikap ini, kepercayaan yang diberikan mentor dijaga dengan sungguh-sungguh sebagai wujud tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

d. Adaptif

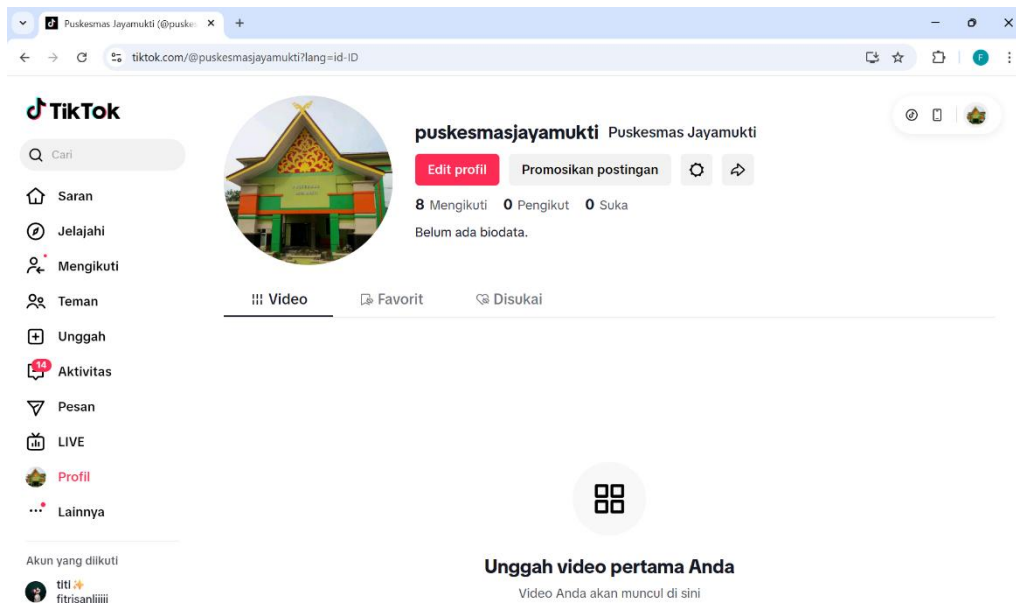
Dalam proses meminta persetujuan publikasi akun TikTok, penulis menunjukkan kesiapan dalam menyesuaikan diri terhadap

keputusan yang diberikan oleh mentor. Setelah akun diperiksa dan dinyatakan layak untuk digunakan, mentor memberikan izin agar akun tersebut dapat dipublikasikan. Penulis menerima keputusan tersebut dengan baik dan menunjukkan kesiapan untuk melaksanakan tahapan berikutnya sesuai arahan. Seluruh proses berjalan lancar, dengan komunikasi yang sopan dan terarah. Kesiapan untuk menerima hasil keputusan tanpa keberatan dan menjalankan instruksi dengan tenang menjadi bentuk kemampuan beradaptasi dalam situasi kerja yang dinamis. Melalui sikap ini, kegiatan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku di Lingkungan Puskesmas Jaya Mukti.

A. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan
1. Membuat Draft akun media sosial TikTok Puskesmas



Gambar 1. Membuat draft akun TikTok



Gambar 2. Screenshot draft akun TikTok

2. Melakukan Konsultasi dengan mentor terkait draft akun TikTok



Gambar 3. Konsultasi bersama mentor terkait draft akun TikTok


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. R.1 Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28115) NIP. 08117565995. Email: puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
 Tanggal : 08 Oktober 2025
 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	berikan foto profil → logo puskesmas dan tambahkan bid di dalamnya

Dumai, 08 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor



drg. Anneliza Rindany
NIP. 19960915200312002

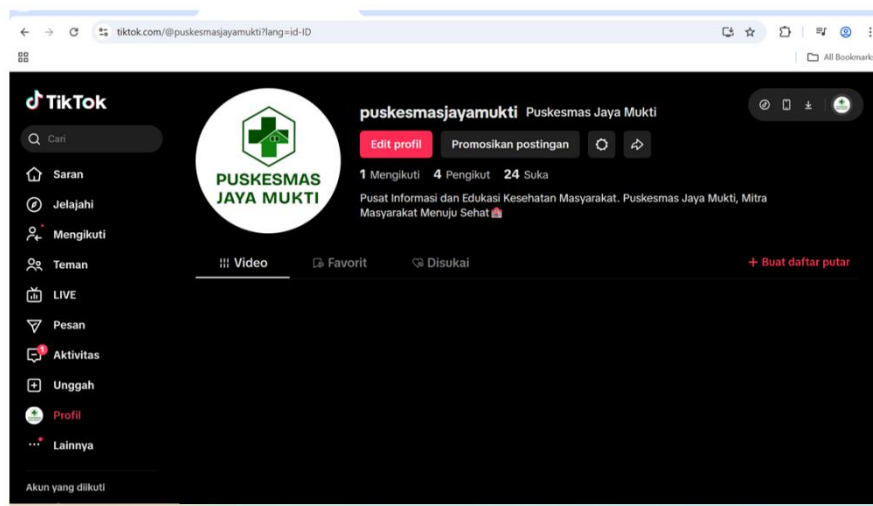
Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 199911242025042002

Gambar 4. Notulensi Konsultasi

3. Meminta persetujuan mentor terkait akun TikTok yang akan diPublikasi



Gambar 5. Akun TikTok Puskesmas yang sudah dipublikasi



**PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI**

Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP. 08117505995 Laman : puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
NIP : 19690915 200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/VI.a
Jabatan : kepala puskesmas
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002
Pangkat/Gol : Penata Muda TK I/III.b
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Untuk membuat akun media sosial resmi Puskesmas (TikTok) sebagai wadah publikasi media edukasi. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 09 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti

drg. Anneliza Rindany
NIP. 19690915-200012-2-002

Gambar 6. Surat persetujuan pembuatan akun media sosial resmi Puskesmas (TikTok)

B. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Membuat draft akun TikTok Puskesmas

Dalam kegiatan membuat draft akun TikTok bersama petugas Kesmas selaku admin media sosial Puskesmas, proses diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan utama yaitu pentingnya media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan yang informatif dan mudah dijangkau oleh masyarakat. TikTok dipilih karena memiliki daya Tarik visual dan jangkauan audiens yang luas, sehingga efektif digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan secara kreatif.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi melalui diskusi bersama petugas kesmas untuk menentukan nama akun, bio profil, dan konsep konten yang akan diunggah. Tahapan ini memastikan agar akun yang dibuat sesuai dengan identitas Puskesmas Jaya Mukti serta mencerminkan fungsi pelayanan publik dalam bidang kesehatan.

Draft akun yang dihasilkan menampilkan identitas resmi Puskesmas, dengan bio yang jelas dan deskripsi yang menggambarkan tujuan edukatif akun tersebut.

Akun TikTok yang dihasilkan memiliki kualitas unggul karena memuat identitas institusi secara jelas, mudah diakses, serta memiliki tampilan visual yang menarik dan profesional. Kombinasi warna lembut, penggunaan logo Puskesmas dan bio edukatif menjadikan akun ini siap digunakan sebagai media penyebaran informasi Kesehatan yang kredibel dan ramah bagi Masyarakat.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait draft akun TikTok

Kegiatan konsultasi dengan mentor dilakukan sebagai upaya memastikan draft akun TikTok yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tetap dalam koridor etika pelayanan publik. Proses konsultasi diawali dengan pemaparan hasil rancangan akun yang telah dibuat, meliputi tampilan profil, deskripsi akun, dan rencana isi konten yang akan dipublikasikan.

Dalam proses ini, mentor memberikan berbagai masukan konstruktif terkait aspek tata Bahasa, serta kesesuaian visual dengan karakter Puskesmas. Saran tersebut kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan draft akun agar lebih berkualitas.

Kegiatan konsultasi ini berjalan secara komunikatif dan terbuka, dimana setiap saran mentor didiskusikan bersama untuk mencapai kesepakatan yang optimal. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa akun TikTok yang dirancang telah sesuai dengan tujuan promosi kesehatan, dengan beberapa penyesuaian kecil untuk memperkuat pesan edukatif yang ingin disampaikan.

Kualitas hasil kegiatan ini tercermin dari produk akhir draft akun yang telah diperbarui berdasarkan saran mentor, sehingga tampil lebih rapi, informatif, dan sesuai dengan pedoman. Draft akhir akun TikTok dinilai layak untuk digunakan sebagai media resmi promosi kesehatan oleh Puskesmas Jaya Mukti.

3. Meminta persetujuan mentor terkait publikasi akun TikTok

Kegiatan ini dilakukan sebagai tahap akhir sebelum akun TikTok edukasi kesehatan resmi dipublikasikan kepada masyarakat. Proses diawali dengan menyampaikan hasil akhir rancangan akun TikTok kepada mentor, meliputi tampilan profil dan bio. Penjelasan

diberikan secara langsung dengan memperlihatkan akun yang telah siap digunakan sebagai media informasi kesehatan.

Persetujuan diberikan secara lisan oleh mentor sebagai bentuk kepercayaan bahwa akun tersebut telah memenuhi unsur informatif, komunikatif, dan selaras dengan citra positif Puskesmas Jaya Mukti. Selanjutnya, akun TikTok langsung dipublikasikan dan dapat diakses oleh masyarakat umum sebagai sarana edukasi digital.

Kualitas produk kegiatan ini tercermin dari keberhasilan publikasi akun TikTok yang aktif dan siap digunakan sebagai media penyebaran informasi kesehatan. Publikasi ini menjadi bukti nyata penerapan inovasi dalam pelayanan publik di bidang kesehatan, dengan tetap berlandaskan profesionalitas dan nilai-nilai ASN.

C. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan pembuatan dan publikasi akun TikTok edukasi kesehatan tidak berlandaskan nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka hasilnya tidak akan optimal bagi satuan kerja maupun Masyarakat. Tanpa nilai *akuntabel*, setiap tahapan bisa dilakukan tanpa tanggung jawab dan hasilnya sulit dipertanggungjawabkan. Ketiadaan *kompeten* menyebabkan konten yang dihasilkan tidak menarik dan kurang informatif bagi masyarakat.

Kurangnya *harmonis* dan *kolaboratif* dapat menimbulkan miskomunikasi antara petugas, mentor, dan rekan kerja sehingga penyusunan serta publikasi akun menjadi tidak terkoordinasi dengan baik. Tanpa nilai *loyal*, kegiatan bisa menyimpang dari arahan dan kebijakan instansi, sedangkan ketidakmampuan untuk bersikap *adaptif* membuat peserta sulit menyesuaikan diri terhadap saran maupun perkembangan teknologi digital.

Dampaknya bagi satuan kerja, hal ini berdampak pada menurunnya citra profesional ASN, kurangnya inovasi, dan lemahnya koordinasi antar pegawai. Sementara bagi masyarakat, dampaknya berupa keterlambatan akses terhadap media edukasi kesehatan yang menarik dan kredibel. Akibatnya, masyarakat belum memiliki sarana digital resmi untuk mendapatkan informasi kesehatan secara mudah, cepat, dan terpercaya dari Puskesmas Jaya Mukti

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	07 Oktober 2025	Membuat draft akun TikTok	1. Tersedianya <i>screenshot</i> draft akun TikTok	
2	08 Oktober 2025	Melaksanakan konsultasi terkait draft akun TikTok	1. Tersedianya dokumentasi Konsultasi 2. Tersedianya catatan konsultasi	
3	09 Oktober 2025	Menyetujui akun TikTok untuk di publikasi	1. Tersedianya akun TikTok yang sudah dipublikasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi
1	11 Oktober 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-1 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-1 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 3	Pelaksanaan pembuatan video edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10-16 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya desain video
	2. Tersedianya catatan konsultasi
	3. Tersedianya video edukasi yang telah dietujui oleh mentor untuk dipublikasikan

A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan

1. Membuat desain video edukasi

a. Akuntabel

Dalam kegiatan pembuatan video edukasi ini, penulis telah menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. Seluruh proses, mulai dari mencari referensi ilmiah, menentukan alur cerita, hingga menyusun tampilan visual video, dilakukan secara mandiri dan penuh kesungguhan. Penulis memastikan bahwa seluruh informasi yang dimasukkan ke dalam video berasal dari sumber yang valid dan terbaru, seperti jurnal kesehatan dan dari instansi resmi. Selama proses penyusunan, penulis juga memperhatikan kejelasan pesan agar video dapat mudah dipahami oleh masyarakat. Beberapa kali terjadi kesalahan teknis, namun penulis tidak menyerah dan tetap memperbaiki hasilnya sesuai harapan. Proses pengeditan dilakukan dengan teliti agar setiap adegan dan teks berjalan seirama dengan narasi. Walaupun ditengah proses ada kendala, namun penulis telah menyelesaikan seluruh tahap pekerjaan tepat waktu. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab bukan hanya sekadar menyelesaikan tugas, tetapi juga memastikan kualitas hasil akhir yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Kompeten

Proses pembuatan video edukasi ini menjadi ajang bagi penulis untuk mengasah kembali kemampuan dalam mengolah media digital setelah sekian lama tidak berkecimpung di bidang ini. Penulis memulai dengan mempelajari ulang cara penggunaan aplikasi *powtoon*, membaca berbagai panduan, dan menonton contoh video edukatif dari sumber resmi untuk dijadikan inspirasi. Dalam prosesnya, penulis melakukan berbagai percobaan

terhadap template, animasi, dan efek transisi untuk menemukan gaya penyajian yang paling menarik dan mudah dipahami. Setiap kesalahan yang terjadi dijadikan pengalaman belajar baru. Misalnya, ketika file sempat hilang atau pengaturan animasi tidak sinkron, penulis memperbaikinya dengan sabar dan menelusuri penyebabnya hingga berhasil diatasi.

c. Loyal

Pembuatan video edukasi ini dilakukan dengan penuh dedikasi sebagai wujud dukungan terhadap visi dan misi Puskesmas Jaya Mukti dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya rabies dan penanganannya. Meskipun prosesnya cukup panjang, penulis tetap berkomitmen menyelesaikan video tersebut hingga tuntas. Setiap langkah dikerjakan dengan hati-hati agar hasilnya tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga tepat secara isi dan bermanfaat untuk masyarakat. Penulis juga menjaga integritas dalam setiap proses dengan tidak mengambil jalan pintas atau menyalin karya orang lain. Semua desain, teks, dan narasi disusun sendiri agar video mencerminkan identitas dan semangat Puskesmas. Walaupun ditengah proses terjadi kendala, beberapa kali harus mengulang pembuatan, penulis tidak menyerah dan tetap fokus pada tujuan utama, yaitu menghasilkan media edukasi yang berkualitas. Kesungguhan dalam menyelesaikan kegiatan ini menjadi bentuk nyata loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai ASN.

d. Adaptif

Selama pelaksanaan kegiatan, penulis menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan kemampuan untuk beradaptasi secara tepat. Pada awalnya, proses pembuatan video sempat terhambat karena kendala teknis, seperti fitur yang tidak berfungsi dengan baik atau hasil animasi yang tidak sesuai harapan. Namun, penulis tidak mudah menyerah dan terus mencari solusi melalui berbagai cara, termasuk menonton video tutorial dan mencoba beberapa versi revisi hingga hasilnya membaik. Selain itu, penulis juga harus beradaptasi dengan waktu kerja yang padat di Puskesmas, sehingga penyusunan video dilakukan disela-sela waktu luang atau setelah jam pelayanan selesai. Kondisi ini menuntut kedisiplinan dan manajemen waktu yang baik agar semua kegiatan berjalan seimbang. Dalam menghadapi kendala dan keterbatasan waktu, penulis tetap fleksibel, menyesuaikan jadwal, serta menjaga semangat agar tujuan akhir dapat tercapai.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor

a. Harmonis

Kegiatan konsultasi dengan mentor telah dilaksanakan secara langsung di Ruang kerja mentor. Penulis menyapa mentor dengan sopan dan menyampaikan bahwa video edukasi yang telah dibuat siap untuk diperlihatkan. Selama proses pemutaran video, suasana pertemuan berlangsung hangat, tertib, dan penuh rasa saling menghargai. Mentor memperhatikan isi video dengan seksama, sementara penulis menjelaskan maksud dari setiap adegan serta pesan yang ingin disampaikan melalui video tersebut. Diskusi berjalan dengan baik dan komunikasi berlangsung secara terbuka. Penulis mendengarkan tanggapan mentor dengan sikap tenang dan mencatat seluruh poin penting yang disampaikan. Setelah menonton bersama, mentor memberikan apresiasi atas kerja keras yang telah dilakukan dan memberi beberapa masukan untuk penyempurnaan video. Pertemuan tersebut mencerminkan hubungan kerja yang harmonis antara pembimbing dan penulis. Dimana suasana saling menghargai menjadi kunci kelancaran kegiatan.

b. Adaptif

Setelah menerima masukan dari mentor, penulis segera menyesuaikan diri dengan arahan yang telah diberikan. Mentor menyarankan agar video dilengkapi dengan *voice over* supaya pesan edukasi lebih mudah dipahami oleh masyarakat, serta menambahkan *subtitle* agar informasi tetap bisa diikuti meskipun dalam kondisi ramai. Selain itu, mentor juga mengingatkan pentingnya menampilkan logo instansi di bagian atas video sebagai tanda resmi identitas Puskesmas Jaya Mukti. Seluruh saran tersebut telah diterima dengan baik oleh penulis. Poin-poin penting dicatat dan segera dijadikan acuan dalam proses revisi setelah sesi konsultasi berakhir. Penulis tidak menunjukkan keberatan, melainkan menyambut saran tersebut dengan semangat untuk memperbaiki kualitas video.

c. Kolaboratif

Proses peninjauan video dilakukan secara bersama-sama, dimana mentor memberikan masukan yang konstruktif dan penulis menanggapi dengan terbuka. Selama kegiatan berlangsung, penulis juga memberikan penjelasan mengenai alasan pemilihan konsep, warna, dan alur visual yang digunakan dalam video. Terjadi

pertukaran ide yang positif dan saling melengkapi sehingga diperoleh kesepakatan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki. Kolaborasi yang terjalin tidak hanya dalam diskusi teknis, tetapi juga dalam penyamaan tujuan agar video yang dihasilkan dapat menjadi media edukatif yang menarik, jelas, dan sesuai dengan citra profesional Puskesmas. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi dua arah yang baik, hasil konsultasi ini menjadi dasar penting untuk penyempurnaan video edukasi sebelum diajukan kembali kepada mentor untuk persetujuan akhir.

3. Meminta persetujuan aktualisasi kepada mentor

a. Akuntabel

Pada tahap ini, penulis menunjukkan tanggung jawab penuh dengan menyelesaikan seluruh revisi video sesuai masukan dari mentor pada pertemuan sebelumnya. Setelah proses penyempurnaan dilakukan, video final telah disiapkan untuk ditinjau ulang. Penulis memastikan semua aspek penting seperti penambahan voice over, subtitle, dan logo instansi telah dimasukkan dengan benar. Saat pertemuan, video tersebut diperlihatkan secara langsung kepada mentor untuk dilakukan peninjauan akhir. Selama kegiatan berlangsung, penulis menjelaskan perubahan-perubahan yang telah dilakukan sambil memastikan seluruh komponen video berjalan dengan baik. Mentor menonton hasil karya dengan seksama dan memberikan apresiasi terhadap ketelitian dan kesungguhan penulis dalam memperbaiki setiap detail. Setelah proses peninjauan selesai, mentor menyatakan bahwa video telah layak untuk dipublikasikan. Tindakan ini menunjukkan bentuk nyata dari tanggung jawab dan komitmen untuk menghasilkan hasil kerja yang optimal serta sesuai dengan tujuan kegiatan aktualisasi di Puskesmas Jaya Mukti.

b. Harmonis

Pertemuan dengan mentor untuk meminta persetujuan publikasi video berlangsung dalam suasana yang penuh rasa hormat dan saling menghargai. Penulis menyapa mentor dengan sopan dan memperlihatkan video final dengan penjelasan singkat mengenai revisi yang telah diselesaikan. Selama proses peninjauan, komunikasi antara mentor dan penulis berjalan lancar, tertib, dan penuh keakraban profesional. Mentor memberikan tanggapan positif terhadap hasil revisi yang telah dilakukan serta menyampaikan apresiasi atas ketekunan penulis dalam

menyelesaikan tugas ini. Penulis menanggapi dengan ucapan terima kasih atas arahan dan dukungan yang diberikan selama proses pembuatan video berlangsung. Suasana yang terbentuk dalam kegiatan ini mencerminkan hubungan kerja yang harmonis, dimana rasa saling menghormati dan komunikasi yang baik menjadi kunci kelancaran kegiatan.

c. Loyal

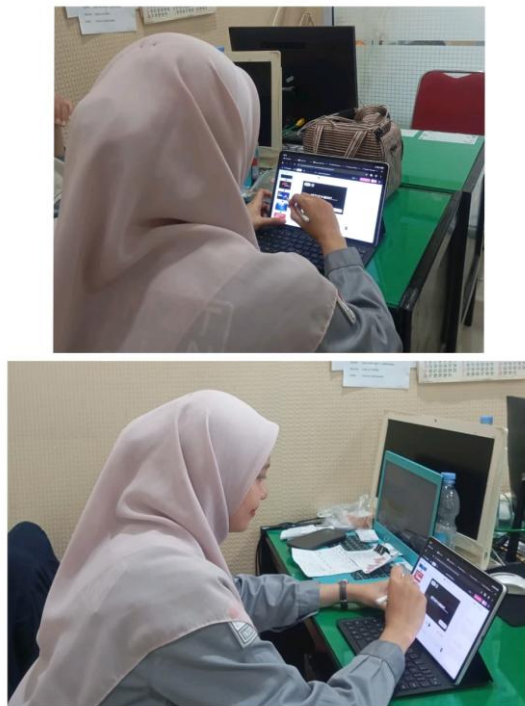
Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan sikap loyal dengan mematuhi setiap arahan dan menghormati keputusan mentor sebagai pembimbing. Setelah video final diperiksa, mentor menyatakan bahwa hasilnya sudah layak untuk dipublikasikan. Penulis menerima keputusan tersebut dengan rasa syukur dan berkomitmen untuk hanya melakukan publikasi sesuai dengan izin resmi yang telah diberikan. Tidak ada tindakan yang dilakukan diluar persetujuan, karena penulis memahami pentingnya menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pembimbing. Ketaatan terhadap prosedur kerja menjadi bentuk nyata dari loyalitas ASN yang profesional. Selain itu, penulis juga menunjukkan dedikasi dalam menjaga nama baik Puskesmas melalui video edukasi yang informatif dan sesuai dengan etika pelayanan publik.

d. Kolaboratif

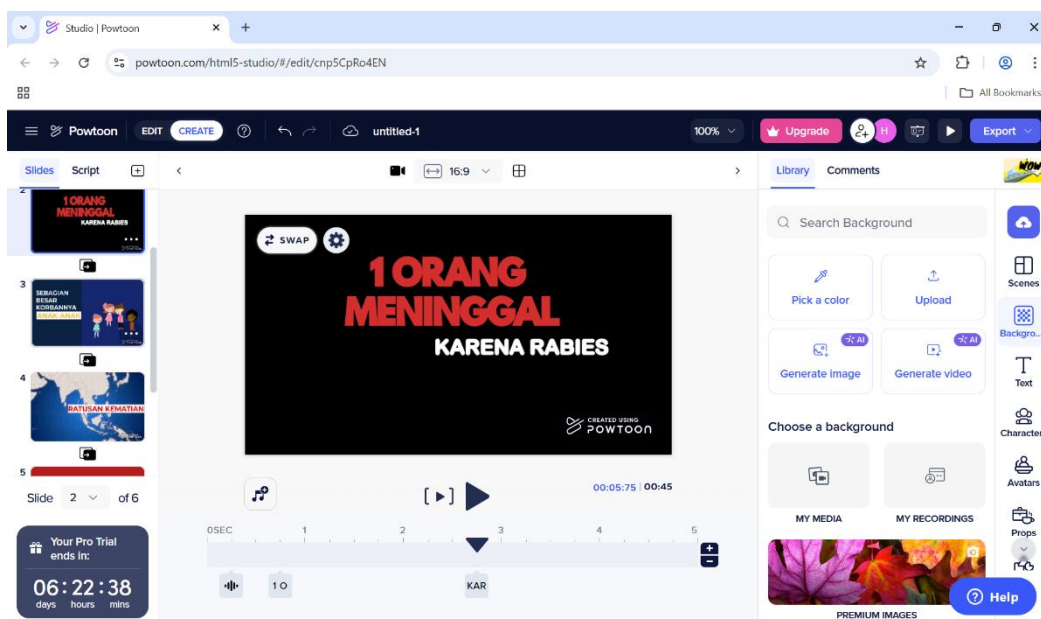
Proses meminta persetujuan publikasi video ini tetap dilaksanakan dengan semangat kerja sama yang baik antara penulis dan mentor. Meskipun tahap ini merupakan proses akhir sebelum publikasi, interaksi yang terjalin tetap menunjukkan komunikasi dua arah yang baik. Mentor memberikan penilaian secara objektif, sementara penulis menjelaskan kembali bagian-bagian yang menjadi revisi dan alasan dibalik penyesuaian yang dilakukan. Dari proses ini, terjadi penyamaan persepsi mengenai kualitas akhir video agar sesuai dengan tujuan promosi kesehatan Puskesmas. Keputusan mentor untuk menyetujui video sebagai hasil akhir merupakan bukti keberhasilan kolaborasi yang efektif sejak tahap awal pembuatan hingga tahap akhir persetujuan. Melalui kerja sama ini, hasil video yang dipublikasikan tidak hanya menjadi bentuk karya pribadi, tetapi juga representasi bersama antara penulis dan mentor yang memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Membuat Desain Video Edukasi



Gambar 1. Membuat desain video edukasi dengan *Powtoon*



Gambar 2. *Screenshoot* Desain Video Edukasi

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait Video Edukasi



Gambar 3. Konsultasi bersama mentor terkait Video Edukasi

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. K01 Niscuton Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28015) Ht. 081173605035 Laman: puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Tanggal : 15 Oktober 2025
Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Langkah pembuatan Video edukasi: tambahan: Voice over, subtitle, dan logo pada video

Dumai, 15 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor

Anneliza Rindany
drg. Anneliza Rindany
NIP. 19930915 200112 002

Peserta

Ns. Farah Soraya Hadi
Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 4. Notulensi Konsultasi

3. Meminta Persetujuan Mentor terkait Video Edukasi yang akan dipublikasikan



Gambar 5. Meminta persetujuan terkait video edukasi yang akan dipublikasi



Gambar 6. Video yang sudah disetujui untuk di publikasi



Gambar 7. Surat Persetujuan untuk membuat dan mempublikasi video edukasi

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Membuat Desain Video Edukasi

Tahap pertama dimulai dengan proses perancangan dan pembuatan video edukasi mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Penulis menyiapkan konsep video dengan mencari referensi dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal kesehatan dan situs resmi pemerintah. Selanjutnya, penulis menyusun naskah, menentukan alur visual, dan memilih karakter animasi yang sesuai agar video menarik sekaligus mudah dipahami oleh masyarakat.

Selama proses pembuatan, beberapa kendala teknis sempat terjadi seperti animasi yang tidak sinkron dan file yang sempat hilang. Namun penulis berusaha memperbaikinya dengan mempelajari kembali fitur-fitur dalam aplikasi *powtoon* dan melakukan beberapa kali revisi hingga hasilnya sesuai harapan.

Kualitas produk yang dihasilkan menunjukkan peningkatan besar. Video tampil menarik dengan perpaduan ilustrasi dan teks yang informatif, serta penyampaian pesan yang sederhana namun efektif. Produk ini telah berhasil menggambarkan pesan edukasi tentang pentingnya penanganan awal gigitan hewan penular rabies dengan cara yang komunikatif dan menarik perhatian masyarakat.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait Video Edukasi yang telah dibuat

Setelah video edukasi selesai dibuat, penulis melaksanakan konsultasi langsung dengan mentor di ruang kerja mentor. Dalam kegiatan tersebut, video hasil rancangan ditayangkan bersama dan dibahas isi serta alur penyajiannya. Mentor memperhatikan dengan seksama dan memberikan masukan yang membangun, seperti menambahkan *voice over* agar pesan lebih mudah dipahami, menambahkan subtitle agar lebih inklusif, serta menyertakan logo instansi dibagian atas video sebagai identitas resmi Puskesmas Jaya Mukti.

Penulis menerima seluruh saran tersebut dengan baik dan segera melakukan revisi setelah sesi konsultasi selesai. Hasil perbaikan menjadikan video tampil lebih profesional dan komunikatif. Suara narasi membantu memperkuat penyampaian pesan, teks membuatnya mudah diikuti, dan logo instansi menambah kesan kredibilitas. Secara keseluruhan, kualitas produk meningkat dari sisi visual maupun isi setelah melewati tahap konsultasi ini.

3. Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi yang akan dipublikasikan

Pada tahap terakhir kegiatan ini, penulis kembali menemui mentor untuk memperlihatkan hasil akhir video yang telah direvisi sesuai dengan saran sebelumnya. Video ditayangkan secara langsung untuk ditinjau ulang. Selama proses peninjauan, penulis menjelaskan perubahan yang telah dilakukan dan memastikan seluruh komponen video sudah berjalan sesuai tujuan edukatifnya.

Setelah menonton dengan cermat, mentor menyampaikan apresiasi terhadap hasil kerja penulis dan menyatakan bahwa video sudah sangat baik serta layak untuk dipublikasikan. Pertemuan berlangsung dengan suasana yang penuh rasa hormat dan saling menghargai.

Kualitas produk akhir menunjukkan hasil yang maksimal. Video final menampilkan visual yang rapi, animasi yang menarik, serta perpaduan narasi dan subtitle yang jelas dan informatif. Logo instansi dibagian atas video memberi kesan resmi dan profesional. Hasil akhir ini telah siap dipublikasikan melalui media sosial Puskesmas dan diharapkan mampu menjadi edukatif yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.

D. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan pembuatan video edukasi tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies ini tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi satuan kerja maupun bagi masyarakat. Tanpa nilai Akuntabel, kegiatan ini mungkin dikerjakan tanpa rasa tanggung jawab yang kuat. Hasil video bisa saja asal jadi, tidak sesuai dengan kebutuhan edukasi masyarakat, atau bahkan berisi informasi yang kurang tepat. Hal tersebut akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas Jaya Mukti sebagai Lembaga pelayanan publik yang seharusnya memberikan informasi yang benar dan berkualitas. Selain itu, citra pegawai ASN juga bisa menurun karena dianggap bekerja tanpa memperhatikan mutu hasil kerja.

Jika nilai Kompeten tidak diterapkan, maka hasil video berpotensi tidak menarik dan tidak efektif dalam menyampaikan pesan. Ketidakmampuan dalam mengelola media digital bisa membuat tampilan video monoton dan sulit dipahami. Akibatnya, masyarakat tidak tertarik menonton dan pesan kesehatan yang ingin disampaikan tidak sampai. Puskesmas pun kehilangan peluang besar untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui media digital.

Tanpa nilai Adaptif, pegawai akan kesulitan menghadapi kendala teknis yang muncul selama pembuatan video. Ketika menemui masalah, kegiatan bisa terhenti atau bahkan gagal diselesaikan tepat waktu. Hal ini tentu berdampak pada keterlambatan penyebaran informasi penting tentang rabies kepada masyarakat, padahal informasi tersebut sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan dan penanganan dini. Kemudian tanpa adanya sikap Harmonis, proses konsultasi dan koordinasi dengan mentor maupun rekan kerja bisa terganggu. Komunikasi yang tidak baik dapat menyebabkan miskomunikasi atau salah persepsi dalam penyusunan konten video. Akibatnya, suasana kerja menjadi tidak kondusif, dan hasil produk tidak optimal karena tidak ada kolaborasi yang sehat dalam tim.

Apabila nilai Loyal diabaikan, maka kegiatan ini bisa berjalan tanpa memperhatikan aturan atau prosedur yang berlaku. Misalnya, video dipublikasikan tanpa persetujuan atasan atau mentor, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan kedisiplinan pegawai. Kepercayaan pimpinan terhadap integritas pegawai juga bisa berkurang. Dan jika nilai Kolaboratif tidak diterapkan, proses kerja sama dengan pihak lain seperti mentor, petugas promkes, atau rekan sejawat akan terhambat.

Pembuatan video menjadi pekerjaan individual tanpa masukan, sehingga hasilnya kurang maksimal dan tidak mencerminkan semangat gotong royong di lingkungan kerja ASN.

Secara keseluruhan, apabila kegiatan ini tidak dilandasi nilai-nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka dampaknya tidak hanya dirasakan di lingkungan kerja, tetapi juga oleh masyarakat. Satuan kerja bisa kehilangan kepercayaan publik, dan masyarakat menjadi kurang mendapatkan edukasi yang benar tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Padahal, informasi ini penting untuk mencegah kasus rabies yang bisa mengancam keselamatan jiwa.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	10 Oktober 2025	Membuat desain video edukasi	1. Tersedianya <i>screenshot</i> desain video	
2	13 Oktober 2025	Melaksanakan konsultasi video edukasi	1. Tersedianya dokumentasi Konsultasi 2. Tersedianya catatan konsultasi	
3	16 Oktober 2025	Menyetujui video edukasi untuk dipublikasikan	1. Tersedianya video edukasi yang siap untuk dipublikasikan	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		

No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi
1	18 Oktober 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-2 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-2 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 4	Pelaksanaan publikasi video edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17-18 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya <i>screenshot</i> video yang telah dipublikasikan di akun media sosial resmi Puskesmas
	2. Tersedianya dokumentasi foto pada video yang telah diputar di TV Ruang tunggu pasien

A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan

- Melakukan kolaborasi dengan petugas kesmas selaku admin pemegang media sosial resmi Puskesmas Jaya Mukti untuk membantu publikasi video ke akun media sosial resmi Puskesmas**

a. Berorientasi Pelayanan

Kegiatan publikasi video edukasi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Sebelum pelaksanaan, penulis terlebih dahulu menjadwalkan waktu bersama petugas kesmas karena yang bersangkutan juga memiliki tanggung jawab lain di Puskesmas. Setelah waktu disepakati, penulis menyiapkan video yang sudah disetujui untuk dipublikasikan. Walaupun sempat terjadi kendala teknis saat pemindahan file ke perangkat admin, penulis tetap berupaya mencari solusi agar publikasi tidak tertunda. Sikap

ini mencerminkan semangat pelayanan yang tulus, dimana penulis tidak menyerah pada kendala, tetapi berusaha agar masyarakat tetap bisa menerima informasi yang dibutuhkan. Dengan terpublikasinya video ini, masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap informasi kesehatan melalui media sosial resmi Puskesmas.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam menjalankan tugas. Setiap Langkah dilakukan secara hati-hati agar publikasi video sesuai dengan prosedur yang berlaku. Setelah video disiapkan, penulis menyerahkan file video kepada admin media sosial untuk diperiksa kembali. Namun, sempat terjadi kendala karena file tidak bisa dibuka di perangkat admin. Penulis tidak langsung panik, tetapi mencari solusi dengan mengunggah video melalui google drive agar bisa diakses dengan baik. Setelah berhasil, admin melakukan pengecekan ulang sebelum mengunggah video tersebut ke akun resmi Puskesmas. Penulis juga membuatkan caption sesuai dengan isi video agar masyarakat lebih mudah memahami pesan edukasi yang disampaikan. Semua proses ini dilakukan dengan transparan, penuh tanggung jawab, dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait.

c. Harmonis

Dalam kegiatan ini, penulis menghubungi petugas dengan sopan untuk membuat janji waktu, mengingat petugas juga memiliki kesibukan lain. Setelah jadwal disepakati, keduanya bekerja sama dengan suasana yang menyenangkan. Saat terjadi kendala teknis, penulis dan admin saling membantu mencari solusi tanpa saling menyalahkan. Admin menyarankan agar file dikirim melalui Google Drive, dan penulis langsung menindaklanjutinya. Setelah video berhasil diakses, admin memberikan masukan tambahan terkait caption yang perlu disertakan. Penulis kemudian menyusun caption tersebut dan menunjukkan hasilnya kepada admin untuk disetujui. Selama proses berlangsung, komunikasi berjalan lancar, penuh rasa saling menghargai dan mendukung.

d. Loyal

Dalam kegiatan ini penulis berkomitmen untuk menjaga nama baik dan aturan yang berlaku di instansi. Penulis hanya mempublikasikan video melalui akun media sosial resmi Puskesmas, bukan akun pribadi, sebagai bentuk tanggung jawab

moral dan profesional. Selain itu, penulis memastikan isi video dan caption yang disertakan tetap sesuai dengan pedoman promosi kesehatan dan tidak menimbulkan interpretasi yang salah di masyarakat. Penulis juga menghormati keputusan mentor dengan tidak mengubah isi video dari versi yang telah disetujui sebelumnya. sikap ini menunjukkan kesetiaan terhadap peraturan dan arahan pimpinan serta kesadaran bawa setiap tindakan membawa nama baik instansi.

e. Adaptif

Dalam kegiatan ini, penulis dihadapkan pada beberapa situasi yang menuntut kemampuan beradaptasi tinggi. Salah satunya adalah ketika file video tidak bisa dibuka di perangkat admin. Penulis sempat merasa khawatir, tetapi tetap tenang dan mencoba berbagai cara hingga akhirnya menemukan solusi dengan mengunggah file melalui google drive. Selain itu, penulis juga menyesuaikan waktu kolaborasi dengan jadwal kerja petugas kesmas agar kegiatan berjalan tanpa mengganggu tugas utama di Puskesmas. Penulis turut menyesuaikan format caption dan waktu unggahan agar sesuai dengan kebiasaan posting akun resmi Puskesmas. Semua dilakukan dengan fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

f. Kolaboratif

Dalam kegiatan ini, penulis dan petugas kesmas bekerja sama secara aktif untuk memastikan publikasi berjalan lancar. Penulis menyiapkan materi video dan membuat caption, sementara admin mengatur teknis unggahan dan memeriksa kesesuaian tampilan di akun media sosial resmi. Keduanya berdiskusi mengenai waktu unggahan dan urutan platform, hingga akhirnya disepakati bahwa video pertama kali dipublikasikan di Instagram, lalu diunggah ke akun TikTok Puskesmas. Selama proses tersebut, komunikasi berlangsung terbuka dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Penulis dan admin saling melengkapi dalam menjalankan peran masing-masing sehingga publikasi dapat dilakukan tepat waktu dan hasilnya maksimal.

2. Memutar video edukasi di TV Ruang tunggu pasien

a. Berorientasi Pelayanan

Pada kegiatan pemutaran video edukasi di TV Ruang tunggu pasien dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Penulis

ingin agar pasien yang sedang menunggu giliran pelayanan tidak hanya duduk pasif, tetapi juga mendapatkan pengetahuan baru tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Sebelum kegiatan dilaksanakan, penulis menyiapkan file video dan memastikan bahwa kontennya sudah layak untuk ditayangkan. Pemutaran dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas TV yang ada di Ruang tunggu. Penulis juga berkoordinasi dengan petugas IT agar penayangan tidak mengganggu aktivitas pelayanan pasien lainnya. Saat video diputar, penulis ikut memantau jalannya tayangan untuk memastikan suara terdengar jelas dan gambar terlihat baik. Pasien tampak antusias memperhatikan isi video, dan beberapa di antaranya bahkan mengomentari isinya secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini benar-benar memberikan nilai tambah bagi pelayanan publik di Puskesmas Jaya Mukti.

b. Akuntabel

Sebelum video ditayangkan, penulis memeriksa ulang file yang akan digunakan untuk memastikan bahwa isinya sesuai dengan video final yang telah disetujui mentor. Penulis juga memastikan tidak ada kesalahan teknis yang dapat mengganggu tayangan. Dalam proses pelaksanaannya, penulis bekerja sama dengan petugas IT yang membantu mengatur perangkat TV dan sistem koneksi agar video bisa diputar dengan baik. Penulis ikut mendampingi selama proses pemutaran berlangsung dan memantau jalannya video untuk memastikan tampil dengan lancar. Ketika suara sempat terdengar terlalu pelan, penulis berinisiatif menyesuaikan volume bersama petugas IT agar tetap nyaman bagi pasien. Semua langkah ini menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi serta kesadaran untuk menjaga kualitas hasil kerja.

c. Harmonis

Sebelum pelaksanaan, penulis terlebih dahulu berkoordinasi dengan petugas pelayanan agar kegiatan pemutaran video tidak mengganggu aktivitas registrasi maupun pemeriksaan pasien. Penulis juga berkomunikasi dengan sopan kepada petugas IT yang membantu mempersiapkan perangkat TV. Selama proses persiapan, suasana kerja berlangsung santai dan penuh keakraban. Petugas lain yang melintas pun ikut menonton sekilas dan memberi dukungan agar video segera diputar. Saat video berhasil tampil, semua yang ada di Ruangan merasa senang karena hasilnya terlihat rapi dan menarik. Setelah tayangan berjalan, penulis

berpamitan kepada petugas pelayanan agar video dibiarkan terus berputar setiap hari selama jam kerja.

d. Loyal

Pada kegiatan ini, penulis telah menunjukkan komitmen dalam menjaga nama baik Puskesmas dan patuh terhadap aturan instansi. Video yang ditayangkan merupakan materi resmi hasil persetujuan mentor bukan konten pribadi. Penulis memastikan bahwa seluruh logo dan identitas Puskesmas tetap terlihat jelas selama video ditayangkan sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap Lembaga. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan sesuai dengan jadwal dan kebijakan kerja di Puskesmas tanpa mengganggu kegiatan pelayanan lainnya. Penulis telah berupaya menjaga profesionalitas dengan tidak menayangkan video diluar konteks promosi kesehatan.

e. Adaptif

Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kondisi di lapangan. Saat proses awal, sempat terjadi kendala teknis ketika video tidak langsung tampil dengan ukuran layar yang pas dan suara yang terlalu kecil. Penulis bersama petugas IT segera menyesuaikan pengaturan layar dan volume hingga hasilnya terlihat dan terdengar dengan jelas. Selain itu, penulis juga telah menunjukkan fleksibilitas dengan tetap tenang dan fokus meskipun situasi di Ruang tunggu cukup ramai, tetap menjaga ketenangan sambil memastikan tayangan berjalan lancar. Setelah semuanya berfungsi dengan baik, penulis memastikan perangkat TV aman digunakan dan video bisa terus berputar otomatis setiap hari selama jam kerja. Penulis juga setiap hari memantau untuk memastikan tayangan tetap aktif dan tidak mengalami gangguan teknis.

f. Kolaboratif

Kegiatan pemutaran video ini melibatkan kerja sama dengan petugas IT Puskesmas Jaya Mukti. Penulis membawa file video yang sudah disiapkan dan menyerahkannya kepada petugas IT untuk membantu proses penyambungan ke perangkat TV. Petugas IT menyiapkan koneksi, sementara penulis membantu mengatur tampilan dan mengecek kualitas suara agar nyaman didengar pasien. Begitu video mulai diputar, beberapa petugas pelayanan juga ikut menonton sambil mengawasi suasana ruang tunggu. Setelah memastikan semuanya berjalan baik, video dibiarkan tetap tayang di layar TV setiap hari selama jam kerja agar pasien bisa

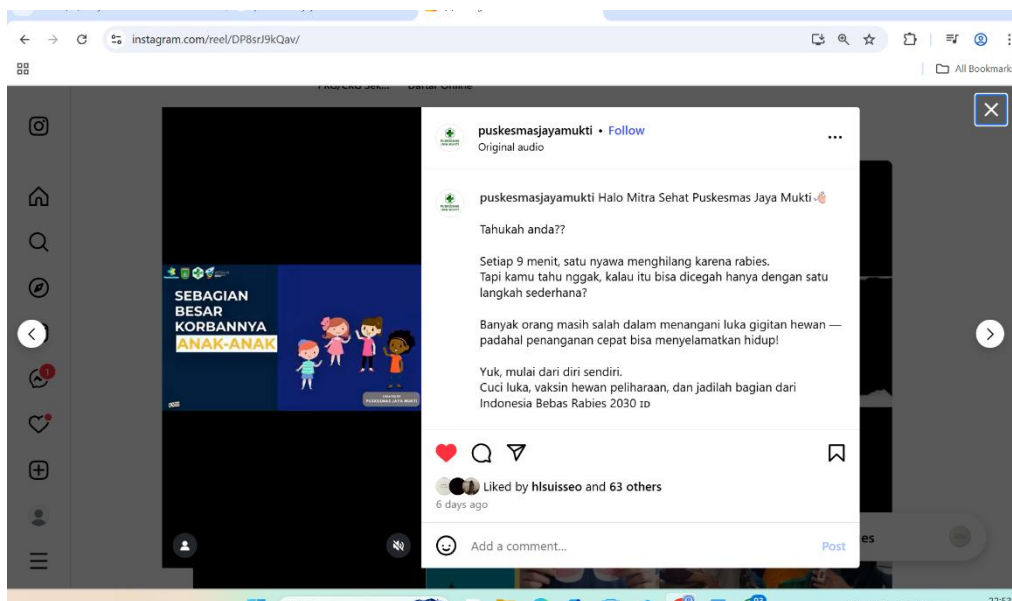
terus menonton. Penulis sesekali memantau untuk memastikan video masih berfungsi dengan baik. Semua proses berlangsung dalam suasana kerja sama yang ringan, saling bantu, dan penuh semangat pelayanan.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

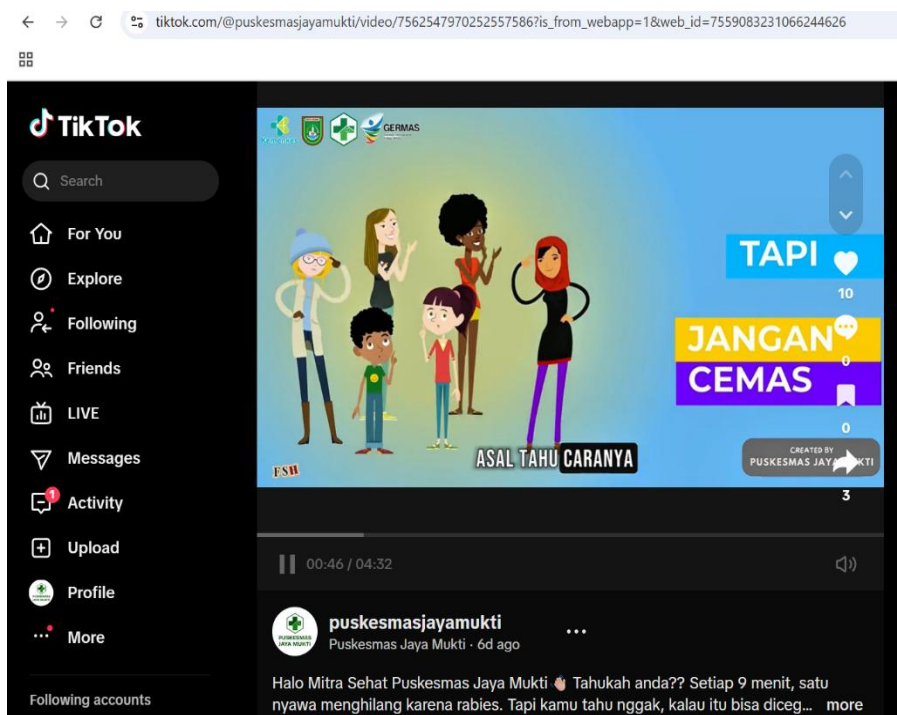
- 1. Melakukan kolaborasi dengan petugas kesmas selaku admin pemegang media sosial resmi Puskesmas Jaya Mukti untuk membantu publikasi video ke akun media sosial resmi Puskesmas**



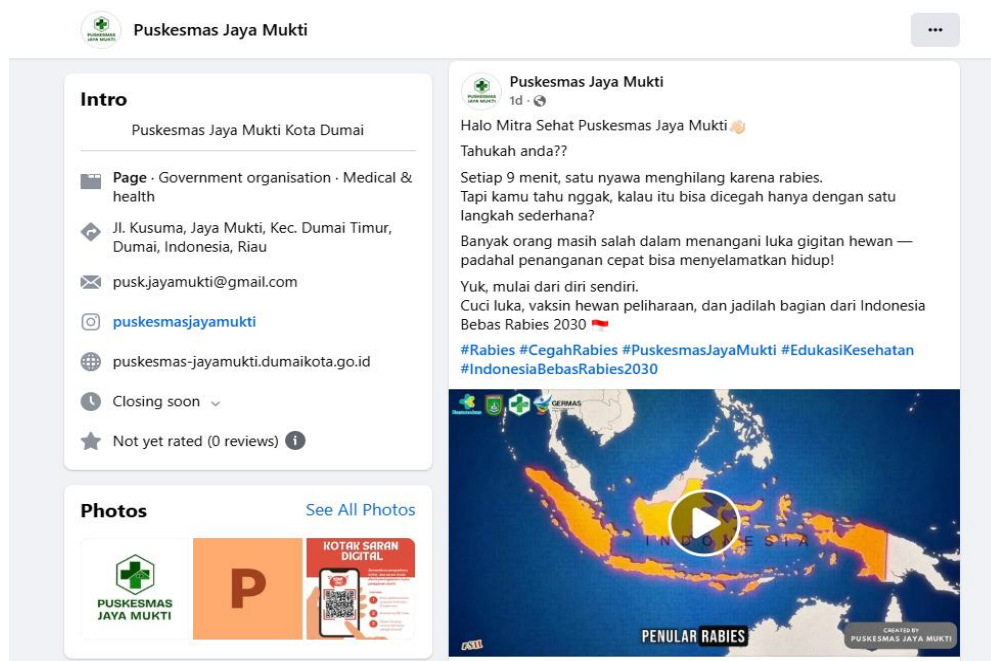
Gambar 1. Persiapan sebelum publikasi video, pemindahan file video, dan pembuatan caption



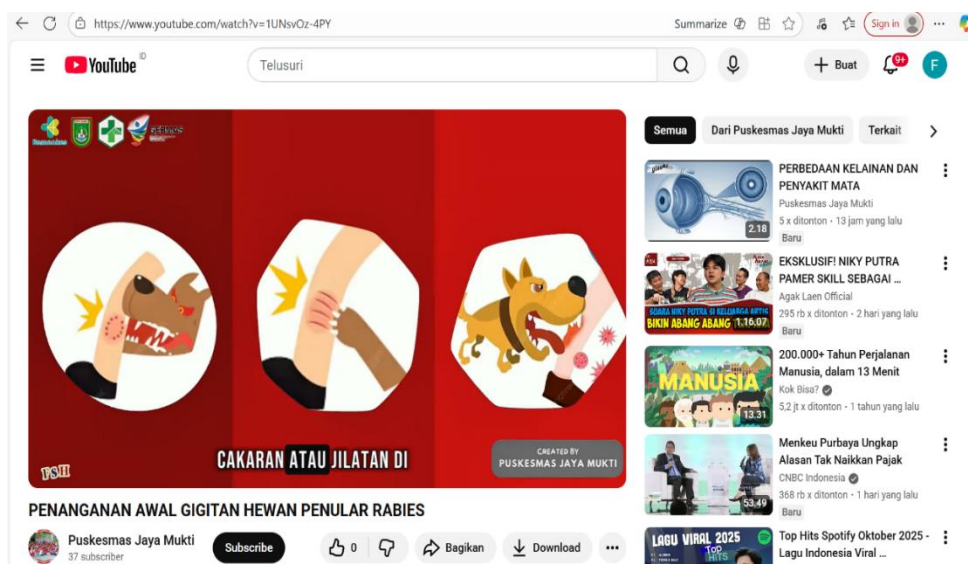
Gambar 2. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun Instagram



Gambar 3. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun TikTok



Gambar 4. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun Facebook



Gambar 5. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun Youtube

2. Memutar video edukasi di TV Ruang tunggu pasien



Gambar 6. Dokumentasi foto pada video yang sudah tayang di TV ruang tunggu pasien

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Melakukan kolaborasi dengan petugas kesmas selaku admin pemegang media sosial resmi Puskesmas Jaya Mukti untuk membantu publikasi video ke akun media sosial resmi Puskesmas

Pada tahap ini, penulis berkoordinasi langsung dengan petugas kesmas selaku yang bertugas sebagai admin media sosial resmi Puskesmas Jaya Mukti. Sebelum publikasi dilakukan, penulis dan petugas kesmas menyepakati waktu pelaksanaan karena masing-masing juga memiliki kegiatan pelayanan lain.

Setelah waktu ditentukan, penulis menyiapkan file video edukasi yang sudah selesai dibuat. Proses pemindahan file sempat mengalami kendala karena video tidak terbaca di perangkat admin. Beberapa kali percobaan dilakukan, hingga akhirnya penulis memutuskan menggunakan google drive untuk mengirimkan file.

Setelah berhasil, video dicek kembali oleh admin dan dinyatakan siap diposting. Penulis juga membantu membuatkan caption yang sesuai dengan isi video, dan admin menyetujuinya sebelum diunggah ke akun Instagram resmi Puskesmas.

Kualitas publikasi dinilai sangat baik karena video tampil jelas, caption menarik, dan pesan edukatif tersampaikan dengan efektif. Video berhasil diunggah tanpa kendala dan mendapatkan respon positif dari pengikut media sosial Puskesmas.

2. Memutar video edukasi di TV Ruang tunggu pasien

Tahap ini dilaksanakan bekerja sama dengan petugas IT yang membantu menghubungkan perangkat ke TV ruang tunggu pasien. Penulis membawa file video edukasi, lalu bersama petugas IT memastikan koneksi berjalan baik dan tampilan video sesuai ukuran layar. Setelah itu, suara video disesuaikan agar terdengar jelas namun tetap nyaman bagi pasien yang menunggu pelayanan.

Setelah tayangan berhasil diputar, penulis mengecek ulang posisi duduk pasien untuk memastikan video bisa terlihat dari seluruh area ruang tunggu. Penulis juga memantau beberapa menit pertama untuk memastikan video berjalan lancar dan tidak ada kendala teknis. Setelah itu, video dibiarkan tayang setiap hari selama jam kerja.

Kualitas hasil kegiatan ini sangat baik karena video tampil dengan visual yang jelas dan suara yang jernih. Pasien yang menunggu tampak memperhatikan isi video dengan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa publikasi melalui TV ruang tunggu berhasil menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran pasien terhadap pentingnya penanganan awal gigitan hewan penular rabies.

D. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan publikasi video edukasi tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka proses dan hasilnya tidak akan sebaik yang diharapkan. Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan, publikasi bisa kehilangan tujuan utamanya yaitu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Video mungkin hanya diunggah sebagai formalitas, tanpa memperhatikan kemudahan masyarakat dalam memahami pesan kesehatan di dalamnya. Akibatnya, pesan edukatif tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies tidak tersampaikan dengan efektif.

Tanpa nilai akuntabel, proses publikasi bisa dilakukan secara asal-asalan tanpa memperhatikan kejelasan isi, sumber informasi, atau izin resmi dari pihak terkait. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas Puskesmas sebagai sumber informasi kesehatan. Ketidadaan dokumentasi dan laporan yang jelas juga bisa membuat hasil kegiatan sulit dievaluasi atau dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

Jika nilai harmonis tidak diterapkan, koordinasi antar petugas bisa terganggu. Misalnya, petugas IT dan admin media sosial mungkin enggan membantu karena kurangnya komunikasi yang baik. Hal ini dapat

menunda proses publikasi atau bahkan membuat kegiatan tidak terlaksana sama sekali. Hubungan kerja yang kurang harmonis akan berdampak pada menurunnya semangat kerja dan efektivitas pelayanan di Lingkungan Puskesmas.

Tanpa nilai adaptif, kendala teknis seperti file video yang rusak atau kesulitan transfer data bisa membuat kegiatan terhambat. Tanpa kemampuan menyesuaikan diri dan mencari solusi cepat, video mungkin gagal diunggah atau tidak bisa diputar di ruang tunggu pasien. Hal ini membuat pesan edukasi tidak sampai kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Selain itu, jika tidak ada nilai kolaboratif dan loyal, kegiatan ini akan terasa berat karena tidak melibatkan kerja sama dan dukungan dari petugas lain. Padahal publikasi video membutuhkan sinergi antara pembuat konten, admin media sosial dan tim IT. Tanpa kerja sama dan loyalitas terhadap satuan kerja, kegiatan ini tidak akan memberikan hasil maksimal bagi masyarakat maupun citra Puskesmas.

Secara keseluruhan, jika kegiatan publikasi ini tidak dilandasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka dampaknya bukan hanya menurunkan kualitas kegiatan, tetapi juga menghambat upaya puskesmas dalam memberikan edukasi Kesehatan yang efektif kepada masyarakat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	17 Oktober 2025	Menayangkan video edukasi di TV ruang tunggu pasien	1. Tersedianya dokumentasi foto pada video yang telah diputar di TV Ruang tunggu pasien	
2	18 Oktober 2025	Mempublikasikan video edukasi ke akun media	1. Tersedianya <i>screenshot</i> video edukasi	

		sosial resmi Puskesmas	yang telah dipublikasi di akun media sosial resmi Puskesmas	
--	--	------------------------	---	--

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep			
Satuan Kerja	Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai			
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Coach
1	18 Oktober 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-2 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-2 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 5	Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	19-21 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya draft desain leaflet
	2. Tersedianya lembar catatan konsultasi
	3. Tersedianya persetujuan mentor terkait dengan leaflet yang akan dicetak
A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan	
1. Membuat desain leaflet	

a. Berorientasi Pelayanan

Dalam kegiatan ini penulis menempatkan diri sebagai calon pembaca, mencoba memastikan agar kalimat yang digunakan sederhana dan tidak terlalu teknis. Setiap poin dibuat singkat dan jelas, menekankan langkah-langkah penanganan awal yang bisa langsung dilakukan masyarakat jika tergigit hewan penular rabies. Selain itu, pemilihan warna dan gambar juga disesuaikan agar tampil menarik tanpa membuat pembaca lelah membaca. Tujuan utamanya agar masyarakat bisa langsung menangkap pesan penting hanya dengan sekilas melihat leaflet tersebut. Selama prosesnya, penulis beberapa kali membandingkan dengan contoh media edukasi lain yang pernah ada di puskesmas, agar hasilnya bisa memberikan nilai tambah dan tampak profesional.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan ini ketelitian telah terlihat dari penulis dalam memastikan bahwa setiap informasi yang dicantumkan bersumber dari pedoman resmi. Penulis membuka kembali panduan Kementerian Kesehatan dan WHO tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies untuk memastikan kesesuaian isi leaflet. Saat menemukan perbedaan redaksi antara sumber, penulis memilih kalimat yang paling mudah dipahami masyarakat tanpa mengubah makna ilmiahnya. Selain itu, setiap langkah penyusunan dicatat agar apabila nanti mentor menanyakan asal sumber, penulis dapat mempertanggungjawabkan isinya dengan jelas. Proses ini membuat hasil leaflet bukan hanya menarik dilihat, tetapi juga bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Kompeten

Penulis telah memperlihatkan kesungguhannya dalam menghasilkan karya yang layak dipublikasikan. Walaupun tidak memiliki latar belakang desain grafis, penulis berusaha mempelajari cara membuat tata letak yang rapi dan menarik menggunakan aplikasi sederhana. Beberapa kali penulis mencoba mengatur posisi teks, mengganti jenis huruf, dan menyesuaikan ukuran gambar agar hasil akhirnya seimbang antara estetika dan keterbacaan. Penulis juga memperhatikan jarak antar elemen agar tidak terlalu padat. Meskipun prosesnya membutuhkan waktu lebih, penulis tetap berusaha menghasilkan leaflet yang informatif, rapi, dan enak dibaca.

d. Adaptif

Selama proses mendesain leaflet, penulis menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan tantangan yang muncul. Di awal, penulis sempat kebingungan menentukan format desain yang paling sesuai antara satu atau dua lipatan, serta bagaimana cara menyesuaikan isi materi agar tetap padat namun tidak terlalu ramai. Beberapa kali rancangan awal perlu direvisi karena tulisan terlihat terlalu kecil atau gambar kurang seimbang. Penulis pun dengan sabar menyesuaikan tata letak, mengganti gambar yang lebih relevan, dan menyesuaikan kembali warna agar tetap menarik tetapi tetap selaras dengan identitas instansi. Selain itu, penulis juga beradaptasi terhadap keterbatasan waktu yang cukup singkat, sehingga harus mampu menyusun desain secara efektif tanpa mengurangi kualitas. Semua penyesuaian ini dilakukan agar leaflet benar-benar siap digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu proses konsultasi dengan mentor.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait desain leaflet

a. Akuntabel

Dalam tahap konsultasi ini, penulis telah menunjukkan sikap akuntabel dengan menyampaikan hasil rancangan desain leaflet secara terbuka kepada mentor. Penulis menjelaskan isi dan alur informasi dalam leaflet, mulai dari judul, gambar pendukung, hingga pesan utama yang ingin disampaikan. Penulis juga memaparkan alasan pemilihan warna, ukuran huruf, dan bentuk tata letak agar mudah dibaca oleh pasien. Semua bahan dan referensi yang digunakan turut disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap isi edukasi yang disajikan. Dengan sikap terbuka dan bertanggung jawab ini, proses konsultasi berjalan transparan dan menghasilkan masukan yang membangun dari mentor.

b. Harmonis

Selama proses konsultasi, penulis berusaha menjaga suasana komunikasi yang positif dan penuh rasa hormat. Penulis dengan sabar mendengarkan setiap saran dan masukan yang diberikan mentor terkait desain maupun isi kalimat dalam leaflet. Meskipun terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki, penulis menanggapi dengan senang hati dan memandangnya sebagai kesempatan belajar. Sikap saling menghargai ini membuat diskusi berlangsung hangat dan efektif. Hubungan baik dengan mentor pun

semakin terjalin, sehingga komunikasi dalam proses aktualisasi ke depan menjadi lebih mudah dan terbuka.

c. Adaptif

Dalam kegiatan ini penulis menunjukkan sikap adaptif ketika menerima masukan untuk menyesuaikan ukuran font dan memperjelas bagian langkah-langkah penanganan agar lebih mudah dibaca oleh masyarakat umum. Meski semula desain awal sudah dianggap rapi, penulis menyadari pentingnya menyesuaikan hasil kerja dengan sudut pandang mentor dan kebutuhan pembaca. Penulis segera melakukan penyesuaian di tempat, mengubah tata letak serta menyesuaikan warna agar kontras dan tidak membuat tulisan tampak padat. Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan serta menerima arahan baru ini memperlihatkan fleksibilitas penulis dalam bekerja secara profesional.

d. Kolaboratif

Dalam kegiatan ini terlihat penulis dan mentor bersama-sama meninjau kembali isi leaflet satu per satu. Mentor memberikan arahan dari sisi substansi pesan, sementara penulis menyesuaikan dari sisi desain. Proses ini dilakukan secara interaktif, dimana setiap revisi langsung diperlihatkan agar hasil akhirnya sesuai dengan keinginan bersama. Dengan adanya kerja sama yang baik ini, desain leaflet menjadi lebih informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kolaborasi ini juga memperkuat rasa percaya antara penulis dan mentor dalam menjalankan setiap tahap kegiatan aktualisasi.

3. Meminta persetujuan mentor terkait desain leaflet

a. Berorientasi Pelayanan

Dalam kegiatan meminta persetujuan mentor untuk menyetujui desain leaflet, penulis dengan penuh kehati-hatian memastikan desain leaflet yang diajukan kepada mentor benar-benar layak disebarluaskan kepada masyarakat. Penulis tidak tergesa-gesa untuk mencetak sebelum mendapat persetujuan, karena memahami bahwa setiap informasi yang akan diterima masyarakat harus akurat, jelas, dan sesuai pedoman kesehatan. Dengan demikian, proses meminta persetujuan ini menjadi bagian dari upaya menjaga mutu pelayanan informasi kepada masyarakat melalui media edukasi yang berkualitas.

b. Akuntabel

Setelah menyelesaikan desain leaflet, penulis mempersiapkan seluruh dokumen pendukung untuk diajukan kepada mentor. Sebelum meminta persetujuan, penulis meninjau kembali isi leaflet untuk memastikan bahwa informasi yang dicantumkan telah sesuai dengan materi edukasi dan tidak ada kesalahan penulisan atau visual. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab agar desain yang diserahkan benar-benar layak untuk disetujui dan siap dicetak tanpa revisi tambahan.

c. Harmonis

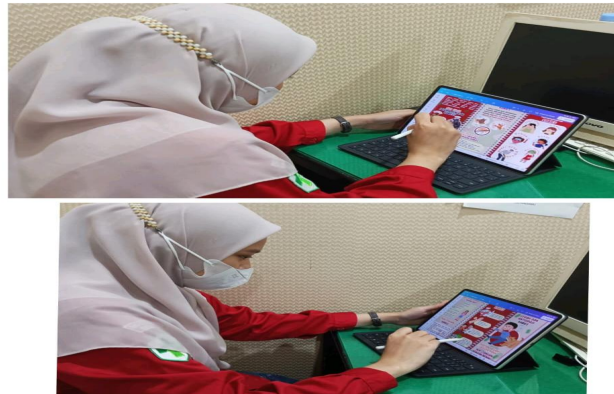
Dalam proses meminta persetujuan, penulis menjaga komunikasi yang baik dengan mentor. Penulis menemui mentor secara langsung di ruang kerjanya dengan sikap sopan dan penuh rasa hormat, menjelaskan bahwa desain sudah selesai dibuat berdasarkan masukan pada tahap sebelumnya. Mentor meninjau hasil desain sambil berdiskusi ringan mengenai tampilan dan isi yang disajikan. Suasana percakapan berlangsung hangat dan saling menghargai, mencerminkan keharmonisan antara pembimbing dan penulis dalam proses kerja.

d. Loyal

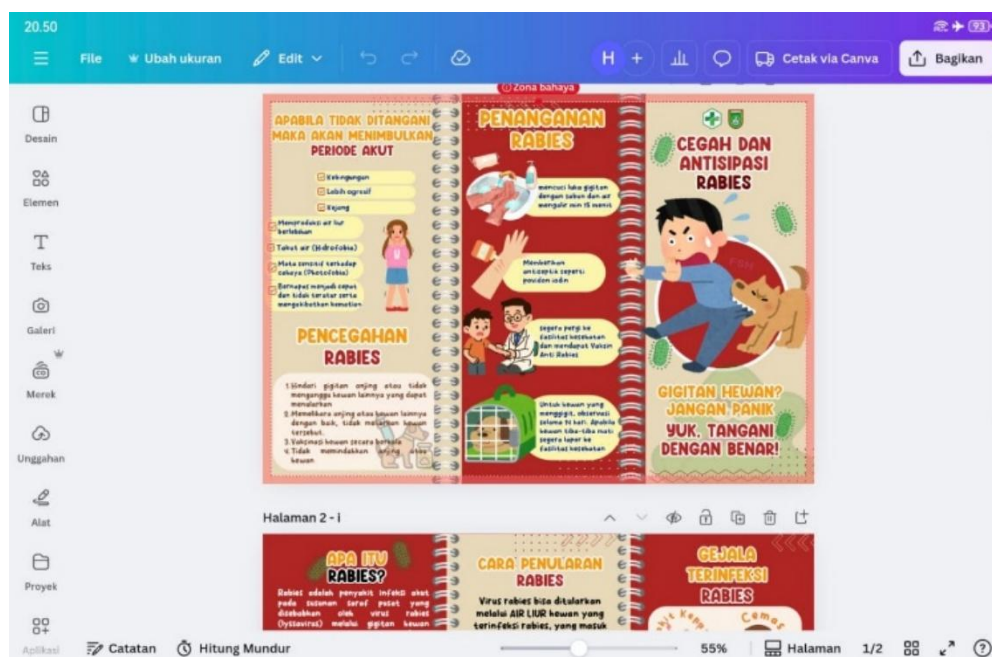
Pada kegiatan ini penulis telah memperlihatkan bahwa penulis tetap mematuhi tahapan administratif dengan memastikan surat persetujuan ditandatangani secara resmi. Meskipun merasa desain sudah baik, penulis tidak langsung mengambil keputusan untuk mencetak sebelum memperoleh persetujuan resmi dari mentor. Penulis tetap menunggu tanda tangan dan arahan lebih lanjut sebagai bentuk penghormatan terhadap wewenang pembimbing. Setelah disetujui, penulis baru akan melanjutkan ke proses pencetakan sesuai prosedur yang berlaku. Hal ini menunjukkan komitmen untuk selalu mengikuti aturan dan menghargai peran pembimbing.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Membuat desain leaflet



Gambar 1. Membuat desain leaflet



Gambar 2. Screenshot desain leaflet

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait desain leaflet



Gambar 3. Konsultasi bersama mentor terkait desain leaflet

**PEMERINTAH KOTA DUMAI**
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos: 28015 | HP: 08117505995 | Email: puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Tanggal : 20 Oktober 2025
Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	In materi leaflet, sudah sama, pilihan warna sudah tepat. Silakan lanjut ke proses selanjutnya. Leaflet A4 4/3 cm.

Dumai, 20 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor



drg. Anneliza Rindany
NIP. 19650915 2001 2 002

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 4. Notulensi Konsultasi

3. Meminta persetujuan mentor terkait desain leaflet



Gambar 5. Meminta persetujuan mentor

 **PEMERINTAH KOTA DUMAI**
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP. 08117505995 Laman puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
NIP : 19690915 200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/VI a
Jabatan : Kepala puskesmas
Unit Kerja : Puskesmas Jaya mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002
Pangkat/Gol : Penata Muda TK III/II b
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Jaya mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Untuk membuat dan mencetak leaflet mengenai "Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies" sebagai media edukasi untuk pasien dan masyarakat. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 20 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti


drg. Anneliza Rindany
NIP. 19690915 200012 2 002

Gambar 6. Surat persetujuan yang telah ditandatangani mentor



Gambar 7. Leaflet yang sudah dicetak

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Membuat desain leaflet

Proses pembuatan desain leaflet dimulai dengan menentukan poin-poin penting yang akan disampaikan kepada masyarakat mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Penulis menyusun materi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat umum, serta memilih tampilan visual yang menarik namun tetap informatif.

Desain dibuat dengan memperhatikan keseimbangan antara teks dan gambar agar tidak terlalu padat, serta memuat logo instansi di bagian atas sebagai identitas resmi. Proses ini dilakukan secara mandiri dengan mempertimbangkan kesesuaian warna, tata letak, dan urutan informasi. Hasil desain awal kemudian disimpan dalam format digital untuk memudahkan tahap konsultasi berikutnya.

Kualitas produk pada tahap ini sudah menunjukkan hasil yang rapi, proporsional, dan memenuhi unsur edukatif meskipun masih perlu ditinjau kembali oleh mentor untuk penyempurnaan.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait desain leaflet

Setelah desain selesai dibuat, penulis melakukan konsultasi kepada mentor di waktu yang telah disepakati. Pada tahap ini, mentor meninjau isi dan tampilan leaflet, memberikan beberapa masukan agar informasi yang disampaikan lebih ringkas dan fokus pada inti pesan kesehatan. Proses konsultasi berlangsung interaktif, di mana penulis juga menjelaskan alasan pemilihan desain, warna, dan susunan isi. Beberapa penyesuaian kecil dilakukan setelah diskusi tersebut agar hasil akhir lebih komunikatif.

Kualitas hasil setelah konsultasi menunjukkan adanya peningkatan pada sisi keterbacaan dan penyusunan informasi, di mana tampilan menjadi lebih jelas, efisien, dan siap untuk proses validasi akhir.

3. Meminta persetujuan mentor terkait desain leaflet

Tahap selanjutnya adalah meminta persetujuan resmi dari mentor terhadap desain leaflet yang telah direvisi. Penulis menyiapkan dokumen dan membawa hasil desain yang telah diperbaiki untuk diperiksa kembali. Setelah dilakukan pengecekan, mentor menyetujui desain tersebut tanpa revisi tambahan dan menandatangani surat persetujuan agar dapat dilanjutkan ke proses pencetakan.

Kualitas produk akhir pada tahap ini sudah layak untuk disebarluaskan sebagai media edukasi resmi Puskesmas, dengan tampilan profesional, isi yang relevan, serta penyampaian pesan yang jelas kepada masyarakat.

D. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan pembuatan leaflet tidak dilandasi nilai BerAKHLAK, baik proses maupun hasilnya berpotensi tidak optimal dan bahkan menimbulkan dampak negatif bagi satuan kerja serta masyarakat. Tanpa nilai berorientasi pelayanan, leaflet yang dibuat bisa jadi tidak memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat. Isi materi mungkin terlalu teknis atau sulit dipahami, sehingga tujuan utama edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam melakukan penanganan awal gigitan rabies tidak tercapai. Akibatnya, angka keterlambatan penanganan awal bisa tetap tinggi karena pesan edukasi tidak tersampaikan dengan baik.

Jika nilai akuntabel diabaikan, proses penyusunan materi bisa tidak terarah dan tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Hal ini dapat

menimbulkan kesalahan informasi pada isi leaflet, yang justru berisiko menyesatkan masyarakat. Selain itu, ketidakjelasan pertanggungjawaban dapat merusak kepercayaan publik terhadap puskesmas sebagai institusi yang memberikan edukasi kesehatan.

Tanpa sikap harmonis, hubungan kerja dengan mentor maupun rekan sejawat dapat terganggu. Ketidakharmonisan dalam komunikasi bisa menyebabkan miskomunikasi terkait isi, tampilan, atau alur persetujuan leaflet. Akibatnya, proses finalisasi menjadi lebih lama dan menciptakan kesan kurang profesional dalam tim kerja.

Kemudian, jika tidak adaptif, penulis mungkin tidak mampu menyesuaikan diri dengan arahan mentor atau kebutuhan masyarakat yang berubah. Leaflet bisa menjadi kurang relevan, tidak menarik, atau ketinggalan zaman. Hal ini membuat media edukasi kehilangan efektivitasnya dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang sesuai zaman.

Selanjutnya, mengabaikan nilai loyal dapat mengurangi rasa tanggung jawab terhadap visi dan misi instansi. Leaflet yang dibuat tanpa rasa loyalitas terhadap lembaga mungkin terkesan asal jadi, tanpa memperhatikan kualitas dan citra puskesmas sebagai institusi publik.

Terakhir, tanpa nilai kolaboratif, proses pembuatan dan publikasi leaflet bisa terhambat karena minimnya koordinasi antarpetugas, khususnya dengan pihak yang berwenang dalam persetujuan maupun pencetakan. Kegiatan yang seharusnya sederhana bisa menjadi tidak efisien dan menunda pelaksanaan edukasi kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK terbukti penting agar leaflet yang dihasilkan bukan hanya layak secara visual, tetapi juga bermakna, tepat sasaran, dan mencerminkan profesionalitas puskesmas sebagai lembaga pelayanan publik.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	20 Oktober 2025	Membuat desain leaflet	1. Tersedianya draft desain leaflet	

		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait dengan desain leaflet	2. Tersedianya dokumentasi dan lembar catatan Konsultasi	
		Menyetujui desain leaflet	3. Tersedianya leaflet yang telah disetujui	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	25 Oktober 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-3 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-3 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 6	Penyusunan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi di Ruang tunggu pasien
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22-23 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
	2. Tersedianya lembar catatan konsultasi

	3. Tersedianya persetujuan mentor terkait dengan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan 1. Membuat draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> a. Berorientasi Pelayanan Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan alat ukur sederhana yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies setelah menerima edukasi. Penulis menyusun soal dalam bentuk lembar ceklis agar lebih mudah digunakan di lapangan, tanpa perlu pasien membaca atau menulis sendiri. Dalam pelaksanaannya nanti, petugas hanya perlu membacakan pertanyaan dan memberi tanda centang jika pasien mampu menjawab dengan benar. Selama proses penyusunan, penulis benar-benar memperhatikan isi setiap pertanyaan agar relevan dengan isi video edukasi yang telah dibuat sebelumnya. fokus utamanya diarahkan pada langkah awal yang sering diabaikan masyarakat, seperti mencuci luka menggunakan sabun dan air mengalir, segera menuju fasilitas kesehatan, serta mengawasi hewan yang menggigit. Semua pertanyaan disusun dengan tujuan membantu masyarakat memahami hal-hal dasar namun penting. Dengan pendekatan yang sederhana, hasilnya diharapkan dapat meningkatkan pelayanan edukatif kepada pasien di Puskesmas Jaya Mukti. b. Akuntabel Dalam penyusunan draft soal, penulis bekerja secara mandiri dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Setiap butir pertanyaan dibuat berdasarkan materi edukasi yang telah diverifikasi sumbernya agar tidak menimbulkan kesalahan informasi. Setelah semua pertanyaan terkumpul, penulis memeriksa ulang kalimat demi kalimat untuk memastikan susunannya logis danurut sesuai langkah penanganan yang benar. Penulis juga memperhatikan aspek kejelasan tampilan lembar ceklis, mulai dari judul, kolom nama, tanda tangan, hingga ruang untuk tanda centang agar hasilnya mudah dibaca. Semua berkas disimpan dengan rapi sebagai bahan konsultasi kepada mentor di tahap berikutnya.	

c. Kompeten

Penulis menggunakan kemampuan professional dan pengalaman lapangan dalam menyusun pertanyaan yang relevan dengan kondisi pasien di Puskesmas Jaya Mukti. Sebelum menulis soal, penulis menonton ulang video edukasi yang telah dibuat untuk memastikan setiap poin penting dari materi benar-benar tercakup. Dari sana, penulis mengambil inti pesan yang paling penting, seperti mencuci luka segera setelah digigit, datang ke Puskesmas secepat mungkin, dan memantau hewan yang menggigit. Setiap poin tersebut kemudian diubah menjadi pertanyaan sederhana yang mudah diucapkan saat kegiatan edukasi berlangsung. Penulis juga memperhatikan urutan soal agar sesuai dengan alur tindakan yang benar. Beberapa kali penyuntingan dilakukan untuk memastikan kalimat tidak terlalu panjang dan tetap mudah dipahami. Dengan ketelitian dan kemampuan professional ini, draft soal yang dihasilkan menjadi alat ukur yang efektif dan sesuai dengan konteks edukasi di Puskesmas.

d. Adaptif

Selama proses penyusunan, penulis menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi kerja agar kegiatan tetap efisien. Awalnya penulis mempertimbangkan untuk membuat bentuk soal tertulis, namun setelah meninjau kondisi pasien di lapangan, format tersebut dianggap kurang sesuai. Penulis kemudian berinisiatif mengubahnya menjadi lembar ceklis agar lebih praktis digunakan oleh petugas saat edukasi berlangsung. Selain menyesuaikan format, penulis juga mengatur tampilan lembar agar lebih rapi dan fungsional. Kolom-kolom dibuat dengan jarak yang cukup, huruf diperbesar agar mudah dibaca, dan bagian penilaian dibuat sederhana agar proses pencatatan hasil bisa dilakukan cepat. Meskipun ada beberapa revisi kecil, semua perubahan dilakukan dengan tenang dan hati-hati. Hasil akhirnya adalah lembar soal pre test dan post test yang ringkas, rapi, dan siap digunakan tanpa perlu perbaikan tambahan.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*

a. Akuntabel

Setelah menyelesaikan penyusunan draft soal *pre-test* dan *post-test*, penulis langsung menemui mentor sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pertemuan dilakukan di ruangan kerja

mentor dengan membawa lembar soal yang sudah dicetak. Penulis menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan telah disesuaikan dengan isi video edukasi tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Saat mentor membaca draft, penulis ikut menjelaskan maksud dari setiap pertanyaan dan alasan memilih format lembar ceklis agar mudah digunakan saat kegiatan edukasi nanti. Penulis menjawab pertanyaan dengan jujur dan terbuka, serta menyampaikan bahwa bentuk ini dirancang agar pasien tidak perlu menulis sendiri. Mentor menilai hasil kerja sudah sesuai dan menyampaikan bahwa kegiatan bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Semua proses dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesiapan kerja.

b. Harmonis

Kegiatan konsultasi berlangsung dengan suasana yang sopan, santai dan penuh rasa hormat. Penulis membuka percakapan dengan menyapa mentor terlebih dahulu dan menjelaskan maksud kedatangannya. Mentor menyambut dengan ramah dan langsung mempersilakan penulis menjelaskan hasil kerjanya. Selama proses konsultasi, penulis menjaga sikap santun, mendengarkan dengan baik, dan tidak memotong pembicaraan. Saat mentor membaca dan memeriksa isi draft, penulis menunggu dengan sabar sambil menjelaskan beberapa poin penting. Komunikasi berjalan dua arah dan diselingi tanya jawab singkat. Setelah mentor menyatakan hasilnya baik dan bisa dilanjutkan, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu dan bimbingannya. Suasana konsultasi terasa nyaman dan penuh penghargaan, mencerminkan hubungan kerja yang harmonis antara mentor dan peserta.

c. Adaptif

Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap situasi dan arahan mentor. Penulis mendengarkan dengan seksama setiap saran dan langsung menyesuaikan diri terhadap penilaian yang diberikan. Meskipun tidak ada revisi besar, penulis tetap siap menyesuaikan format atau kalimat apabila dibutuhkan. Sikap fleksibel ini menunjukkan kesiapan penulis dalam menghadapi setiap kemungkinan yang muncul selama proses konsultasi. Penulis tidak kaku dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi agar diskusi berjalan lancar. Dengan kemampuan beradaptasi ini, kegiatan konsultasi

berlangsung efisien dan menghasilkan kesepahaman bersama bahwa draft soal sudah layak dilanjutkan ke tahap persetujuan.

d. Kolaboratif

Kegiatan konsultasi ini menjadi bentuk kerja sama antara penulis dan mentor dalam memastikan isi soal sudah sesuai dengan tujuan kegiatan edukasi. Penulis menyampaikan isi draft, sementara mentor meninjau dan memberikan masukan untuk memperjelas beberapa bagian. Meskipun tidak ada revisi besar, kegiatan ini tetap menunjukkan koordinasi yang baik antara keduanya. Penulis terbuka terhadap pendapat mentor dan menghargai setiap masukan yang diberikan. Melalui diskusi singkat ini, keduanya mencapai pemahaman yang sama bahwa soal yang dibuat sudah tepat untuk digunakan di lapangan. Kolaborasi ini menciptakan hasil yang lebih matang sekaligus memperkuat hubungan profesional dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi

3. Meminta persetujuan mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*

a. Berorientasi Pelayanan

Setelah menjelaskan isi draft soal *pre-test* dan *post-test* kepada mentor, penulis mendapatkan tanggapan positif bahwa isi pertanyaan sudah sesuai dengan materi edukasi dan mudah dipahami. Karena hasilnya telah dinilai baik, mentor langsung memberikan persetujuan di tempat. Kegiatan ini menunjukkan semangat penulis untuk memastikan setiap langkah yang dilakukan benar-benar mendukung peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Meskipun kegiatan ini dilakukan di ruang kerja dan tidak langsung melibatkan pasien, penulis tetap berorientasi pada mutu pelayanan publik. Dengan meminta validasi langsung dari mentor, penulis memastikan instrumen yang akan digunakan nantinya benar-benar layak dan efektif membantu petugas dalam mengedukasi pasien di Puskesmas Jaya Mukti. Proses ini menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hasil sebelum diterapkan ke masyarakat.

b. Akuntabel

Kegiatan ini mencerminkan tanggung jawab penulis terhadap hasil kerja yang telah disusun. Setelah melakukan konsultasi, penulis tidak menunda untuk meminta persetujuan resmi dari mentor agar setiap tahap kegiatan terdokumentasi dengan baik. Semua berkas telah disiapkan, mulai dari lembar soal hingga surat

persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Penulis menjelaskan kembali isi dan tujuan pembuatan soal dengan terbuka dan memastikan seluruh isi sudah sesuai dengan pedoman yang berlaku. Mentor kemudian memeriksa dan menandatangani dokumen tersebut secara langsung. Proses yang dilakukan secara transparan ini menunjukkan bahwa penulis menjalankan kegiatan dengan jujur, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi maupun substansi.

c. Harmonis

Suasana kegiatan berlangsung tenang dan penuh rasa saling menghargai. Penulis datang tepat waktu, menyapa mentor dengan sopan, dan menyampaikan maksud dengan jelas. Saat mentor membaca dokumen dan memberikan komentar singkat, penulis menanggapi dengan ramah dan penuh perhatian. Komunikasi dua arah berjalan lancar dan tanpa tekanan. Setelah mentor menyetujui draft, penulis mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan bimbingan yang diberikan. Interaksi yang sederhana namun penuh penghormatan ini mencerminkan hubungan kerja yang harmonis antara pembimbing dan peserta. Kegiatan berjalan dengan lancar dan berakhir dengan suasana positif serta rasa syukur dari penulis.

d. Loyal

Meskipun hasil konsultasi langsung disetujui, penulis tetap mematuhi tahapan administratif dengan memastikan surat persetujuan ditandatangani secara resmi. Hal ini menunjukkan rasa hormat terhadap mentor sebagai pembimbing dan bentuk kepatuhan terhadap sistem yang berlaku. Selain itu, penulis menunjukkan komitmen untuk menjaga kepercayaan lembaga dengan menuntaskan setiap tahap kegiatan sesuai ketentuan. Loyalitas ini bukan hanya terlihat dari ketaatan pada prosedur, tetapi juga dari kesungguhan penulis menjaga kualitas hasil kerja agar membawa manfaat bagi masyarakat dan mendukung nama baik Puskesmas Jaya Mukti.

e. Adaptif

Dalam kegiatan ini, penulis menunjukkan sikap adaptif dengan menyiapkan segala kemungkinan yang bisa terjadi selama pertemuan dengan mentor. Sebelum berangkat konsultasi, penulis sudah mempersiapkan seluruh dokumen termasuk surat persetujuan yang telah diprint, agar jika hasil diskusi dinilai sudah sesuai, proses administrasi bisa langsung diselesaikan tanpa harus

kembali ke ruangan lain untuk mencetak dokumen. Penulis juga tetap tenang menghadapi kemungkinan lain jika ternyata mentor masih memberikan masukan atau revisi tambahan. Sikap siap siaga dan fleksibel ini menunjukkan kemampuan penulis untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang belum pasti, serta menjaga agar kegiatan berjalan efisien tanpa mengganggu waktu mentor. Dengan kesiapan tersebut, proses konsultasi sekaligus persetujuan berjalan lancar dan selesai dalam satu kesempatan.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Membuat draft soal *pre-test* dan *post-test*



Gambar 1. Membuat draft soal *pre-test* dan *post-test*

Gambar 2. Draft soal *pre-test* dan *post-test*

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*



Gambar 3. Konsultasi bersama mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28015) HP. 08117505095. Email : puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Tanggal : 22 Oktober 2025
Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Soal pre test dan post test sudah baik, sudah digunakan beberapa tahun. - Hal lain yg akan masuk ke bagian selanjutnya yaitu pembahasan analisis.

Dumai, 22, Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor

drg. Anneliza Rindany
NIP. 1963091520012002

Peserta

Ns. Farah Sorayh Hadi, S.Kep
NIP. 199911242025042002

Gambar 4. Notulensi Konsultasi

3. Meminta persetujuan mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*



Gambar 5. Meminta persetujuan mentor

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. R.H. Nurdin Yel. Jaya Mukti Km. Dumai Timur
Kode Pos: 280115 HP: 06117505995 Laman: puskesmasjaya@gmail.com

PERTANYAAN PRE-TEST DAN POST-TEST
"PENANGANAN AWAL, SIGANTER DENGAN DENKAR BABIES"

1. Menurut Bapak/Ibu, apa langkah pertama yang dilakukan setelah digigit hewan peliharaan?
2. Menurut Bapak/Ibu, berapa lama luka harus dicuci dan menggunakan?
3. Menurut Bapak/Ibu, setelah mencuci luka kemana sebaiknya bapak/ibu pergi untuk mendapatkan pertolongan?
4. Menurut Bapak/Ibu, mengapa penting untuk segera mendapatkan vaksin anti rabies setelah digigit hewan?
5. Menurut Bapak/Ibu, setelah digigit apa yang harus dilakukan pada hewan yang menggigit?

Mengantar,
Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Drs. Annaliza Rindany
NIP. 1960915 200012 2 002

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. R.H. Nurdin Yel. Jaya Mukti Km. Dumai Timur
Kode Pos: 280115 HP: 06117505995 Laman: puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR CHECKLIST PRE-TEST DAN POST-TEST

No	Nama Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor (0-5)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Keterangan:
✓ = Jawaban benar
X = Jawaban salah

Mengantar,
Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Drs. Annaliza Rindany
NIP. 1960915 200012 2 002

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. R.H. Nurdin Yel. Jaya Mukti Km. Dumai Timur
Kode Pos: 280115 HP: 06117505995 Laman: puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Annaliza Rindany
NIP : 1960915 200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/IIa
Jabatan : Kepala Puskesmas
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Ns. Farah Solasya Hdd, S.Kep
NIP : 199911242025042002
Pangkat/Gol : Perata Muda TK 10/15
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota Dumai

Untuk membuat pertanyaan beserta lembar ceklis untuk soal pre-test dan post-test yang akan digunakan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan pasien. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 22 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Drs. Annaliza Rindany
NIP. 1960915 200012 2 002

Gambar 6. Surat persetujuan yang telah ditandatangani mentor

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Membuat draft soal *pre-test* dan *post-test*

Proses penyusunan draft soal dimulai dengan meninjau kembali isi video edukasi mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies yang telah dibuat sebelumnya. Penulis mencatat poin-poin penting dari materi tersebut dan mengubahnya menjadi pertanyaan sederhana yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman pasien. Setelah mempertimbangkan kemampuan baca tulis pasien yang beragam, dan kondisi pasien yang datang ke Puskesmas, penulis memutuskan menggunakan format lembar ceklis agar lebih praktis saat digunakan di lapangan.

Setiap pertanyaan disusun berdasarkan langkah-langkah dasar penanganan awal, seperti mencuci luka dengan sabun dan air mengalir, menggunakan antiseptik, serta segera pergi ke fasilitas Kesehatan. Penulis menyesuaikan urutan soal agar logis dan mudah dipahami saat dibacakan. Hasil akhir dari tahap ini adalah draft lembar ceklis berisi lima pertanyaan inti yang relevan, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan edukasi di Ruang tunggu pasien.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*

Setelah draft selesai, penulis menemui mentor di ruang kerja untuk melakukan konsultasi langsung. Penulis membawa hasil soal *pre-test* dan *post-test* yang sudah dicetak dan menjelaskan maksud serta tujuan penyusunan setiap pertanyaan. Dalam pertemuan ini, mentor membaca lembar ceklis sambil mendengarkan penjelasan dari penulis mengenai alasan pemilihan format serta cara penggunaannya di lapangan.

Kegiatan berlangsung dalam suasana santai dan terbuka. Mentor menilai bahwa isi pertanyaan sudah sesuai dengan materi edukasi dan mudah dipahami oleh pasien. Karena hasilnya sudah baik, mentor menyatakan bahwa draft dapat dilanjutkan tanpa revisi tambahan. Dari tahap ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas draft soal sudah memenuhi tujuan kegiatan dan siap diajukan untuk mendapatkan persetujuan resmi.

3. Meminta persetujuan mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*

Setelah konsultasi selesai dan hasilnya dinilai baik, penulis langsung meminta persetujuan mentor di tempat. Sebelum pertemuan,

penulis telah menyiapkan surat persetujuan beserta berkas soal pre-test dan post-test. Setelah memeriksa kembali dokumen dan memastikan isinya sudah sesuai, mentor menandatangani surat persetujuan secara resmi.

Proses ini berjalan dengan lancar dan efisien karena seluruh dokumen sudah dipersiapkan dengan baik sebelumnya. Hasil akhirnya adalah satu set lembar soal pre-test dan post-test yang telah disetujui dan siap digunakan dalam kegiatan edukasi. Produk yang dihasilkan sederhana, mudah digunakan, dan dinilai efektif untuk membantu petugas menilai peningkatan pengetahuan pasien. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa seluruh proses telah berjalan sesuai prosedur dan menghasilkan produk akhir yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas Jaya Mukti.

D. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan penyusunan soal pre-test dan post-test tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka hasil kegiatan tidak akan berjalan optimal dan bahkan dapat menurunkan kualitas pelayanan edukatif di Puskesmas Jaya Mukti.

Tanpa nilai berorientasi pelayanan, penulis mungkin hanya membuat soal secara formalitas tanpa memperhatikan manfaatnya bagi masyarakat. Pertanyaan yang disusun bisa saja tidak sesuai dengan kebutuhan pasien, terlalu sulit, atau tidak relevan dengan isi edukasi. Hal ini membuat hasil pengukuran menjadi tidak akurat dan tujuan peningkatan pengetahuan masyarakat tidak tercapai. Dampaknya, pasien tetap kurang memahami langkah-langkah penting penanganan awal gigitan hewan penular rabies.

Jika nilai akuntabel diabaikan, maka penyusunan soal tidak akan dilakukan dengan tanggung jawab dan ketelitian. Dokumen bisa disusun asal-asalan tanpa dasar yang jelas, sehingga hasilnya sulit dipertanggungjawabkan. Selain itu, tanpa akuntabilitas, proses administrasi seperti konsultasi dan persetujuan mungkin tidak dilakukan sesuai prosedur, sehingga keabsahan kegiatan dapat dipertanyakan dan kepercayaan terhadap kinerja ASN di puskesmas bisa menurun.

Ketiadaan nilai harmonis juga akan berdampak pada suasana kerja. Tanpa komunikasi yang baik antara peserta dan mentor, proses bimbingan bisa terganggu, bahkan menimbulkan kesalahpahaman atau ketegangan. Akibatnya, kegiatan penyusunan soal menjadi kurang efektif dan hasilnya tidak mendapatkan validasi yang maksimal. Hal ini bukan hanya

merugikan peserta, tetapi juga mempengaruhi keharmonisan lingkungan kerja di puskesmas.

Jika nilai loyal tidak diterapkan, penulis mungkin tidak akan mengikuti prosedur resmi, seperti meminta persetujuan mentor atau melaporkan hasil kegiatan secara administratif. Sikap tidak taat prosedur ini dapat menimbulkan kesan bahwa kegiatan dilakukan tanpa koordinasi, yang akhirnya menurunkan kredibilitas pelaksanaan Latsar di satuan kerja. Selain itu, hilangnya loyalitas terhadap lembaga berarti hilangnya komitmen untuk mendukung visi dan misi puskesmas dalam memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat.

Terakhir, tanpa nilai adaptif, peserta tidak akan mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi kerja yang dinamis. Jika menemui kendala, seperti waktu mentor yang terbatas atau perubahan jadwal, kegiatan bisa tertunda atau tidak selesai tepat waktu. Kurangnya fleksibilitas juga bisa membuat peserta tidak siap menghadapi masukan atau perubahan dari pembimbing. Akibatnya, hasil kegiatan tidak akan berkembang dengan baik dan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan tanpa berlandaskan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK akan berdampak pada menurunnya mutu pelayanan publik, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan, serta berkurangnya efektivitas kegiatan edukasi di Puskesmas Jaya Mukti. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk sikap individu ASN, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga profesionalitas, integritas, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	22 Oktober 2025	Membuat draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	1. Tersedianya draft soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	
		Melakukan konsultasi dengan mentor	2. Tersedianya dokumentasi dan lembar	

		terkait dengan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	catatan Konsultasi	
		Menyetujui soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	3. Tersedianya lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang telah disetujui	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep			
Satuan Kerja	Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai			
Tempat Aktualisasi	Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai			
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	25 Oktober 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-3 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-3 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 7	Pelaksanaan edukasi dengan video edukasi di Ruang tunggu pasien
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya lembar jawaban <i>pre-test</i>
	2. Tersedianya laporan kegiatan edukasi yang telah dilakukan
	3. Tersedianya lembar jawaban <i>post-test</i>
A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan	

1. Melakukan pre-test kepada pasien sebelum edukasi

a. Berorientasi Pelayanan

Pada tahap ini, penulis telah berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada pasien tanpa mengganggu kenyamanan maupun alur pelayanan di ruang tunggu. Kegiatan pre test dilaksanakan pada hari Jumat, di mana waktu pelayanan relatif lebih singkat, sehingga penulis perlu menyesuaikan strategi agar kegiatan tetap efektif. Penulis memilih tujuh pasien dengan nomor antrian terbawah agar memiliki waktu cukup untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga post test nanti. Sebelum kegiatan dimulai, penulis menemui pasien satu per satu di area pendaftaran, memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dengan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Pendekatan ini dilakukan agar pasien merasa dihargai dan tidak terbebani, walaupun kegiatan tersebut merupakan bagian dari tugas kedinasan. Selama proses pre test, penulis menjaga sikap ramah, tutur kata yang lembut, serta ekspresi wajah yang bersahabat. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman sehingga pasien bersedia menjawab pertanyaan dengan jujur dan terbuka.

b. Akuntabel

Pada kegiatan pre-test ini dilakukan secara terencana, tertib, dan sesuai prosedur. Penulis menggunakan lembar instrumen berisi pertanyaan terkait pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies. Selama proses berlangsung, penulis membacakan setiap pertanyaan kepada pasien satu per satu dan langsung menandai jawaban pada lembar evaluasi untuk menjaga keakuratan hasil. Setelah seluruh kegiatan selesai, lembar pre test disimpan secara rapi sebagai bukti pelaksanaan serta bahan pembandingan dengan hasil post test nantinya. Melalui langkah-langkah tersebut, penulis menunjukkan tanggung jawab dan integritas terhadap tugas yang dilaksanakan, sehingga nilai akuntabel benar-benar terwujud dalam tindakan.

c. Harmonis

Dalam kegiatan ini, penulis juga berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan pasien. Pendekatan personal yang dilakukan tidak hanya memudahkan proses pengumpulan data, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat antara petugas dan masyarakat. Penulis berbicara dengan nada suara lembut, menjaga kontak mata, serta memberikan perhatian penuh saat pasien menjawab pertanyaan. Melalui komunikasi yang santun dan

menghargai setiap respon pasien, penulis berupaya menumbuhkan rasa percaya dan kenyamanan. Sikap saling menghormati inilah yang memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sekaligus menjadi wujud nyata penerapan nilai harmonis dalam pelaksanaan kegiatan pre test.

2. Melakukan edukasi melalui pemutaran video edukasi

a. Berorientasi Pelayanan

Pada tahap pelaksanaan edukasi, penulis berupaya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi pasien. Edukasi dilakukan di ruang tunggu pasien agar tidak mengganggu alur pelayanan dan tetap efisien dalam penggunaan waktu. Sebelum kegiatan dimulai, penulis kembali menyapa pasien yang sebelumnya telah mengikuti pre tes, sekaligus melakukan kontrak waktu secara umum kepada seluruh pasien yang hadir. Dengan penuh kesabaran, penulis memastikan bahwa kegiatan edukasi ini tidak mengganggu kenyamanan pasien yang sedang menunggu pelayanan medis. Selama pemutaran video edukasi tentang rabies, penulis menjaga ketertiban dan memastikan alat serta media berfungsi dengan baik. Video yang ditayangkan berisi informasi sederhana namun padat, menjelaskan tentang pentingnya penanganan awal gigitan hewan penular rabies secara cepat dan tepat. Penulis juga memberikan pengantar dan penjelasan singkat sebelum video dimulai, serta menyampaikan kesimpulan di akhir kegiatan. Seluruh kegiatan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan perhatian terhadap kebutuhan informasi masyarakat.

b. Akuntabel

Pada kegiatan ini, penulis memastikan bahwa seluruh perangkat media, termasuk TV dan pengeras suara, berfungsi dengan baik sebelum acara dimulai. Setiap langkah kegiatan, mulai dari pengantar, pemutaran video, hingga sesi penutup, dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Meskipun kegiatan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, penulis tetap menjaga profesionalitas dan komitmen untuk memberikan edukasi yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akuntabel tidak hanya tentang hasil akhir, tetapi juga bagaimana proses dijalankan dengan penuh integritas dan ketelitian.

c. Kompeten

Dalam tahap pelaksanaan edukasi ini, penulis menunjukkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dengan mengarahkan jalannya kegiatan secara teratur dan efisien. Penulis memulai dengan melakukan kontrak waktu secara umum kepada pasien di ruang tunggu, menjelaskan bahwa akan ada pemutaran video edukasi singkat tentang rabies. Penulis juga memastikan alat yang digunakan, seperti televisi dan suara, berfungsi baik sebelum kegiatan dimulai. Selama video berlangsung, penulis memberikan penjelasan ringan agar isi materi semakin mudah dipahami oleh pasien. Hal ini menggambarkan bahwa penulis berusaha menjalankan tugas edukasi secara profesional dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

d. Harmonis

Dalam kegiatan ini, penulis menggunakan nada bicara yang tenang dan bersahabat ketika mengarahkan pasien, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pertanyaan atau tanggapan setelah video selesai diputar. Walaupun tidak ada pasien yang mengajukan pertanyaan, penulis tetap memberikan penjelasan tambahan agar seluruh informasi dalam video dapat dipahami dengan baik. Penulis juga menghargai setiap reaksi dan ekspresi peserta, baik yang terlihat antusias maupun yang diam memperhatikan. Sikap menghormati dan menghargai perbedaan respon ini mencerminkan upaya penulis untuk membangun suasana yang saling menghargai.

e. Loyal

Pada kegiatan nilai loyal tercermin dari komitmen penulis dalam melaksanakan kegiatan sesuai arahan dan tujuan satuan kerja. Penulis berupaya menampilkan kegiatan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat serta menjaga kepercayaan mentor dan instansi bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Walaupun dilaksanakan pada hari Jumat yang memiliki waktu pelayanan lebih singkat, penulis tetap menjalankan kegiatan sampai tuntas tanpa mengurangi kualitasnya. Sikap konsisten dalam menyelesaikan tanggung jawab ini mencerminkan bentuk loyalitas penulis terhadap tugas yang diamanahkan.

f. Adaptif

Dalam pelaksanaannya, penulis juga menunjukkan sikap adaptif terhadap kondisi yang ada. Penulis menyadari bahwa waktu pelaksanaan cukup terbatas dan pasien di ruang tunggu sedang dalam kondisi sakit, sehingga perlu strategi agar kegiatan tetap

berjalan efektif tanpa mengganggu pelayanan. Oleh karena itu, penulis menyesuaikan durasi pemutaran video dan cara penyampaian agar tetap efisien namun tetap memberikan pemahaman yang utuh kepada pasien. Penyesuaian ini membuat kegiatan edukasi dapat diterima dengan baik dan tidak menimbulkan gangguan terhadap alur pelayanan di fasilitas kesehatan.

g. Kolaboratif

Dalam kegiatan ini penulis bekerja sama dengan petugas IT dan petugas di Ruang tunggu yang membantu memastikan video dapat ditayangkan dengan lancar di televisi ruang tunggu. Penulis berkomunikasi dengan baik, menyampaikan kebutuhan teknis, serta turut mengatur tampilan dan volume agar nyaman bagi pasien. Kerja sama ini memperlancar proses pelaksanaan kegiatan dan menciptakan sinergi yang baik antarpegawai. Melalui koordinasi yang baik tersebut, kegiatan edukasi berjalan tanpa kendala dan pesan yang disampaikan melalui video dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat.

3. Melakukan *post-test* pada pasien setelah edukasi

a. Kompeten

Setelah kegiatan edukasi melalui pemutaran video selesai dilaksanakan, penulis melanjutkan dengan kegiatan post test kepada pasien yang sebelumnya telah mengikuti pre test. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman pasien meningkat setelah mendapatkan edukasi. Penulis dengan teliti kembali mendatangi tujuh pasien yang sama seperti sebelumnya, memastikan bahwa penilaian dilakukan pada orang yang sama agar hasilnya valid. Dalam pelaksanaannya, penulis membaca ulang setiap pertanyaan dengan intonasi yang jelas dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami pasien. Saat pasien memberikan jawaban, penulis langsung memberi tanda pada lembar ceklis, memastikan pencatatan dilakukan secara sistematis dan akurat. Hasil dari post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar pasien, terutama mengenai langkah pertama yang harus dilakukan ketika mengalami gigitan hewan. Proses ini menggambarkan kompetensi penulis dalam menerapkan metode evaluasi sederhana namun bermakna, sesuai dengan konteks dan kemampuan pasien yang menjadi sasaran edukasi.

b. Harmonis

Dalam kegiatan ini penulis menjalin interaksi dengan pasien selama pelaksanaan post test. Penulis tetap menjaga kesantunan dalam berbicara, menggunakan sapaan yang ramah agar pasien merasa nyaman dan tidak tertekan saat menjawab pertanyaan. Beberapa pasien terlihat antusias dan tersenyum ketika menyadari bahwa mereka kini bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang sebelumnya sulit. Momen kecil ini menumbuhkan suasana kebersamaan dan rasa saling menghargai antara penulis dan pasien. Penulis juga tetap memperhatikan kondisi pasien yang mungkin sudah lelah menunggu giliran berobat dengan tidak memaksakan mereka untuk menjawab cepat, melainkan memberikan waktu secukupnya. Semua itu dilakukan untuk menjaga agar kegiatan berjalan dengan suasana yang tenang dan penuh empati.

c. Loyal

Loyalitas penulis terlihat dari kesungguhan dalam menuntaskan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Meskipun kegiatan dilakukan pada waktu yang terbatas, penulis tetap memastikan bahwa seluruh proses berjalan lengkap sesuai dengan rancangan yang telah disetujui mentor. Penulis juga menunjukkan dedikasi tinggi dengan tetap fokus menyelesaikan post test walau pasien sudah mulai dipanggil untuk pemeriksaan. Hal ini menggambarkan komitmen untuk menjaga mutu kegiatan dan memastikan hasil edukasi benar-benar berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan hingga tahap akhir dengan konsisten, penulis telah menunjukkan kesetiaan terhadap tujuan pelayanan publik, yaitu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam hal pencegahan penyakit zoonosis seperti rabies.

d. Adaptif

Dalam pelaksanaan post test, penulis menunjukkan sikap adaptif melalui perencanaan yang matang sejak awal kegiatan. Sebelum edukasi dimulai, penulis sudah memilih tujuh pasien dengan nomor antrian bagian akhir agar pelaksanaan pre dan post test dapat dilakukan pada orang yang sama tanpa terganggu oleh proses pelayanan di ruang pemeriksaan. Strategi ini terbukti efektif, karena seluruh pasien tetap dapat mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa ada yang harus meninggalkan lokasi lebih dulu. Selain

itu, penulis juga menyesuaikan cara penyampaian pertanyaan sesuai dengan karakter pasien. Misalnya, kepada pasien yang lebih tua, penulis berbicara dengan tempo lambat dan bahasa yang sederhana, sementara kepada pasien muda, penyampaiannya dibuat lebih santai agar tetap interaktif. Pendekatan ini membuat kegiatan berjalan lancar dan nyaman bagi semua pihak. Melalui langkah-langkah tersebut, penulis menunjukkan kemampuan adaptif yang tidak hanya responsif terhadap situasi, tetapi juga antisipatif dalam mengatur jalannya kegiatan agar tetap efektif dan efisien.

e. Kolaboratif

Dalam kegiatan ini kolaboratif juga tampak dalam tahap post test ini, terutama melalui koordinasi dengan petugas loket dan perawat ruang tunggu. Penulis terlebih dahulu meminta izin agar kegiatan post test dapat dilakukan tanpa mengganggu proses pelayanan kepada pasien. Petugas loket membantu memberi tahu jika ada pasien yang sudah dipanggil ke ruang pemeriksaan, sehingga penulis bisa menyesuaikan urutan pelaksanaan. Kerjasama ini menjadikan kegiatan berjalan lebih teratur dan efisien. Melalui sinergi yang baik ini, kegiatan edukasi benar-benar menjadi upaya bersama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan awal pada gigitan hewan penular rabies.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Melakukan *pre-test* kepada pasien sebelum edukasi



Gambar 1. Melakukan *pre-test* kepada pasien


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. 921 Niasutan Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos. (28015) HP. 08117505955 Laman puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR CHECKLIST PRE-TEST
"PENANGANAN AWAL DIGITAL HEBAR PENGULAR BABIES"

No	Nama Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor (0-5)
1	Ilham Maulana (29)	X	X	✓	X	X	1
2	Rini Nur F (10)	X	X	✓	X	X	1
3	Henni (33)	X	X	X	X	X	0
4	Damera Roman (6)	X	X	X	X	X	0
5	Bernando (6)	X	X	✓	X	X	1
6	Fandi Samuel (11)	X	✓	✓	X	X	2
7	Andrianto (34)	X	X	X	X	X	0
8							
9							
10							

Keterangan:
 ✓ = Jawaban benar
 X = Jawaban salah

Mengetahui,
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

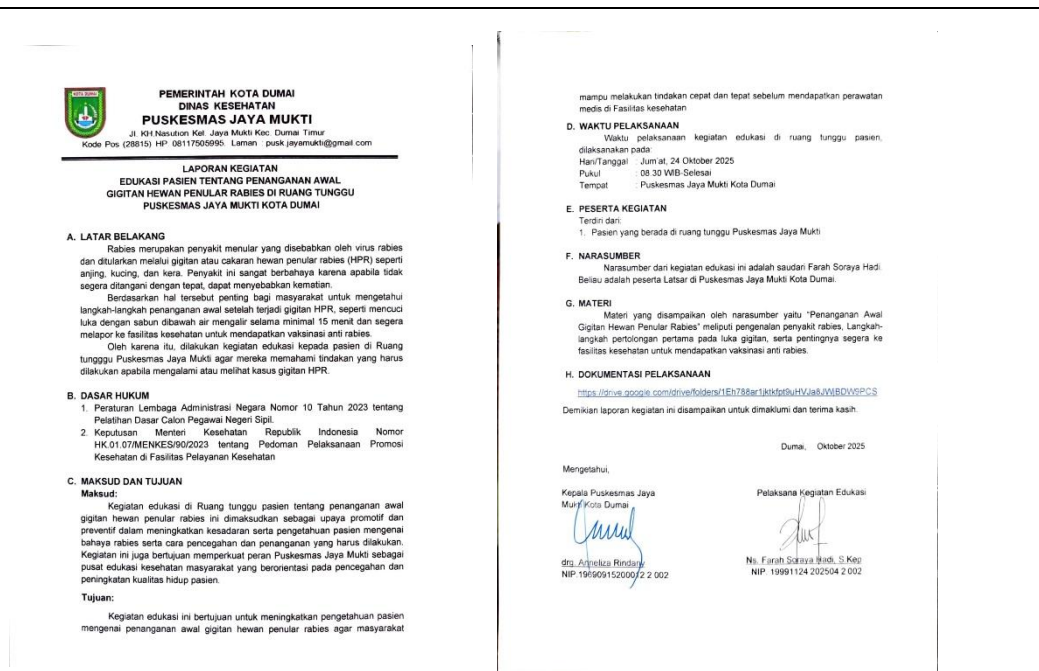
 drg. Anneliza Rindani
 NIP. 19810915 2000 7 2002

Gambar 2. Lembar jawaban *pre-test* pasien

2. Melakukan edukasi melalui pemutaran video edukasi



Gambar 3. Kegiatan edukasi di ruang tunggu pasien



Gambar 4. Laporan kegiatan edukasi

3. Melakukan *post-test* kepada pasien setelah edukasi



Gambar 5. Melakukan *post-test* kepada pasien


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (2815) HP: 08117555955. Laman: puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR CHECKLIST POST-TEST
"PENANGANAN AWAL GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES"

No	Nama Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor (0-5)
1	Ilham masulaha (19)	✓	✓	✓	✓	X	4
2	Rini Nur (10)	✓	✓	✓	X	✓	4
3	Husni (15)	✓	✓	✓	✓	✓	5
4	Damenia Ramen (42)	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Bernando (46)	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Fandi Samuel (17)	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Andriyanto (14)	✓	✓	✓	✓	✓	5
8							
9							
10							

Keterangan:
 ✓ = Jawaban benar
 X = Jawaban salah

Mengetahui,
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

 drg. Achelza Rindany
 NIP. 19690915 200312 2002

Gambar 6. Lembar jawaban soal *post-test*

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Melakukan *pre-test* kepada pasien sebelum edukasi

Pelaksanaan pre test dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien mengenai penanganan awal kasus gigitan hewan penular rabies sebelum diberikan edukasi. Mengingat kegiatan dilakukan pada hari Jumat yang memiliki waktu pelayanan lebih singkat, penulis menyesuaikan metode pelaksanaannya agar tetap efektif dan efisien. Penulis mengamati antrian di loket pendaftaran dan memilih tujuh pasien dengan nomor antrian terbawah, karena waktu tunggu mereka relatif lebih lama sehingga memungkinkan untuk dilakukan pre test dan post test pada orang yang sama. Sebelum memulai, penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan secara singkat serta meminta kesediaan pasien untuk berpartisipasi.

Pertanyaan dalam pre test dibacakan langsung oleh penulis dengan gaya percakapan santai agar pasien merasa nyaman. Jawaban pasien kemudian dicatat oleh penulis pada lembar penilaian. Cara ini dilakukan untuk menghindari pengaruh jawaban dari pasien lain dan menjaga keaslian respons. Hasil dari pre test menunjukkan bahwa sebagian besar pasien belum mengetahui langkah penanganan awal yang tepat. Banyak di antara mereka yang mengira bahwa cukup

membiarkan luka atau langsung datang ke puskesmas tanpa mencuci luka terlebih dahulu.

Kualitas kegiatan tahap pertama dinilai baik karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi lapangan, mampu menggali pengetahuan awal pasien secara alami, serta menjadi dasar evaluasi untuk tahap edukasi berikutnya. Produk kegiatan berupa lembar hasil pre test digunakan sebagai acuan dalam menilai efektivitas edukasi yang dilakukan.

2. Melakukan edukasi melalui pemutaran video edukasi

Tahap kedua merupakan inti dari kegiatan, yaitu pelaksanaan edukasi melalui pemutaran video edukasi rabies di ruang tunggu pasien. Sebelum kegiatan dimulai, penulis membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan menjelaskan maksud kegiatan kepada seluruh pasien yang hadir di ruang tunggu.

Video edukasi yang diputar merupakan hasil karya penulis sendiri, berisi informasi mengenai pentingnya penanganan awal setelah gigitan hewan penular rabies, langkah mencuci luka yang benar, serta anjuran segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Selama video diputar, pasien tampak memperhatikan dengan serius. Di akhir tayangan, penulis menyampaikan kesimpulan singkat dari isi video serta menambahkan penjelasan dengan bahasa sederhana agar lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Suasana edukasi berlangsung tertib dan interaktif meskipun pasien dalam kondisi menunggu pelayanan kesehatan. Tidak ada kendala berarti selama kegiatan berlangsung, dan seluruh pasien mengikuti dengan antusias. Kualitas produk kegiatan tahap kedua terlihat dari media yang digunakan yaitu video edukasi yang menarik, informatif, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penyampaian dilakukan dengan pendekatan komunikatif sehingga pesan edukasi dapat tersampaikan dengan efektif. Produk utama dari tahap ini berupa video edukasi rabies yang dapat digunakan kembali sebagai bahan sosialisasi di kesempatan lain, baik di ruang tunggu maupun kegiatan penyuluhan masyarakat lainnya.

3. Melakukan *post-test* kepada pasien setelah edukasi

Setelah kegiatan edukasi selesai, penulis kembali menemui tujuh pasien yang sebelumnya telah mengikuti pre test untuk melaksanakan post test. Pelaksanaan dilakukan secara personal dengan cara dan pendekatan yang sama seperti pada tahap awal. Pertanyaan yang

diberikan pun serupa, agar hasilnya dapat dibandingkan secara objektif. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman pasien. Sebagian besar peserta telah mampu menjawab dengan benar mengenai langkah pertama yang harus dilakukan ketika digigit hewan penular rabies, yaitu mencuci luka menggunakan air mengalir dan sabun selama 15 menit. Meskipun masih terdapat satu atau dua pertanyaan yang dijawab kurang tepat, namun secara keseluruhan hasil menunjukkan peningkatan yang positif.

Kualitas pelaksanaan tahap ketiga dinilai sangat baik karena menunjukkan keberhasilan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Produk kegiatan berupa lembar hasil post test menjadi bukti nyata adanya perubahan pemahaman pasien setelah menerima edukasi. Dokumen tersebut juga dapat dijadikan dasar evaluasi dan bahan perbaikan kegiatan edukasi berikutnya.

D. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan pelaksanaan edukasi melalui video edukasi rabies di ruang tunggu pasien tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK, maka akan muncul berbagai dampak yang cukup signifikan, baik terhadap satuan kerja maupun masyarakat penerima layanan.

Tanpa penerapan nilai berorientasi pelayanan, kegiatan edukasi bisa saja dilakukan tanpa memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan pasien yang sedang menunggu pelayanan. Petugas mungkin akan melaksanakan kegiatan dengan terburu-buru atau kurang memperhatikan situasi di ruang tunggu. Hal ini dapat menimbulkan kesan pelayanan yang tidak profesional dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan kesehatan di puskesmas.

Begitu pula jika nilai kompeten tidak diterapkan. Materi edukasi yang disampaikan mungkin menjadi kurang akurat atau tidak sesuai dengan pedoman kesehatan, sehingga tujuan edukasi tidak tercapai. Pasien bisa salah memahami cara penanganan awal gigitan hewan penular rabies, misalnya tidak mencuci luka dengan sabun atau menunda mencari pertolongan medis. Akibatnya, risiko penularan rabies di masyarakat tetap tinggi karena informasi yang diberikan tidak benar-benar berdampak pada perubahan perilaku.

Apabila nilai harmonis dan kolaboratif diabaikan, suasana kerja di lingkungan puskesmas dapat menjadi kurang kondusif. Kurangnya koordinasi antar petugas, terutama dalam hal pelaksanaan dan

pengaturan waktu kegiatan, bisa menyebabkan ketidakefisienan. Edukasi yang seharusnya dilakukan dengan dukungan rekan kerja dan mentor dapat menjadi terhambat, sehingga kegiatan tidak berjalan lancar. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada menurunnya semangat kerja dan efektivitas pelayanan.

Kemudian, jika nilai loyal tidak dijaga, kegiatan edukasi berpotensi dilaksanakan sekadar untuk menggugurkan kewajiban, bukan sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Pegawai bisa kehilangan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan tujuan instansi. Hal ini tentu bertentangan dengan semangat pengabdian yang diharapkan dari seorang ASN yang seharusnya menjadi teladan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Nilai adaptif pun sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Jika tidak dijalankan, petugas mungkin kesulitan menyesuaikan metode edukasi dengan kondisi lapangan. Situasi seperti keterbatasan waktu di hari Jumat, kondisi pasien yang menunggu giliran pelayanan, atau jumlah peserta yang tidak menentu membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi agar kegiatan tetap berjalan efektif tanpa mengganggu alur pelayanan. Tanpa sikap adaptif, kegiatan bisa menjadi tidak efisien, terganggu oleh situasi di lapangan, bahkan tidak menghasilkan dampak yang diharapkan.

Ketika kegiatan tidak didasari nilai-nilai BerAKHLAK, citra satuan kerja akan menurun, koordinasi antarpegawai melemah, dan semangat pelayanan publik yang profesional ikut berkurang. Masyarakat pun akan merasakan dampaknya. Mereka bisa menjadi tidak memahami dengan benar langkah penanganan awal gigitan hewan penular rabies, enggan mengikuti kegiatan edukasi berikutnya karena pengalaman yang kurang menyenangkan, dan kehilangan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan.

Dengan demikian, nilai-nilai dasar BerAKHLAK berperan penting sebagai landasan moral dan etika dalam pelaksanaan setiap kegiatan di lingkungan kerja. Tanpa nilai tersebut, kegiatan edukasi akan kehilangan arah, makna, serta tujuan utamanya, yaitu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Sebaliknya, penerapan nilai-nilai BerAKHLAK secara konsisten memastikan kegiatan berjalan dengan penuh tanggung jawab, profesional, dan berdampak positif bagi peningkatan pengetahuan serta kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	24 Oktober 2025	Melakukan <i>pre-test</i> kepada pasien sebelum edukasi	1. Tersedianya lembar jawabn <i>pre-test</i>	
		Melakukan edukasi melalui video edukasi di ruang tunggu pasien	2. Tersedianya dokumentasi dan laporan edukasi	
		Melakukan <i>post-test</i> kepada pasien setelah edukasi	3. Tersedianya lembar jawaban <i>post-test</i>	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	25 Oktober 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-3 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-3 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 8	Pelaksanaan evaluasi kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	25-27 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya rekapitulasi nilai <i>pre-test</i>
	2. Tersedianya rekapitulasi nilai <i>post-test</i>
	3. Tersedianya hasil analisis <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>

A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan

1. Merekap nilai *pre-test*

a. Akuntabel

Dalam tahap merekap hasil pre test, penulis telah menerapkan nilai akuntabel dengan memastikan bahwa setiap data yang dicatat sesuai dengan hasil pre-test yang diperoleh di lapangan. Penulis kembali membuka lembar ceklis pre-test yang telah diisi saat kegiatan edukasi berlangsung, kemudian menyalinnya ke tabel rekap dengan hati-hati tanpa mengubah atau menambah nilai. Setiap nama pasien, jumlah jawaban benar, dan skor dicatat apa adanya sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penulis juga melakukan pengecekan ulang seluruh data untuk mencegah kesalahan pengetikan maupun salah interpretasi angka. Ketelitian ini dilakukan agar hasil rekap dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar yang valid untuk proses evaluasi berikutnya. Dengan begitu, rekapitulasi pre-test tidak hanya menjadi tugas administrasi semata, tetapi juga bentuk tanggung jawab untuk menjaga integritas data hasil kegiatan edukasi.

b. Kompeten

Dalam merekapitulasi nilai *pre-test*, penulis memahami pentingnya ketelitian dan kecermatan dalam mengelola hasil pre test menjadi data yang lebih terstruktur dan informatif. Setelah menyalin hasil dari lembar ceklis, penulis menyusun kembali data ke dalam tabel rekap yang rapi disertai kolom keterangan tingkat pemahaman pasien. Penulis memahami bahwa penyajian data harus jelas agar dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dengan hasil post-test. Selain itu, penulis juga membuat grafik batang sederhana untuk memvisualisasikan hasil pre-test sehingga

informasi dapat dilihat secara lebih cepat dan mudah dipahami. Meskipun menggunakan format sederhana, penulis mampu mengolah data menjadi informasi yang relevan untuk menunjukkan gambaran umum tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait penanganan awal gigitan hewan penular rabies.

c. Adaptif

Pada kegiatan ini, penulis juga menunjukkan sikap adaptif dengan menyesuaikan metode rekapitulasi data sesuai kebutuhan dan kondisi kegiatan. Karena jumlah responden tidak terlalu banyak, penulis menggunakan format tabel manual dan pengolahan sederhana sehingga proses dapat diselesaikan dengan efisien tanpa mengurangi kualitas hasil. Penulis juga menyesuaikan waktu pengerjaan rekap di sela-sela tugas pelayanan puskesmas agar tidak mengganggu kegiatan utama. Fleksibilitas ini membantu proses rekap berjalan lancar meskipun dilakukan di tengah aktivitas pelayanan kesehatan yang cukup dinamis. Cara ini membuktikan bahwa penulis mampu menyesuaikan diri dengan kondisi kerja dan tetap menghasilkan data evaluasi yang akurat serta siap digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

2. Merekap nilai *post-test*

a. Akuntabel

Dalam merekapitulasi nilai *post-test*, setiap nilai *post-test* yang dicatat sesuai dengan hasil sebenarnya. Penulis telah memastikan seluruh data yang dicatat sesuai dengan hasil wawancara dan pencatatan saat pelaksanaan *post-test*. Penulis kembali melihat lembar ceklis *post-test* yang telah diisi ketika kegiatan berlangsung, kemudian menyalin setiap nilai ke dalam tabel rekap *post-test* secara teliti dan tanpa perubahan. Penulis melakukan pengecekan ulang agar tidak ada nilai yang keliru atau tertukar, sehingga data yang disajikan mencerminkan hasil sebenarnya. Setiap responden dicatat apa adanya tanpa ada penyesuaian nilai untuk mempercantik hasil. Sikap kehati-hatian ini menjadi bentuk tanggung jawab dan integritas dalam memastikan bahwa rekapitulasi *post-test* dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Dengan demikian, hasil ini menjadi dasar valid untuk membandingkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah edukasi diberikan.

b. Kompeten

Dalam merekapitulasi nilai *post-test*, penulis memahami pentingnya ketelitian dan kecermatan dalam mengelola hasil post test menjadi data yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Setelah memasukkan nilai ke dalam tabel, penulis juga membuat grafik batang untuk memberikan gambaran visual mengenai peningkatan pengetahuan pasien setelah edukasi. Grafik ini memudahkan pembaca untuk memahami hasil secara cepat dan objektif. Penulis memahami bahwa rekapitulasi bukan sekadar mencatat angka, tetapi juga menyajikan data secara jelas sehingga memudahkan proses analisis. Format tabel dan grafik disusun selaras dengan format pre-test sehingga proses perbandingan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hasil rekap menunjukkan peningkatan skor pada hampir seluruh responden, menandakan efektivitas edukasi yang diberikan.

c. Adaptif

Dalam kegiatan ini penulis telah menyesuaikan metode rekapitulasi dengan kondisi kegiatan dan sumber daya yang tersedia. Karena jumlah responden terbatas dan format data sederhana, penulis menggunakan tabel dan grafik yang ringkas namun tetap informatif. Penulis juga mengatur waktu pengerjaan rekap agar tidak mengganggu pelayanan rutin di puskesmas, sehingga kegiatan administrasi dan pelayanan tetap berjalan seimbang. Penulis memilih pendekatan visual sederhana namun efektif untuk menyampaikan hasil, sehingga rekapitulasi post-test dapat dipahami dengan cepat oleh mentor dan pihak puskesmas. Fleksibilitas ini menunjukkan kemampuan penulis untuk menyesuaikan alur kerja dan tetap menghasilkan laporan yang berkualitas, akurat, dan siap digunakan dalam tahap evaluasi berikutnya.

3. Menganalisa hasil *pre-test* dan *post-test*

a. Akuntabel

Dalam tahap analisis hasil pre-test dan post-test, penulis telah menerapkan nilai akuntabel dengan melakukan perbandingan data secara cermat dan objektif sesuai hasil yang telah diperoleh. Seluruh nilai yang tercantum dianalisis apa adanya tanpa pengubahan atau penyesuaian untuk memperindah hasil. Penulis meninjau kembali data rekap pre-test dan post-test agar setiap skor yang dibandingkan benar-benar akurat dan sesuai dengan kondisi

lapangan. Penulis juga memastikan bahwa grafik perbandingan yang dibuat selaras dengan tabel nilai, sehingga hasil yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Kompeten

Penulis mengolah data hasil pre-test dan post-test secara sistematis untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pasien. Penulis menyusun tabel perbandingan nilai, menghitung peningkatan skor, serta menampilkan hasilnya dalam bentuk grafik agar lebih mudah dipahami. Melalui analisis ini, terlihat bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi, terutama mengenai langkah pertama penanganan luka, durasi mencuci luka, pentingnya vaksinasi anti-rabies, dan observasi hewan selama 14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penulis mampu menginterpretasikan data dengan baik dan menyajikannya dalam bentuk informasi yang dapat dijadikan dasar evaluasi kegiatan edukasi berikutnya.

c. Loyal

Dalam tahap analisis hasil pre dan post test, penulis tidak hanya berfokus pada penyelesaian laporan, tetapi juga memastikan bahwa hasil analisis benar-benar memberikan manfaat bagi peningkatan mutu kegiatan edukasi di puskesmas. Penulis menjaga integritas hasil analisis sehingga data dapat digunakan sebagai rujukan kegiatan edukasi lanjutan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penulis juga menunjukkan kesetiaan terhadap nilai-nilai organisasi dengan bersungguh-sungguh memastikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mendukung tujuan puskesmas dalam upaya pencegahan penyakit rabies. Sikap ini mencerminkan komitmen penulis untuk berkontribusi pada institusi secara nyata dan berkelanjutan.

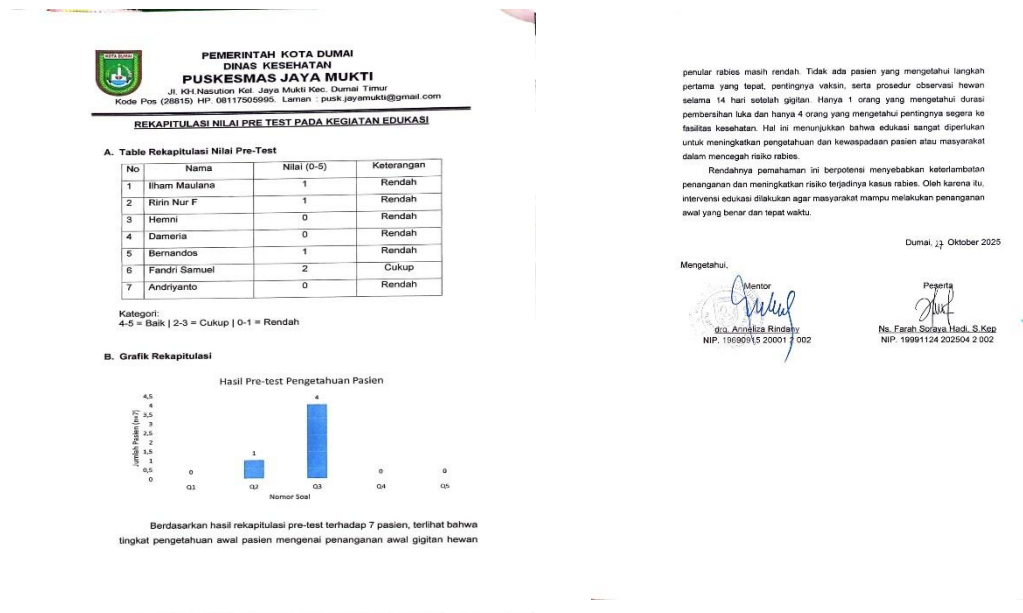
d. Adaptif

Dalam kegiatan ini, penulis menyesuaikan metode analisis dengan jumlah responden dan kebutuhan laporan. Penulis menggunakan teknik analisis sederhana namun efektif agar hasil dapat langsung dipahami oleh mentor dan pihak puskesmas. Penulis juga menyesuaikan penyusunan grafik dan tabel agar tetap informatif meskipun menggunakan perangkat dan waktu yang terbatas. Selain itu, penulis mampu menyusun hasil analisis tepat waktu tanpa mengganggu kegiatan pelayanan puskesmas, sehingga proses evaluasi dapat diselesaikan secara efisien.

Fleksibilitas ini membantu tahap analisis berjalan lancar dan tetap menghasilkan laporan yang berkualitas.

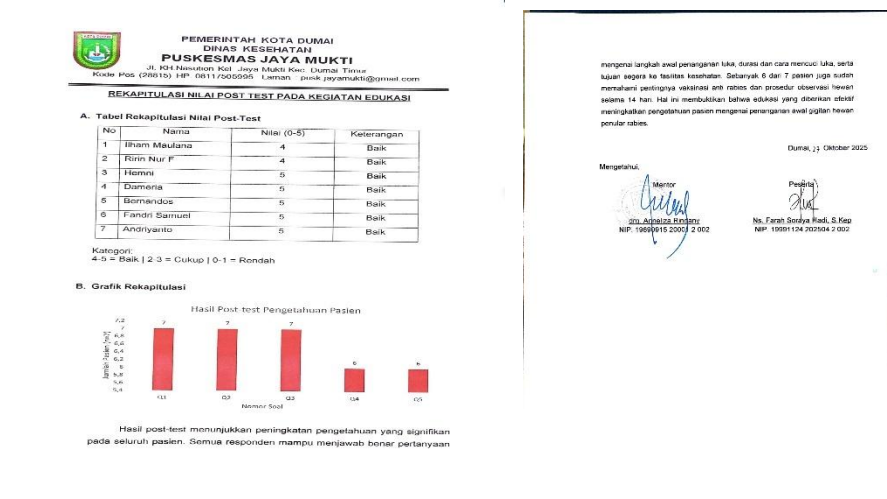
B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1. Merekap nilai *pre-test*



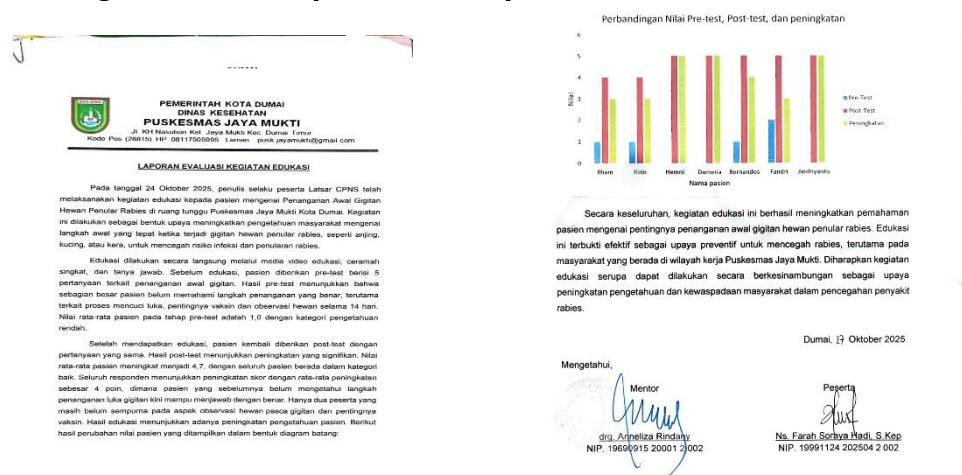
Gambar 1. Rekapitulasi nilai *pre-test*

2. Merekap nilai *post-test*



Gambar 2. Rekapitulasi nilai *post-test*

3. Menganalisa hasil *pre-test* dan *post-test*



Gambar 3. Laporan Evaluasi Kegiatan Edukasi

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Merekap nilai *pre-test*

Pada tahap ini, penulis melakukan proses rekapitulasi terhadap hasil *pre-test* yang telah diperoleh dari pasien saat kegiatan edukasi berlangsung. Hasil *pre-test* yang sebelumnya dicatat langsung pada lembar ceklis kemudian dipindahkan ke dalam tabel rekap secara sistematis. Penulis mencatat ulang setiap skor pasien sesuai data asli yang tercatat di lapangan, kemudian memberikan keterangan tingkat pemahaman berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing responden.

Setelah tabel selesai disusun, penulis membuat grafik batang untuk menggambarkan distribusi hasil *pre-test* secara visual. Grafik ini bertujuan untuk memudahkan proses pembacaan data dan memberikan gambaran cepat tentang tingkat pengetahuan pasien sebelum edukasi diberikan. Proses rekap dilakukan dengan teliti untuk menjaga ketepatan data dan memastikan tidak ada informasi yang tertinggal.

Produk pada tahap ini berupa tabel rekap nilai *pre-test* yang rapi, jelas, dan mudah dipahami, dilengkapi dengan grafik visual sebagai pendukung interpretasi data. Tabel dan grafik tersebut disusun dengan format yang formal sesuai kebutuhan pelaporan dan dapat digunakan sebagai bukti evaluasi awal tingkat pengetahuan masyarakat. Hasil rekap menunjukkan kondisi nyata pemahaman pasien sebelum

edukasi, sehingga produk ini memiliki akurasi dan validitas yang baik serta siap menjadi dasar analisis tahap selanjutnya.

2. Merekap nilai *post-test*

Pada tahap ini, penulis melakukan rekapitulasi hasil *post-test* yang telah diberikan kepada pasien setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Data hasil *post-test* yang sudah dicatat pada lembar ceklis saat kegiatan berlangsung kemudian dipindahkan ke dalam tabel rekap secara rapi dan sistematis. Setiap nilai pasien dituliskan kembali sesuai dengan hasil asli tanpa perubahan atau penyesuaian. Penulis memastikan kesesuaian antara hasil pencatatan lapangan dengan data yang dituangkan dalam tabel sehingga akurasi data tetap terjaga.

Setelah seluruh nilai dimasukkan, penulis membuat grafik batang untuk memvisualisasikan distribusi hasil *post-test*. Grafik ini disusun dengan format yang sama seperti grafik *pre-test*, sehingga memudahkan proses pembacaan dan perbandingan hasil di tahap selanjutnya. Seluruh proses rekap dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa data tersaji dengan lengkap dan benar.

Produk pada tahap ini berupa tabel rekap nilai *post-test* yang tersaji dengan jelas dan mudah dipahami, disertai grafik visual sebagai pendukung interpretasi hasil. Format penyajian dibuat konsisten dengan hasil *pre-test* sehingga memudahkan perbandingan data. Tabel dan grafik ini mampu memberikan gambaran akurat mengenai peningkatan pengetahuan pasien setelah menerima edukasi, sehingga produk yang dihasilkan memiliki validitas yang baik dan layak digunakan sebagai dasar evaluasi lebih lanjut.

3. Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat efektivitas kegiatan edukasi. Setelah data *pre* dan *post* test direkap, penulis menyusun tabel perbandingan nilai yang memuat skor sebelum edukasi dan setelah edukasi, serta menambahkan kolom selisih untuk menunjukkan perubahan nilai setiap pasien. Penulis kemudian membaca dan menafsirkan hasil tersebut satu per satu, memastikan bahwa setiap angka yang digunakan sesuai dengan data asli.

Selain tabel perbandingan, penulis juga menyusun grafik peningkatan nilai agar perubahan dapat terlihat secara visual dan lebih mudah dipahami. Grafik ini menggambarkan peningkatan pemahaman

pasien setelah edukasi diberikan, di mana hampir seluruh responden menunjukkan kenaikan skor yang cukup signifikan. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari membaca hasil per individu, kemudian melihat pola umum, hingga menyusun kesimpulan akhir mengenai efektivitas kegiatan edukasi.

Produk pada tahap ini berupa grafik perbandingan nilai pre-test dan post-test yang jelas, lengkap, dan didukung grafik peningkatan nilai. Data yang disajikan mudah dibaca dan memberikan gambaran konkret mengenai perubahan tingkat pengetahuan pasien. Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies, sehingga produk ini memiliki kualitas informatif yang baik dan layak dijadikan dasar penilaian keberhasilan kegiatan.

D. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika kegiatan evaluasi hasil edukasi tidak dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK, maka mutu hasil evaluasi dapat menurun dan tujuan edukasi tidak tercapai secara optimal. Pada tahap rekapitulasi dan analisis data, penerapan nilai akuntabel, kompeten, adaptif, dan loyal sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil akhir.

Tanpa nilai akuntabel, proses pencatatan dan analisis data berisiko tidak teliti, tidak objektif, atau bahkan mengalami manipulasi angka untuk memperindah laporan. Hal ini dapat menyebabkan hasil evaluasi menjadi tidak valid dan tidak dapat dipercaya. Dampaknya, pihak puskesmas tidak memperoleh gambaran yang sebenarnya terkait tingkat pemahaman masyarakat, sehingga keputusan tindak lanjut untuk program edukasi menjadi tidak tepat sasaran.

Jika nilai kompeten tidak diterapkan, proses penyajian data bisa berantakan, sulit dipahami, atau tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Analisis yang kurang tepat dapat menyebabkan kesimpulan yang salah mengenai keberhasilan program edukasi. Akibatnya, kegiatan penyuluhan di kemudian hari tidak memiliki dasar evaluasi yang kuat, sehingga peluang perbaikan menjadi terbatas dan kualitas edukasi kesehatan bisa menurun.

Ketiadaan sikap adaptif juga dapat menimbulkan hambatan dalam menyelesaikan evaluasi tepat waktu dan efisien. Tanpa kemampuan menyesuaikan metode dan waktu kerja, proses rekap dan analisis dapat terhambat, mengganggu alur pelayanan puskesmas, atau menghasilkan

laporan yang terburu-buru dan kurang akurat. Hal ini berdampak pada efektivitas pengelolaan program pencegahan penyakit di puskesmas.

Selain itu, jika nilai loyal tidak diterapkan, kegiatan evaluasi mungkin dilakukan hanya sebatas memenuhi kewajiban pribadi, tanpa memikirkan manfaat jangka panjang bagi instansi maupun masyarakat. Hal ini dapat mengurangi kesinambungan program edukasi dan membuat hasil kerja tidak memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, tanpa penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam kegiatan evaluasi edukasi, proses penilaian menjadi tidak akurat, tidak bermakna, dan tidak memberikan dampak nyata. Hasilnya, puskesmas kehilangan kesempatan untuk meningkatkan mutu layanan edukasi, sedangkan masyarakat tidak memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan penyuluhan kesehatan. Dengan menerapkan nilai BerAKHLAK secara konsisten, kualitas evaluasi tetap terjaga dan hasil kegiatan dapat benar-benar mendukung upaya pencegahan rabies di masyarakat.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	27 Oktober 2025	Merekap hasil pre-test	1. Tersedianya laporan rekapitulasi pre test	
		Merekap hasil post-test	2. Tersedianya laporan rekapitulasi post test	
		Menganalisa nilai pre test dan post test	3. Tersedianya laporan evaluasi kegiatan edukasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	01 November 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-4 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-4 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 9	Penyusunan Laporan Aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	28-06 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Membuat draft laporan aktualisasi
	2. Melakukan konsultasi dengan mentor
	3. Meminta persetujuan mentor untuk hasil akhir laporan aktualisasi
A. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan 1. Membuat draft laporan aktualisasi a. Berorientasi Pelayanan Pada tahap menyusun draft laporan, penulis berfokus agar hasil laporan dapat memberikan manfaat bagi pihak puskesmas dan mentor. Penulis menyusun bagian pendahuluan, uraian kegiatan, hingga hasil evaluasi dengan format yang sesuai, sehingga laporan dapat menjadi dokumentasi yang baik. Lampiran bukti kegiatan juga dikumpulkan dan disusun rapi untuk memudahkan proses verifikasi. Penyusunan dilakukan dengan teliti	

agar laporan nyaman dibaca dan tidak menyulitkan pihak yang memeriksa. Dengan cara ini, penulis ingin mempermudah mentor dalam menilai dan memberikan masukan.

b. Akuntabel

Dalam kegiatan ini penulis menyusun laporan berdasarkan fakta kegiatan yang telah dilakukan. Seluruh data dimasukkan apa adanya tanpa ditambah atau dikurangi, termasuk hasil pre-test, post-test, serta bukti konsultasi. Penulis membaca kembali catatan harian kegiatan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Setiap foto kegiatan dan dokumen pendukung diperiksa terlebih dahulu sebelum dilampirkan. Penulis juga menata struktur laporan sesuai ketentuan yang telah ditentukan oleh mentor dan panitia pelatihan. Setiap bagian laporan diperiksa ulang agar sesuai kronologi kegiatan aktualisasi. Penulis menjaga kejujuran dalam penulisan dan memastikan setiap kegiatan dituangkan dalam bentuk narasi yang benar.

c. Kompeten

Pada tahap penyusunan laporan, penulis menerapkan kemampuan dalam mengolah dokumen secara rapi dan sistematis. Penulis menata struktur laporan sesuai format standar, mulai dari pendahuluan, tahapan kegiatan, hingga hasil evaluasi. Grafik hasil pre dan post-test dimasukkan sebagai bagian pendukung yang memperkuat isi laporan. Penulis juga memeriksa kembali ejaan, format tulisan, penomoran halaman, serta daftar lampiran agar sesuai. Penyusunan lampiran bukti kegiatan dilakukan secara teratur sehingga memudahkan pembaca memeriksa kelengkapan laporan. Kemampuan teknis seperti editing dokumen, pengaturan layout, dan penyusunan daftar isi juga diterapkan. Penulis memastikan setiap bagian laporan ditulis dengan jelas dan tidak bertele-tele.

d. Adaptif

Selama penyusunan laporan, penulis menyesuaikan format dan isi laporan dengan arahan mentor dan ketentuan pelatihan. Apabila ditemukan bagian yang perlu diperbaiki atau ditambahkan, penulis segera melakukan penyesuaian. Penulis membagi waktu antara tugas di puskesmas dan penyusunan laporan sehingga keduanya dapat berjalan dengan baik. Ketika menemukan bagian laporan yang kurang sesuai, penulis mencari referensi dan contoh dari laporan sebelumnya untuk menambah pemahaman. Penulis juga mengganti bagian yang kurang relevan dengan informasi yang

lebih tepat. Respons cepat terhadap kebutuhan revisi membantu proses penyusunan berjalan lancar.

e. Loyal

Penulis menyusun draft laporan dengan penuh tanggung jawab sebagai bagian dari proses pelatihan CPNS. Penyusunan laporan dilakukan dengan sungguh-sungguh karena laporan ini mencerminkan kualitas pelaksanaan aktualisasi. Penulis menjaga etika dan integritas selama penulisan dokumen. Laporan dibuat dengan niat memberikan hasil terbaik bagi mentor dan instansi, bukan hanya demi kelulusan pribadi. Penulis memastikan setiap bukti kegiatan lengkap agar laporan kredibel. Ketekunan dalam menyusun laporan menunjukkan komitmen penulis terhadap instansi dan proses pembelajaran. Laporan ini juga menggambarkan kesungguhan penulis dalam mendukung program puskesmas. Dengan menyelesaikan laporan ini dengan baik, penulis menunjukkan komitmen terhadap tugas kedinasan.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor

a. Berorientasi Pelayanan

Pada tahap konsultasi laporan, penulis berupaya memastikan laporan mudah dipahami oleh mentor agar proses pengecekan berjalan cepat dan efektif. Penulis datang membawa draf laporan lengkap dengan lampiran pendukung sehingga mentor dapat melihat gambaran kegiatan secara utuh. Selama konsultasi, penulis menyimak setiap masukan dan klarifikasi dari mentor sebagai bentuk pelayanan yang baik agar dokumen akhir semakin berkualitas. Penulis memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian laporan yang membutuhkan perhatian, terutama pada hasil evaluasi dan bukti kegiatan.

b. Akuntabel

Dalam proses konsultasi, penulis menjelaskan isi laporan sesuai fakta kegiatan yang telah dilaksanakan. Penulis menunjukkan bukti pelaksanaan seperti foto, lembar evaluasi, dan dokumen pendukung kepada mentor. Setiap bagian laporan yang ditanyakan mentor dijelaskan dengan jujur sesuai pelaksanaan di lapangan. Penulis juga mencatat saran dan perbaikan yang diberikan untuk memastikan laporan menjadi lebih baik dan sesuai standar. Penulis mengikuti prosedur konsultasi sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, penulis memastikan tidak ada bagian laporan yang dibiarkan kosong atau tidak sesuai format.

c. Harmonis

Selama konsultasi, penulis menunjukkan sikap sopan dan menghargai waktu mentor. Penulis mendengarkan setiap masukan tanpa menyela dan menerima arahan dengan lapang dada. Komunikasi dilakukan dengan santai namun tetap profesional, sehingga suasana konsultasi tetap nyaman. Penulis memastikan tidak membuat mentor kesulitan dalam membaca isi laporan, termasuk menjelaskan bagian tertentu ketika diminta. Ucapan terima kasih disampaikan setelah konsultasi selesai sebagai bentuk apresiasi atas bimbingan mentor. Penulis menjaga intonasi dan bahasa tubuh agar tetap menghormati lawan bicara. Konsultasi dilakukan dengan suasana positif sehingga tidak menimbulkan tekanan maupun kesalahpahaman.

d. Loyal

Penulis menjalani konsultasi laporan dengan penuh tanggung jawab sebagai bagian dari proses pembelajaran sebagai ASN. Penulis menunjukkan kesungguhan dalam memperbaiki laporan agar hasil yang diberikan sesuai ekspektasi instansi. Sikap hormat dan komitmen pada arahan mentor menunjukkan loyalitas terhadap proses dan lembaga. Penulis menyelesaikan perbaikan laporan sebagai bentuk dedikasi untuk menghasilkan laporan yang berkualitas, bukan hanya sebagai formalitas. Penulis juga memastikan laporan tetap sesuai dengan nilai-nilai organisasi dan kode etik pelatihan.

e. Adaptif

Pada tahap ini, penulis menunjukkan sikap adaptif dengan menyesuaikan isi laporan sesuai arahan mentor. Jika terdapat bagian yang perlu diringkas, dipertegas, atau ditambahkan data, penulis langsung menerima dan mengatur ulang dokumen sesuai instruksi. Penulis juga bersedia mengubah format tabel dan penyajian data bila diperlukan demi meningkatkan kejelasan laporan. Penulis fleksibel dalam menyesuaikan waktu konsultasi dengan agenda mentor. Ketika mentor memberikan masukan teknis mengenai penulisan, penulis segera mencatat dan memahami cara perbaikannya. Penyesuaian laporan dilakukan tanpa penundaan agar proses penyelesaian tetap berjalan lancar.

3. Meminta persetujuan mentor

a. Berorientasi Pelayanan

Dalam tahap meminta persetujuan laporan, penulis memastikan laporan sudah rapi dan siap diperiksa. Penulis membawa laporan yang telah direvisi sesuai masukan mentor sebelumnya. Sebelum penyerahan, penulis kembali mengecek kelengkapan lampiran dan dokumentasi. Penulis menyerahkan laporan dengan jelas dan memberikan penjelasan singkat terkait isinya. Tujuannya agar mentor dapat memeriksa laporan dengan mudah tanpa kesulitan memahami alur. Penulis menanyakan apakah masih ada bagian yang harus disempurnakan kembali. Dengan sikap ini, penulis berusaha memberikan pengalaman pemeriksaan yang nyaman bagi mentor. Penyerahan dilakukan dengan sopan dan menghargai waktu mentor. Laporan diharapkan dapat menjadi dokumen yang berguna dan tidak membebani pihak pemeriksa.

b. Akuntabel

Penulis mengajukan laporan akhir setelah memastikan seluruh informasi sesuai fakta kegiatan. Setiap data, foto, dan tabel telah diperiksa ulang sebelum laporan diserahkan. Penulis menyatakan kepada mentor bahwa laporan telah dirapikan sesuai arahan sebelumnya. Seluruh kegiatan dituliskan apa adanya tanpa mengubah hasil atau menambahkan informasi palsu. Penyerahan dilakukan secara formal sebagai bentuk tanggung jawab penyelesaian kegiatan. Penulis siap menjelaskan isi laporan jika mentor meminta penjelasan tambahan. Semua lampiran disusun rapi agar mudah diverifikasi. Penulis memastikan laporan diajukan tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Hasil persetujuan menjadi bukti bahwa laporan dapat dipertanggungjawabkan secara penuh. Dengan demikian, tahap akhir ini dilakukan secara profesional dan transparan.

c. Harmonis

Penulis menjaga sikap sopan, ramah, dan santai saat menyerahkan laporan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan mentor selama proses aktualisasi. Komunikasi dilakukan secara hangat namun tetap profesional. Penulis menerima saran tambahan, jika ada dengan lapang dada tanpa membantah. Suasana penyerahan dibuat nyaman agar proses berjalan baik. Penulis menghargai waktu mentor dengan tidak berlama-lama tanpa kebutuhan. Setiap interaksi dilakukan dengan nada bicara

halus dan penuh hormat. Setelah laporan diterima, penulis kembali menyampaikan apresiasi. Hubungan kerja tetap dijaga agar komunikasi ke depan tetap baik. Sikap ini mencerminkan suasana kerja yang positif dan penuh penghargaan.

d. Loyal

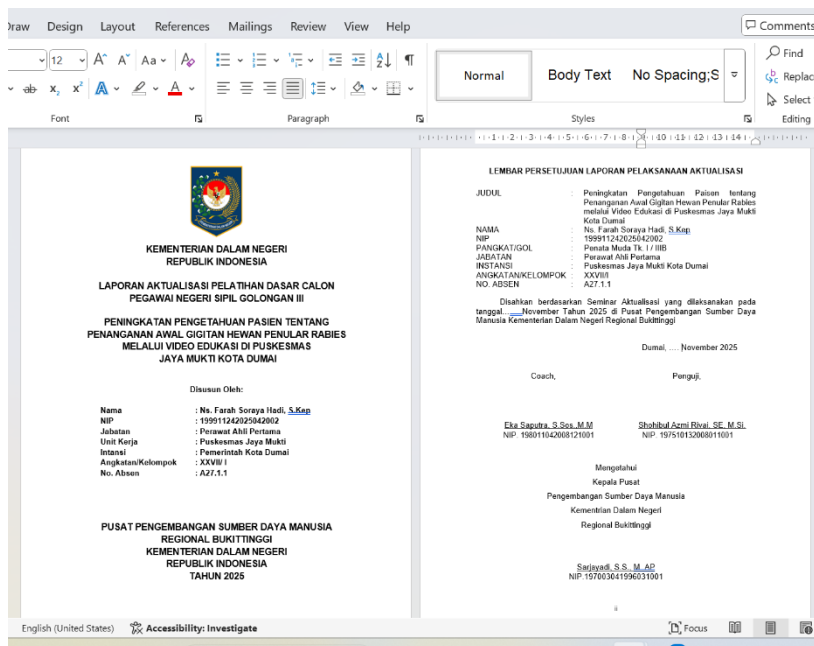
Dalam kegiatan ini penulis telah menyelesaikan tahapan laporan hingga persetujuan akhir sebagai bentuk kesetiaan pada proses pelatihan. Penyusunan dan penyerahan laporan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak terburu-buru. Penulis menjaga integritas isi laporan agar tetap sesuai nilai organisasi. Penulis menyerahkan laporan terbaik sebagai bentuk dukungan terhadap instansi. Kesungguhan dalam menyelesaikan laporan mencerminkan komitmen terhadap tugas kedinasan. Penulis juga memastikan dokumen akhir dapat bermanfaat bagi puskesmas. Proses ini menjadi bukti keseriusan dalam menjalani pelatihan ASN. Penulis tetap menjaga etika kerja hingga tahap terakhir. Dengan laporan disetujui, penulis menunjukkan komitmen menyelesaikan aktualisasi secara tuntas.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

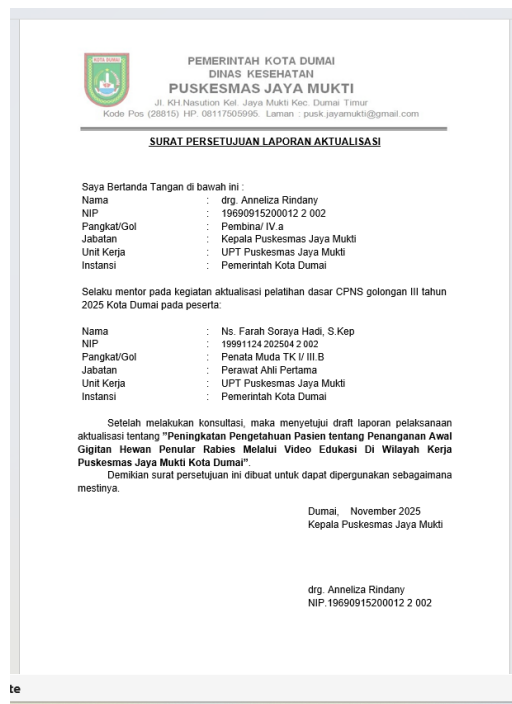
1. Membuat draft laporan aktualisasi



Gambar 1. Membuat draft laporan aktualisasi



Gambar 2. Draft laporan aktualisasi



Gambar3. Draft lembar persetujuan laporan aktualisasi

2. Melakukan konsul dengan mentor



Gambar 4. Melakukan konsul dengan mentor

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. R.1 Niscutan, Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28515) 187, 381175250910, Laman : puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
Tanggal : 03 November 2025
Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Pertemuan kembali pemutaran, ejaan
2.	berkumpul satu dalam penitikan.

Dumai, 03 November 2025

Mengetahui,
Mentor

drg. Anneliza Rindany
NIP. 19590915 200112 002

Peserta

Ns. Farah Soraya Hadi, S. Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 5. Notulensi Konsultasi

3. Meminta persetujuan mentor



Gambar 6. Meminta persetujuan mentor

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28615) HP: 08117505995. Laman : puskesmasjaya.mukti@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI

Saya Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama	: drg. Anneliza Rindany
NIP	: 19690915200012 2 002
Pangkat/Gol	: Pembina/ IV a
Jabatan	: Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Unit Kerja	: UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi	: Pemerintah Kota Dumai

Selaku mentor pada kegiatan aktualisasi pelatihan dasar CPNS golongan III tahun 2025 Kota Dumai pada peserta:

Nama	: Na. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP	: 19991124 202504 2 002
Pangkat/Gol	: Penata Muda TK IV III B
Jabatan	: Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja	: UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi	: Pemerintah Kota Dumai

Setelah melakukan konsultasi, maka menyetujui draft laporan pelaksanaan aktualisasi tentang "Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai".

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, November 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti

Anneliza Rindany
drg. Anneliza Rindany
NIP: 19690915200012 2 002

Gambar 7. Lembar persetujuan laporan aktualisasi

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Membuat draft laporan aktualisasi

Pada tahap ini, penulis menyusun draft laporan berdasarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses dimulai dengan

merapikan struktur laporan mulai dari pendahuluan, latar belakang, tujuan, hingga uraian setiap kegiatan aktualisasi. Penulis mengumpulkan dan menyusun bukti kegiatan seperti foto, tabel, grafik hasil pre-post test, serta lembar konsultasi. Penulis memastikan setiap bagian laporan jelas, runtut, dan sesuai dengan format yang telah ditentukan. Draf laporan kemudian diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat dan seluruh informasi sudah benar.

Produk tahap ini berupa draft laporan aktualisasi yang tersusun rapi, lengkap, dan mudah dipahami. Struktur dokumen sesuai ketentuan, dilengkapi data dan bukti kegiatan, sehingga siap untuk tahap konsultasi dengan mentor.

2. Melakukan konsultasi dengan mentor

Pada tahap ini, penulis melakukan konsultasi dengan mentor untuk memastikan laporan yang disusun sudah sesuai standar. Penulis menjelaskan isi laporan, memperlihatkan bukti kegiatan, dan mendengarkan setiap masukan atau perbaikan yang perlu dilakukan. Proses konsultasi dilakukan dengan jelas dan komunikatif sehingga mentor dapat memahami alur kegiatan dan hasil yang dicapai. Setelah menerima masukan, penulis langsung mencatat dan menindaklanjuti revisi yang diperlukan.

Hasil tahap ini berupa draft laporan yang telah direvisi sesuai masukan mentor. Laporan menjadi lebih sistematis dan akurat, serta mencerminkan kualitas pelaksanaan kegiatan dengan baik.

3. Meminta persetujuan mentor

Tahap ini merupakan proses penyerahan laporan kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan akhir. Penulis menyerahkan laporan yang telah selesai dan direvisi sesuai arahan sebelumnya. Sebelum menyerahkan, penulis memastikan lampiran dan bukti kegiatan sudah lengkap dan tersusun rapi. Proses dilakukan secara sopan dan terjadwal sehingga tidak mengganggu agenda mentor. Setelah laporan dicek dan dinyatakan sesuai, mentor memberikan persetujuan.

Produk akhir berupa laporan aktualisasi lengkap yang telah disetujui. Dokumen tersusun final, rapi, lengkap dengan seluruh bukti, dan siap diunggah serta dipresentasikan pada ujian akhir aktualisasi.

D. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika proses penyusunan laporan aktualisasi tidak dilakukan berdasarkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK, maka kualitas laporan dan kredibilitas kegiatan dapat menurun. Tanpa nilai berorientasi pelayanan, laporan mungkin disusun asal jadi, tidak lengkap, atau tidak memberikan nilai tambah bagi puskesmas. Akibatnya, laporan hanya menjadi formalitas tanpa manfaat sebagai dokumentasi kegiatan dan bahan pengembangan program edukasi selanjutnya.

Tanpa nilai akuntabel, data yang ditulis berpotensi tidak akurat, bukti kegiatan tidak lengkap, atau bahkan terjadi ketidaksesuaian antara kegiatan yang dilaksanakan dan yang dilaporkan. Hal ini tentu mengurangi kepercayaan mentor, penyelenggara pelatihan, maupun instansi terhadap integritas peserta aktualisasi.

Jika tidak menerapkan kompeten, laporan bisa tidak sistematis, kurang jelas, dan sulit dipahami, sehingga menyulitkan pihak yang memeriksa dan menilai. Laporan yang tidak rapi juga dapat menggambarkan kurangnya kemampuan teknis dan profesionalisme dalam pengolahan dokumen resmi.

Tanpa sikap adaptif, proses penyusunan dan revisi laporan dapat terhambat. Peserta mungkin kesulitan mengikuti format, lambat menyesuaikan masukan mentor, atau tidak mampu mengelola waktu antara pelayanan di puskesmas dan penyusunan laporan. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penyelesaian laporan serta menurunnya kualitas hasil akhir.

Ketidakhadiran sikap loyal juga berdampak besar. Peserta bisa saja menyusun laporan hanya untuk menggugurkan kewajiban, bukan sebagai bentuk kontribusi nyata kepada instansi. Laporan yang dibuat tanpa komitmen dapat mencerminkan rendahnya tanggung jawab dan dedikasi terhadap pelatihan dan instansi pemerintah.

Secara keseluruhan, tanpa nilai BerAKHLAK, laporan aktualisasi bisa menjadi tidak valid, tidak profesional, dan tidak bermanfaat. Hal ini tidak hanya merugikan peserta dalam penilaian akhir, tetapi juga mengurangi potensi puskesmas untuk mendapatkan dokumentasi kegiatan yang baik. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, laporan tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan tugas, tetapi juga bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan publik dan edukasi kesehatan di Puskesmas Jaya Mukti.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	03 November 2025	Membuat draft laporan aktualisasi	1. Tersedianya draft laporan aktualisasi	
		Melakukan konsultasi dengan mentor	2. Tersedianya lembar notulensi konsultasi	
		Meminta persetujuan mentor terkait laporan aktualisasi	3. Tersedianya laporan akhir aktualisasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep		
Satuan Kerja		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	06 November 2025	Menyerahkan draft laporan pelaksanaan kegiatan minggu ke-5 sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-5 yang telah disetujui oleh coach	Melalui chat menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>

DAFTAR LAMPIRAN BUKTI KEGIATAN/EVIDENCE

Kegiatan 1. Pelaksanaan konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi



Gambar 1. Membuat Draft Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi

PEMERINTAH KOTA DUMAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS JAYA MUKTI Jl. 161 Nendran Klat. Jaya Mukti Kot. Dumai Timur Kode Pos (28815) HP: 08117505956, Laman : puskesmasjaya@gmail.com		
LEMBAR KONSULTASI		
Narasumber : drg. Annaliza Rindany, Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai, Tanggal : 05 Oktober 2025 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai.		
No.	Notulensi Konsultasi	
Dumai, 05 Oktober 2025 Mengetahui, Mentor drg. Annaliza Rindany NIP. 19690915200012 2 002 Peserta Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep NIP. 19991124 202504 2 002		
USULAN JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI		
Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Aspek Gigitan Hewan Pemutar Rabies Melalui Video Edukasi Di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai		
No	Kegiatan	Tanggal
1	Pelaksanaan Konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi	06 Oktober 2025
2	Pelaksanaan pembuatan akun sosial media untuk sebagai wadah publikasi	07-09 Oktober 2025
3	Pelaksanaan pembuatan video edukasi penanganan aspek gigitan hewan pemutar rabies	10-16 Oktober 2025
4	Pelaksanaan edukasi video edukasi penanganan aspek gigitan hewan pemutar rabies	17-18 Oktober 2025
5	Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet	19-21 Oktober 2025
6	Pelaksanaan soal pre-test dan post-test yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi	22-23 Oktober 2025
7	Pelaksanaan edukasi dengan video edukasi di Ruang tunggu pasien	24 Oktober 2025
8	Pelaksanaan evaluasi kegiatan	25-27 Oktober 2025
9	Pembuatan laporan aktualisasi	28-06 November 2025
Dumai, 05 Oktober 2025 Mengetahui, Mentor drg. Annaliza Rindany NIP. 19690915200012 2 002 Peserta Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep NIP. 19991124 202504 2 002		

Gambar 2. Draft Konsultasi dan Usulan Jadwal Kegiatan Aktualisasi

		PEMERINTAH KOTA DUMAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS JAYA Mukti Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur Kode Pos (28815) HP. 08117505995. Laman : puskesmasjaya@gmail.com
<u>SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI</u>		
Saya Bertanda Tangan di bawah ini :		
Nama	:	drg. Anneliza Rindany
NIP	:	19690915200012 2 002
Pangkat/Gol	:	Pembina/ IV.a
Jabatan	:	Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Unit Kerja	:	UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi	:	Pemerintah Kota Dumai
Memberikan Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi Kepada		
Nama	:	Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP	:	19991124 202504 2 002
Pangkat/Gol	:	Penata Muda TK/ I/ III.B
Jabatan	:	Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja	:	UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi	:	Pemerintah Kota Dumai
Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 02 Oktober 2025 melalui Zoom Meeting di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu "Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti". Pelaksanaan aktualisasi ini dimulai tanggal 06 Oktober – 06 November 2025.		
Demikian surat persetujuan aktualisasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
		Dumai, 06 Oktober 2025 Kepala Puskesmas Jaya Mukti
		drg. Anneliza Rindany NIP. 19690915200012 2 002

Gambar 3. Surat Persetujuan Aktualisasi



Gambar 4. Konsultasi bersama Mentor



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
 Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28815) HP. 08117505995 Laman : puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
 Tanggal : 06 Oktober 2025
 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Kegiatan yg akan dilakukan sama rencana yg dibuat & peminatan krip lglah dilaksanakan dgn baik

Dumai, 06 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor



drg. Anneliza Rindany
NIP. 19990915 21001 2 002

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 5. Notulensi Konsultasi



Gambar 6. Meminta Tanda Tangan Persetujuan Aktualisasi

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP: 08117505995 Laman: puskesmasjaya@gmail.com

USULAN JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan
Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pelaksanaan Konsultasi rencana dan pelaksanaan aktualisasi	06 Oktober 2025
2	Pelaksanaan pembuatan akun sosial media tiktok sebagai wadah publikasi	07-09 Oktober 2025
3	Pelaksanaan pembuatan video edukasi penanganan awal gigitan hewan penular rabies	10-16 Oktober 2025
4	Pelaksanaan publikasi video edukasi penanganan awal gigitan hewan penular rabies	17-18 Oktober 2025
5	Pelaksanaan pembuatan media edukasi leaflet	19-21 Oktober 2025
5	Penyusunan soal pre-test dan post-test yang akan digunakan sebelum dan sesudah edukasi	22-23 Oktober 2025
6	Pelaksanaan edukasi dengan video edukasi di Ruang tunggu pasien	24 Oktober 2025
7	Pelaksanaan evaluasi kegiatan	25-27 Oktober 2025
8	Pembuatan laporan aktualisasi	28-06 November 2025

Dumai, 06 Oktober 2025

Mengetahui,




drg. Anneliza Rindany
NIP. 1960915200012 2 002

Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 7. Usulan Kegiatan yang Sudah Ditandatangani

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP: 08117505995 Laman: puskesmasjaya@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Saya Bertanda Tangan di bawah ini :

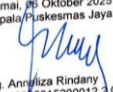
Nama : drg. Anneliza Rindany
 NIP : 1960915200012 2 002
 Pangkat/Gol : Pembina I/IV a
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti
 Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Memberikan Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi Kepada

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
 NIP : 19991124 202504 2 002
 Pangkat/Gol : Penata Muda TK I/III B
 Jabatan : Perawat Ahli Pertama
 Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 02 Oktober 2025 melalui Zoom Meeting di PPSDM Regional Bukittinggi sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu "Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai". Pelaksanaan aktualisasi ini dimulai tanggal 06 Oktober – 06 November 2025.

Demikian surat persetujuan aktualisasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

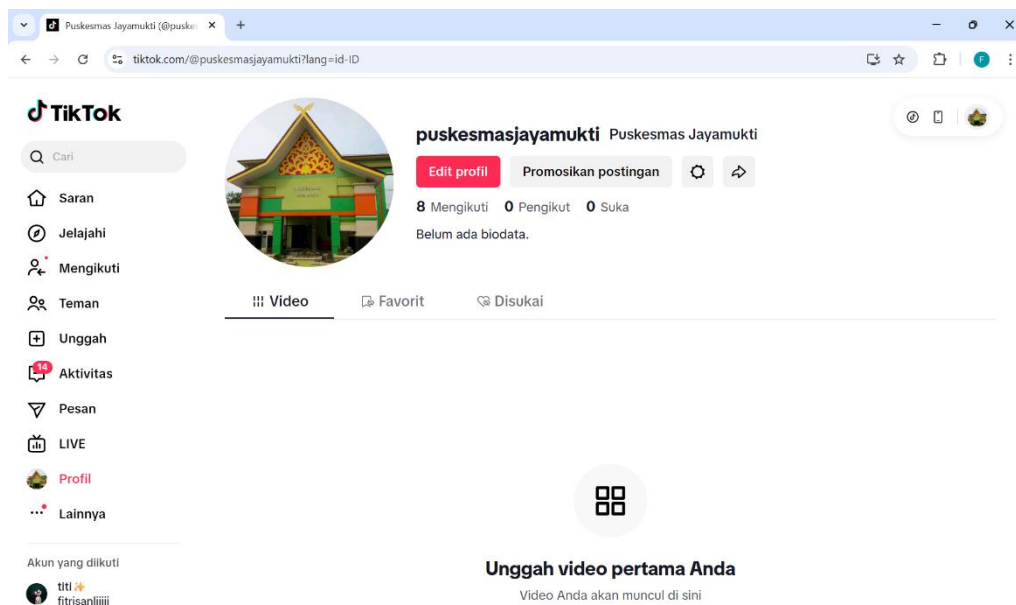
Dumai, 06 Oktober 2025
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

 drg. Anneliza Rindany
 NIP. 1960915200012 2 002

Gambar 8. Surat Persetujuan yang Sudah Ditandatangani

Kegiatan 2. Pembuatan akun sosial media tiktok sebagai wadah publikasi



Gambar 9. Membuat draft akun TikTok



Gambar 10. Screenshot draft akun TikTok



Gambar 11. Konsultasi bersama mentor terkait draft akun TikTok


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28815) HP. 08117605095 Email : puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
 Tanggal : 08 Oktober 2025
 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	<i>buat foto profil → foto profesional dan tabelkan bio di akunnya</i>

Dumai, 08 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor



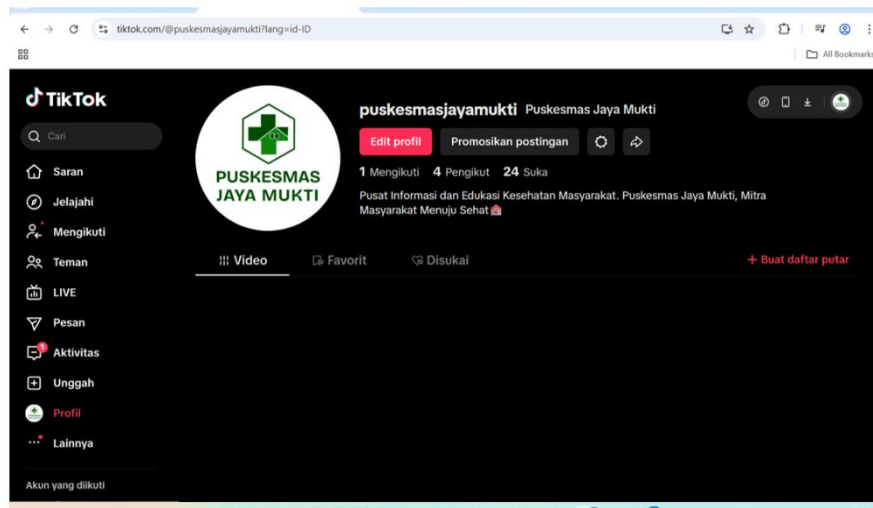
drg. Anneliza Rindany
 NIP. 19900915 2001 2 002

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
 NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 12. Notulensi Konsultasi



Gambar 13. Akun TikTok Puskesmas yang sudah dipublikasi

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
 Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28815) HP. 08117505995 Laman : puskesmasjayamukti@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
 NIP : 19690915 200012 2 002
 Pangkat/Gol : Pembina/VI.a
 Jabatan : kepala puskesmas
 Unit Kerja : Puskesmas Jaya mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
 NIP : 199911242025042002
 Pangkat/Gol : Penata Muda TK I/III.b
 Jabatan : Perawat Ahli Pertama
 Unit Kerja : Puskesmas Jaya mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

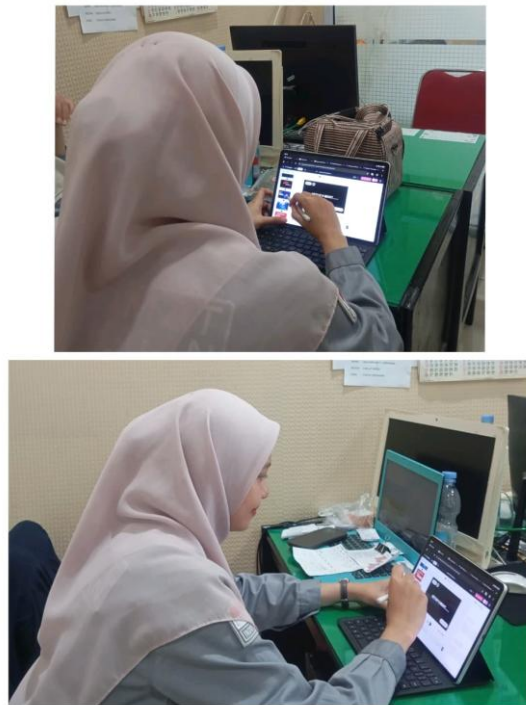
Untuk membuat akun media sosial resmi Puskesmas (TikTok) sebagai wadah publikasi media edukasi. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 09 Oktober 2025
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

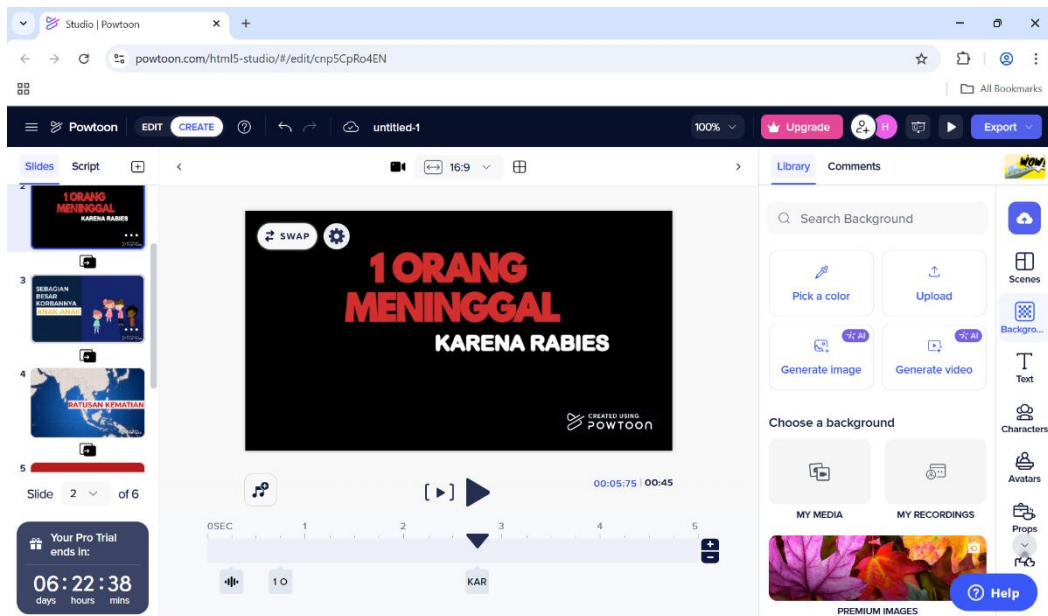
 drg. Anneliza Rindany
 NIP. 19690915-200012-2-002

Gambar 14. Surat persetujuan pembuatan akun media sosial resmi Puskesmas (TikTok)

Kegiatan 3. Pembuatan video edukasi



Gambar 15. Membuat desain video edukasi dengan *Powtoon*



Gambar 16. Screenshot Desain Video Edukasi



Gambar 17. Konsultasi bersama mentor terkait Video Edukasi


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KOT. Resolusi Kef. Jaya Mukti Kot. Dumai Timur
 Kode Pos (28815) Hf. 08117505995. Laman: puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
 Tanggal : 13 Oktober 2025
 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	<i>Langkah pembuatan video edukasi: transkrip: Voice over, subtitle, dan logo pda video</i>

Dumai, 15 Oktober 2025

Mengetahui,
Mend.



drg. Anneliza Rindany
NIP. 19800915 200312 002

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19891124 202504 2 002

Gambar 18. Notulensi Konsultasi



Gambar 19. Meminta persetujuan terkait video edukasi yang akan dipublikasi



Gambar 20. Video yang sudah disetujui untuk di publikasi



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. K.H. Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Duma Timur
Kode Pos (20815) HP: 08117505995 Email: puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drg. Annalisa Rindany
NIP : 19690915 200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/M.a
Jabatan : Kepala Puskesmas
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumi – Dinas Kesehatan Kota

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002
Pangkat/Gol : Perata Muda Tk. III.b
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumi – Dinas Kesehatan Kota

Untuk membuat dan mempublikasikan video edukasi mengenai "Pencegahan Awal Gigitan Hewan Pemulut Rabies" sebagai media edukasi untuk pasien dan masyarakat.
Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 18 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti

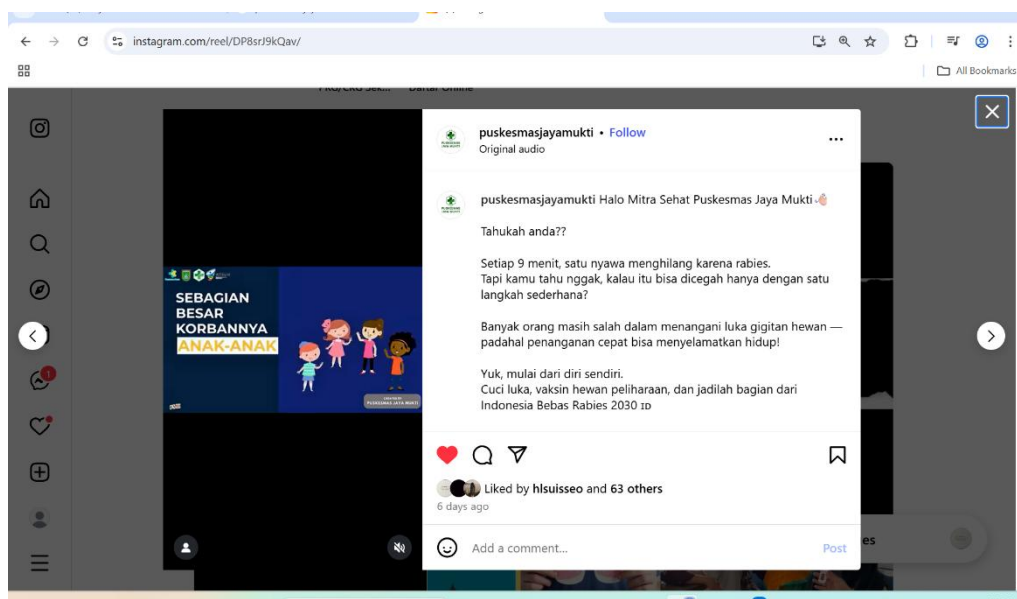
Drg. Annalisa Rindany
NIP. 19690915 200012 2 002

Gambar 21. Surat Persetujuan untuk membuat dan mempublikasi video edukasi

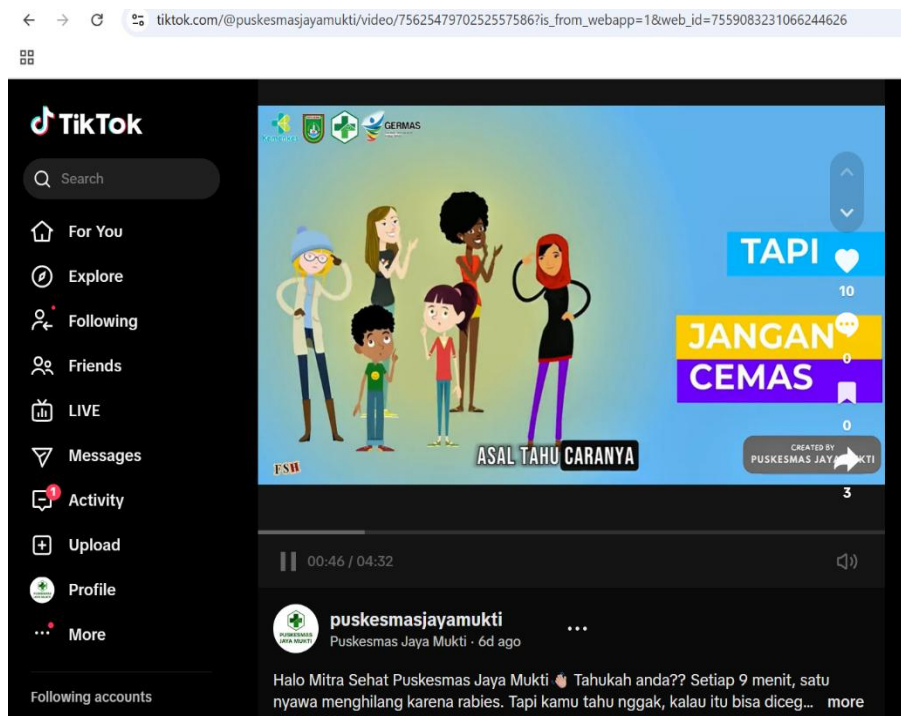
Kegiatan 4. Publikasi video edukasi



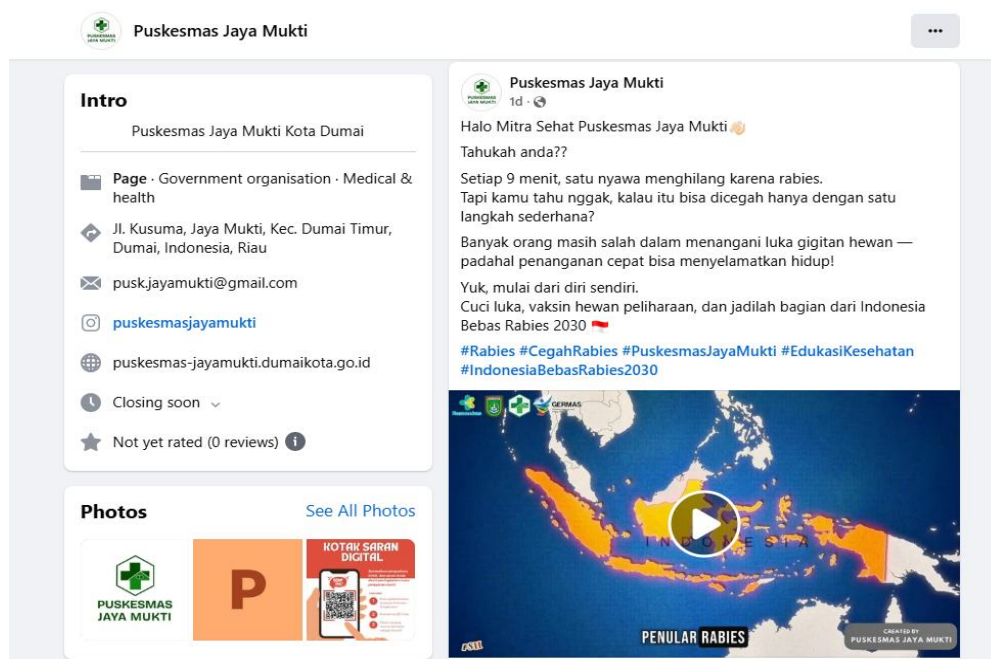
Gambar 22. Persiapan sebelum publikasi video, pemindahan file video, dan pembuatan caption



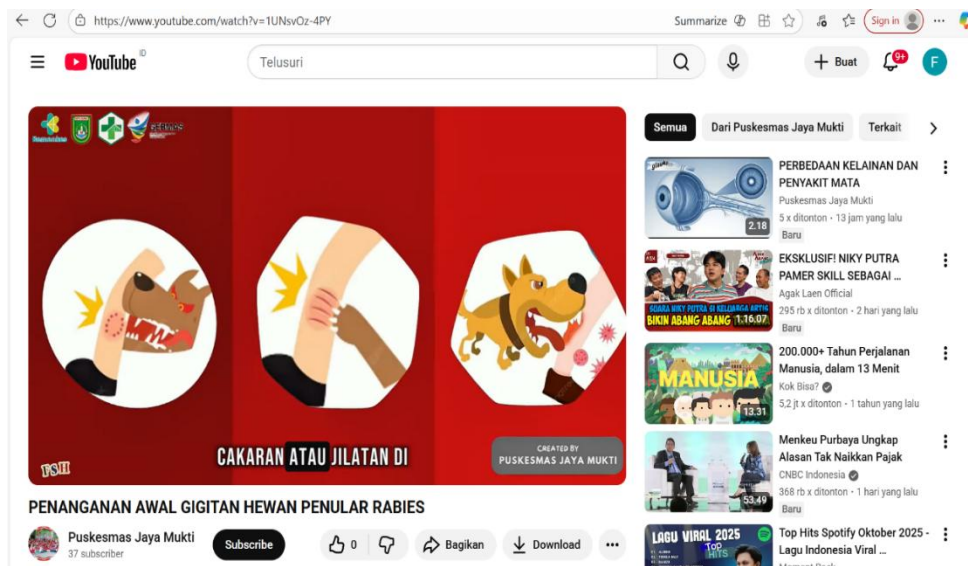
Gambar 23. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun Instagram



Gambar 24. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun TikTok



Gambar 25. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun Facebook

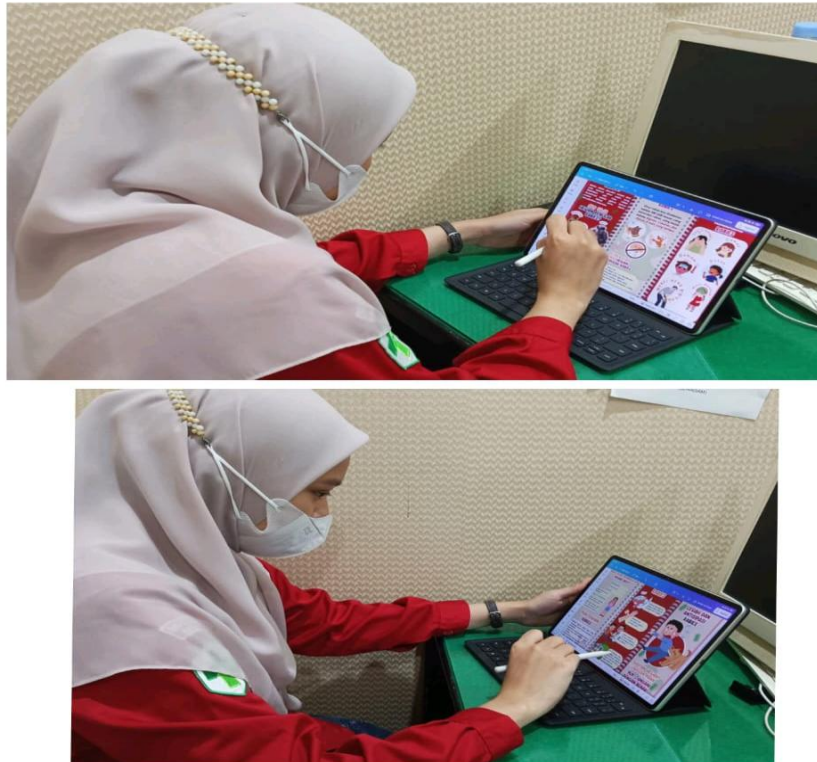


Gambar 26. Screenshot video yang sudah dipublikasikan di akun Youtube

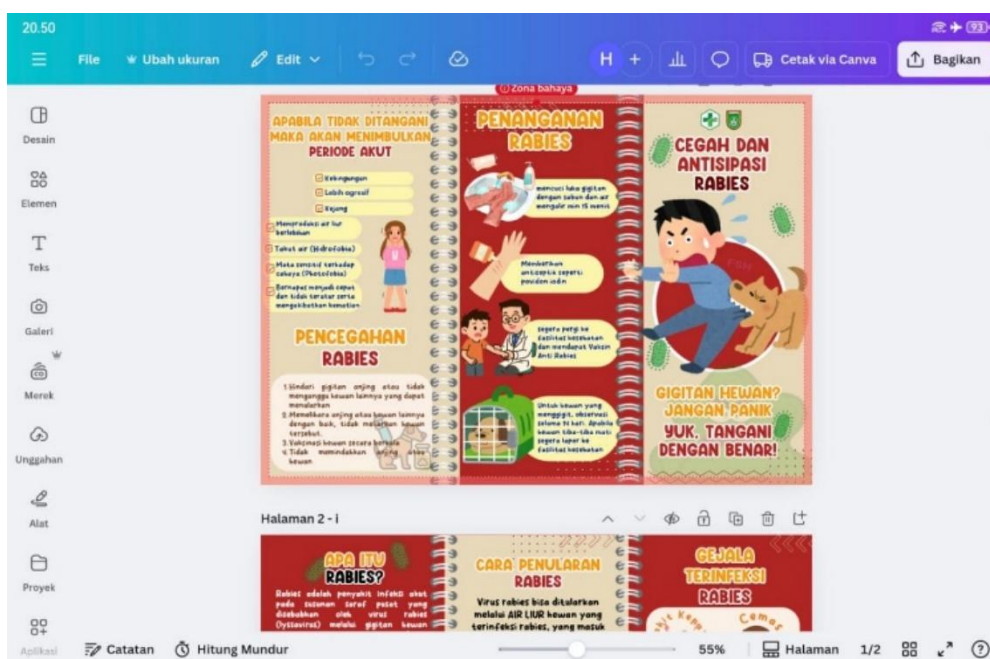


Gambar 27. Dokumentasi foto pada video yang sudah tayang di TV ruang tunggu pasien

Kegiatan 5. Pembuatan media edukasi Leaflet



Gambar 28. Membuat desain leaflet



Gambar 29. Screenshot desain leaflet



Gambar 30. Konsultasi bersama mentor terkait desain leaflet


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA Mukti
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28615) HP. 08117505995. Laman : puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
 Tanggal : 20 Oktober 2025
 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1	In materi leaflet sudah sesuai, namun warna masih keput. Setelah light ke proses selanjutnya. Leaflet A4 50 cetak.

Dumai, 20 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor



drg. Anneliza Rindany
NIP. 19640915 2001 2 002

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 31. Notulensi Konsultasi



Gambar 32. Meminta persetujuan mentor


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos. (28815) HP. 08117505995 Laman puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
 NIP : 19690915 200012 2 002
 Pangkat/Gol : Pembina/VI.a
 Jabatan : kepala puskesmas
 Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
 NIP : 199911242025042002
 Pangkat/Gol : Penata Muda TK I/III.b
 Jabatan : Perawat Ahli Pertama
 Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Untuk membuat dan mencetak leaflet mengenai "Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies" sebagai media edukasi untuk pasien dan masyarakat. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 20 Oktober 2025
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

 drg. Anneliza Rindany
 NIP. 19690915 200012 2 002

Gambar 33. Surat persetujuan yang telah ditandatangani mentor

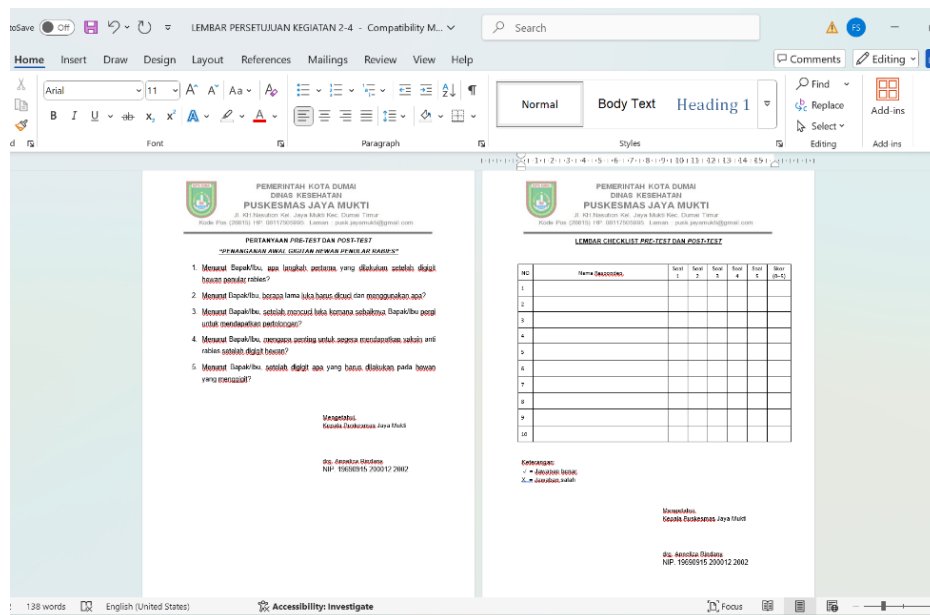


Gambar 34. Leaflet yang sudah dicetak

Kegiatan 6. Penyusunan soal pre test dan post test



Gambar 35. Membuat draft soal *pre-test* dan *post-test*



LEMBAR PERSETUJUAN KEGIATAN 2-4 - Compatibility M...

Home Insert Draw Design Layout References Mailings Review View Help

Font Paragraph Styles

Normal Body Text Heading 1

Find Replace Select Editing Add-ins

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. K1 Hasekron Kaj. Jaya Mukti Kaj. Dumai Timur
Kode Pos 20015 Telp. 0817250000 Laman: www.pemerintahdumai.com

PERTANYAAN PRE-TEST DAN POST-TEST
"PENANALAN AIRAS, SUDUTAN NEMAS, PENYUSUNAN KEMER"

1. Menurut Bapak/Ibu, apa langkah pertama yang dilakukan setelah diuji
bawak pender relas?
2. Menurut Bapak/Ibu, berapa lama jika harus diuji dan menggunakan apa?
3. Menurut Bapak/Ibu, setelah selesai jika harus selanjutnya diuji atau
untuk mendapatkan pertolongan?
4. Menurut Bapak/Ibu, mengapa penting untuk segera mendapatkan selasi anti
reman setelah diuji bawak?
5. Menurut Bapak/Ibu, setelah diuji apa yang harus dilakukan pada bawak
yang termasuk?

Mengetahui,
Kasubid Kesehatan Jaya Mukti

Drs. Ananda Satrio
NIP. 19650515 200012 2002

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. K1 Hasekron Kaj. Jaya Mukti Kaj. Dumai Timur
Kode Pos 20015 Telp. 0817250000 Laman: www.pemerintahdumai.com

LEMBAR CHECKLIST PRE-TEST DAN POST-TEST

NO	Nama Responden	Score 1	Score 2	Score 3	Score 4	Score 5	Skor (1-5)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Keterangan:
✓ = Jawaban benar
X = Jawaban salah

Mengetahui,
Kasubid Kesehatan Jaya Mukti

Drs. Ananda Satrio
NIP. 19650515 200012 2002

138 words English (United States) Accessibility Investigate Focus

Gambar 36. Draft soal *pre-test* dan *post-test*



Gambar 37. Konsultasi bersama mentor terkait draft soal *pre-test* dan *post-test*


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MukTI
 Jl. KH Nasution Kot. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28115) HP. 08117505995 Email: puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Anneliza Rindany
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
 Tanggal : 22 Oktober 2025
 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	soal pre test dan post test masih baik, masih ajukan bahasa suam. - Adakan latihan ke ahap kegiatan selanjutnya Yang dilaksanakan selanjutnya

Dumai, 22. Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor



drg. Anneliza Rindany
NIP. 19650915 2001 2 002

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S. Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 38. Notulensi Konsultasi



Gambar 39. Meminta persetujuan mentor

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Rd. Jaya Mukti Km. Dumai Timur
Kode Pos 280115 HP: 08117500595 Laman: puskesmasjayamukti.com

PERTANYAAN PRE-TEST DAN POST-TEST
"PENANGANAN AWAL-GIGIHAN HEWAN PENULAR RABIES"

1. Menurut Bapak/Ibu, apa langkah pertama yang dilakukan setelah digigit hewan peliharaan rabies?
2. Menurut Bapak/Ibu, berapa lama luka harus dicuci dan menggunakan?
3. Menurut Bapak/Ibu, setelah mencuci luka seberapa sebaknya bapak/ibu pergi untuk mendapatkan pertolongan?
4. Menurut Bapak/Ibu, mengapa penting untuk segera mendapatkan vaksin anti rabies setelah digigit hewan?
5. Menurut Bapak/Ibu, setelah digigit apa yang harus dilakukan pada hewan yang menggigit?

Mengingat,
Kepala Puskesmas Jaya Mukti
[Signature]
Drs. Annelisa Rindany
NIP. 19690915 200012 2 002

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Rd. Jaya Mukti Km. Dumai Timur
Kode Pos 280115 HP: 08117500595 Laman: puskesmasjayamukti.com

LEMBAR CHECKLIST PRE-TEST DAN POST-TEST

No	Nama Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor (0-5)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Keterangan:
✓ = Jawaban benar
X = Jawaban salah

Mengingat,
Kepala Puskesmas Jaya Mukti
[Signature]
Drs. Annelisa Rindany
NIP. 19690915 200012 2 002

PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Rd. Jaya Mukti Km. Dumai Timur
Kode Pos 280115 HP: 08117500595 Laman: puskesmasjayamukti.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : drg. Annelisa Rindany
NIP : 19690915 200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/II/a
Jabatan : Kepala puskesmas
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 19991126202040002
Pangkat/Gol : Perawat Muda TK 1/II/15
Jabatan : Perawat ANI Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai – Dinas Kesehatan Kota Dumai

Untuk membuat pertanyaan beserta lembar ceklis untuk soal pre-test dan post test yang akan digunakan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan pasien. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 22 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti
[Signature]
Drs. Annelisa Rindany
NIP. 19690915 200012 2 002

Gambar 40. Surat persetujuan yang telah ditandatangani mentor

Kegiatan 7. Pelaksanaan edukasi melalui video edukasi di ruang tunggu



Gambar 41. Melakukan *pre-test* kepada pasien


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. Rtd Nasution Kot. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos 28015, telp. 081 17505956. Email: puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR CHECKLIST PRE-TEST
"PENANGANAN AWAL GIGITAN HEWAN PERULAR RABIES"

No	Nama Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor (0-5)
1	Utsan Maulana (29)	X	X	✓	X	X	1
2	Rina Nur F (10)	X	X	✓	X	X	1
3	Henni (33)	X	X	X	X	X	0
4	Dameria Roman (16)	X	X	✓	X	X	0
5	Bertandoi (16)	X	X	✓	X	X	1
6	Fandri Samuel (17)	X	✓	✓	X	X	1
7	Andriyanto (34)	X	X	X	X	X	0
8							
9							
10							

Keterangan:
 ✓ = Jawaban benar
 X = Jawaban salah

Mengetahui,
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

 drg. Annaliza Rindany
 NIP. 19610915200022002

Gambar 42. Lembar jawaban *pre-test* pasien



Gambar 43. Kegiatan edukasi di ruang tunggu pasien

PEMERINTAH KOTA DUMAI DINAS KESEHATAN PUSKESMAS JAYA MUKTI Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur Kode Pos. (28615) HP: 08117905950. Email: puskesmasjaya@gmail.com LAPORAN KEGIATAN EDUKASI PASIEN TENTANG PENANGANAN AWAL GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES DI RUANG TUNGGU PUSKESMAS JAYA MUKTI KOTA DUMAI A. LATAR BELAKANG Rabies merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus rabies dan ditularkan melalui gigitan atau cakaran hewan penular rabies (HPR) seperti anjing, kucing, dan kera. Penyakit ini sangat berbahaya karena apabila tidak segera ditangani dengan tepat, dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan hal tersebut penting bagi masyarakat untuk mengetahui langkah-langkah penanganan awal setelah terjadi gigitan HPR, seperti mencuci luka dengan sabun dibawah air mengalir selama minimal 15 menit dan segera melapor ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan vaksinasi anti rabies. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi kepada pasien di Ruang tunggu Puskesmas Jaya Mukti agar mereka memahami tindakan yang harus dilakukan apabila mengalami atau melihat kasus gigitan HPR. B. DASAR HUKUM 1. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2023 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. 2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/90/2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan C. MAKSUD DAN TUJUAN Maksud: Kegiatan edukasi di Ruang tunggu pasien tentang penanganan awal gigitan hewan penular rabies ini dimaksudkan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan pasien mengenai bahaya rabies serta cara pencegahan dan penanganan yang harus dilakukan. Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat peran Puskesmas Jaya Mukti sebagai pusat edukasi kesehatan masyarakat yang berorientasi pada pencegahan dan peningkatan kualitas hidup pasien. Tujuan: Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies agar masyarakat	mampu melakukan tindakan cepat dan tepat sebelum mendapatkan perawatan medis di Fasilitas kesehatan D. WAKTU PELAKSANAAN Waktu pelaksanaan kegiatan edukasi di ruang tunggu pasien, dilaksanakan pada Hari/Tanggal: Jumat, 24 Oktober 2025 Pukul: 08.30 WIB Selesai Tempat: Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai E. PESERTA KEGIATAN Terdiri dari: 1. Pasien yang berada di ruang tunggu Puskesmas Jaya Mukti F. NARASUMBER Narasumber dari kegiatan edukasi ini adalah saudara Farah Soraya Hadi Beliau adalah peserta Latasr di Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai. G. MATERI Materi yang disampaikan oleh narasumber yaitu "Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies" meliputi pengenalan penyakit rabies, Langkah-langkah pertolongan pertama pada luka gigitan, serta pentingnya segera ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan vaksinasi anti rabies. H. DOKUMENTASI PELAKSANAAN https://drive.google.com/drive/folders/1En788ar1Xktdp9uHVJas.WBdVSPcS Demikian laporan kegiatan ini disampaikan untuk dimaklumi dan terima kasih. Dumai, Oktober 2025 Mengetahui, Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai  dr. Arifekha Rindang NIP. 19650915200072 2 002 Pelaksana Kegiatan Edukasi  N. Farah Soraya Hadi, S.Kep NIP. 19991124 202504 2 002
---	--

Gambar 44. Laporan kegiatan edukasi



Gambar 45. Melakukan *post-test* kepada pasien


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos 23810 telp. 08117525995 Laman puskesmasjaya@gmail.com

LEMBAR CHECKLIST POST-TEST
"PENANGANAN AWAL Gigitan HEWAN PENULAR RABIES"

No	Nama Responden	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Skor (0-5)
1	Uluhan masulaha (19)	✓	✓	✓	✓	X	4
2	Ririn Nur (16)	✓	✓	✓	X	✓	4
3	Henni (18)	✓	✓	✓	✓	✓	5
4	Damenia Rohen (16)	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Bernardo (16)	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Fandi Samuel (17)	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Arulijana (14)	✓	✓	✓	✓	✓	5
8							
9							
10							

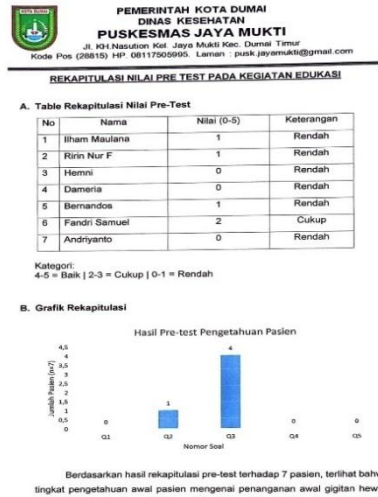
Keterangan:
 ✓ = Jawaban benar
 X = Jawaban salah

Mengetahui,
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

 drg. Archeliza Rindany
 NIP. 19690915200122002

Gambar 46. Lembar jawaban soal *post-test*

Kegiatan 8. Evaluasi kegiatan



penular rabies masih rendah. Tidak ada pasien yang mengetahui langkah pertama yang tepat, pentingnya vaksin, serta prosedur observasi hewan selama 14 hari setelah gigitan. Hanya 1 orang yang mengetahui durasi pembersihan luka dan hanya 4 orang yang mengetahui pentingnya segera ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan pasien atau masyarakat dalam mencegah risiko rabies.

Rendahnya pemahaman ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko terjadinya kasus rabies. Oleh karena itu, intervensi edukasi dilakukan agar masyarakat mampu melakukan penanganan awal yang benar dan tepat waktu.

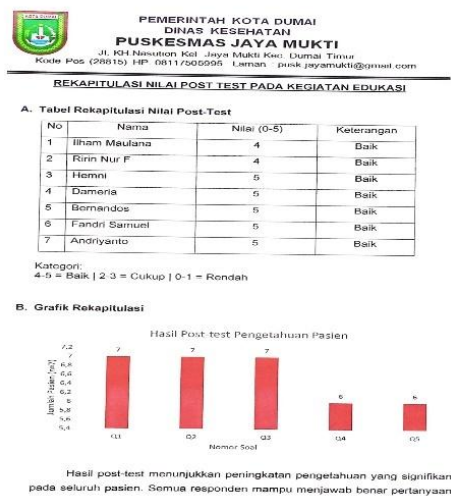
Dumai, 23 Oktober 2025

Mengetahui,

Mentor
Drs. Anindita Rinday
NIP. 19690915 20001 2 002

Peserta
Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 47. Rekapitulasi nilai *pre-test*



mengenai langkah awal penanganan luka, durasi dan cara mencuci luka, serta tujuan segera ke fasilitas kesehatan. Sebanyak 6 dari 7 pasien juga sudah memahami pentingnya vaksinasi anti rabies, dan prosedur observasi hewan selama 14 hari. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penanganan awal gigitan hewan penular rabies.

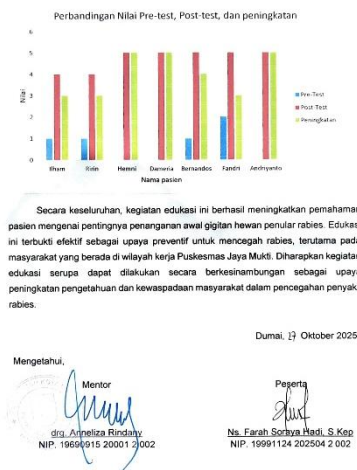
Dumai, 23 Oktober 2025

Mengetahui,

Mentor
Drs. Anindita Rinday
NIP. 19690915 20001 2 002

Peserta
Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202504 2 002

Gambar 48. Rekapitulasi nilai *post-test*



Gambar 49. Laporan Evaluasi Kegiatan Edukasi

Kegiatan 9. Penyusunan laporan aktualisasi



Gambar 50. Membuat draft laporan aktualisasi

Draw Design Layout References Mailings Review View Help

Font Paragraph Styles Editing

Normal Body Text No Spacing:S

Find Replace Select Editing

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CALON
PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG
PENANGANAN AWAL GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES
MELALUI VIDEO EDUKASI DI PUSKESMAS
JAYA MUKTI KOTA DUMAI**

Dibuat oleh:

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumi
Angkatan/Kelompok : XXVIII
No. Absen : A27.1.1

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang
Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies
melalui Video Edukasi di Puskesmas Jaya Mukti
Kota Dumi

NAMA : Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 199911242025042002

PANGKAT/GOL : Penata Muda Tk. I / IIB

JABATAN : Perawat Ahli Pertama

INSTANSI : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumi

ANGKATAN/KELompok : XXVIII

NO. ABSEN : A27.1.1

Dibuat berdasarkan Sempur Aktualisasi yang dilaksanakan pada
tanggal 11 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya
Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Dumai, 11 November 2025

Coach, Pengaji,

Eka Saputra, S.Sa, M.M Shohibul Azmi Rizal, SE, M.Si
NIP. 198011042008121001 NIP. 197510132008011001

Mengetahui

Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

Sajiyah, S.S, M, AD
NIP. 197003041996031001

English (United States) Accessibility: Investigate Focus

Gambar 51. Draft laporan aktualisasi


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MukTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28815) HP: 08117505995 Laman : puskesmasjaya@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI

Saya Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
 NIP : 19690915200012 2 002
 Pangkat/Gol : Pembina I/IV a
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti
 Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Selaku mentor pada kegiatan aktualisasi pelatihan dasar CPNS golongan III tahun 2025 Kota Dumai pada peserta

Nama : Ns. Farah Soraya Hadi, S. Kep
 NIP : 19991124 202504 2 002
 Pangkat/Gol : Penata Muda TK I/III B
 Jabatan : Perawat Ahli Pertama
 Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
 Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Setelah melakukan konsultasi, maka menyetujui draft laporan pelaksanaan aktualisasi tentang "Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai".

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, November 2025
 Kepala Puskesmas Jaya Mukti

drg. Anneliza Rindany
 NIP. 19690915200012 2 002

Gambar 52. Draft lembar persetujuan laporan aktualisasi



Gambar 53. Melakukan konsul dengan mentor


PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS JAYA MUKTI
Jl. KH Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
 Kode Pos (28815) HP. 08117505905 Email puskesmasjaya@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : drg. Annetiza Rindany
 Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai
 Tanggal : 03 November 2025
 Tempat : Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Persiapan kembali pendirian, eselon
2.	bagaimana cara dalam pendirian.

Dumai, 03 November 2025

Mengstahui,
Mentor



drg. Annetiza Rindany
NIP. 19590915 200311 2 002

Peserta



Ns. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP. 19991124 202204 2 002

Gambar 54. Notulensi Konsultasi



Gambar 55. Meminta persetujuan mentor



PEMERINTAH KOTA DUMAI

DINAS KESEHATAN

PUSKESMAS JAYA MUKTI

Jl. KH. Nasution Kel. Jaya Mukti Kec. Dumai Timur
Kode Pos (28815) HP: 08117505955, Laman : puskesmasjaya@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI

Saya Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : drg. Anneliza Rindany
NIP : 19690915200012 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala Puskesmas Jaya Mukti
Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Selaku mentor pada kegiatan aktualisasi pelatihan dasar CPNS golongan III tahun 2025 Kota Dumai pada peserta:

Nama : Na. Farah Soraya Hadi, S.Kep
NIP : 19991124 202504 2 002
Pangkat/Gol : Penata Muda TK IV/ III.B
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Unit Kerja : UPT Puskesmas Jaya Mukti
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Setelah melakukan konsultasi, maka menyetujui draft laporan pelaksanaan aktualisasi tentang "Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penanganan Awal Gigitan Hewan Penular Rabies Melalui Video Edukasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaya Mukti Kota Dumai".

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, November 2025
Kepala Puskesmas Jaya Mukti

drg. Anneliza Rindany
NIP. 19690915200012 2 002

Gambar 56. Lembar persetujuan laporan aktualisasi